

**PERAN KOMUNITAS JUANG SEBAGAI ORGANISASI SAYAP PARTAI  
DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN (PDI PERJUANGAN) DI JAWA  
TENGAH**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh:

**Rizqi Yusuf Muliana**

NIM. 1806016051

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Ibu Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik  
UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Rizqi Yusuf Muliana  
NIM : 18016051  
Jurusan : Ilmu Politik  
Judul : PERAN KOMUNITAS JUANG SEBAGAI ORGANISASI SAYAP  
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN (PDI  
PERJUANGAN) DI JAWA TENGAH

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diajukan untuk diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Juni 2022  
Pembimbing,



H. Drs Nur Syamsudin, MA  
NIP. 196805051995031002

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN KOMUNITAS JUANG SEBAGAI ORGANISASI SAYAP PARTAI DEMOKRASI  
INDONESIA PERJUANGAN (PDI PERJUANGAN) DI JAWA TENGAH

Disusun Oleh  
Rizqi Yusuf Muliana  
NIM : 1806016051

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi  
pada tanggal 27 Juni 2022 dan telah dinyatakan **Lulus**

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Tholhah Khair, M.Ag

NIP. 19770120 2005011005

Sekretaris

H. Drs. Nur Syamsudin, M. A

NIP. 196805051995031002

Penguji I

Muhammad Mahsun, M.A.

NIP. 198511182016011901

Penguji II

Moh. Yamin Darsyah

NIP. 198409092019031007

Pembimbing

H. Drs. Nur Syamsudin, M. A

NIP. 196805051995031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Rizqi Yusuf Muliana menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Peran Komunitas Juang Sebagai Organisasi Sayap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) di Jawa Tengah” ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi serta lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Juni 2022  
Yang menyatakan,



*Rizqi Yusuf Muliana*  
**Rizqi Yusuf Muliana**  
NIM. 1806016051

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Komunitas Juang Sebagai Organisasi Sayap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) di Jawa Tengah. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari segala pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang terhormat, Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.
3. Drs. Nur Syamsudin, M.A., dan Muhammad Mahsun, M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberi berbagai pengarahan dan nasehat khususnya dalam hal pelaksanaan perkuliahan.
4. Adib, M.Si., selaku wali dosen yang telah memberikan pengarahan dan nasihat selama ini.
5. Drs. Nur Syamsudin, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing selama penelitian hingga selesainya skripsi ini.
6. Dr. Ahwan Fanani, M.Ag, M. Hum, selaku Wakil Dekan 1, guru dan senior yang telah mensupport saya.
7. Bapak Ibu Dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Suwandi dan Ibu Sulastri, yang membesarkan, membimbing dan mensupport materil maupun moril hingga saat ini dan nanti.
9. Fitri Maesaroh, sebagai orang terdekat yang memberi *support* moril dalam proses pengerjaan skripsi saya ini.
10. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
11. Mas Safii, Mas Wisda, Mas Oki, beserta kawan-kawan Komunitas Juang yang mendukung dan membantu proses pengumpulan data penelitian skripsi ini.
12. Senior dan kawan-kawan saya selama berdinamika di HMI yang turut kebersamai proses saya sampai detik ini.
13. Teman-teman kelas Politik B, BarBar House, sahabat, dan teman diskusi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun berperan selama masa kuliah hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Suwandi dan Ibu Sulastri yang telah membesarkan dan membimbing saya, kepada Bapak Ibu Dosen pengajar yang mendidik dan mengarahkan saya, kepada Komunitas Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, serta kepada Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang dan dunia ilmu pengetahuan yang dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian skripsi ini.*

## **MOTTO**

*“Bunga mawar tidak mempropagandakan harum semerbaknya, dengan sendirinya harum semerbaknya itu tersebar di sekelilingnya”*

**(Ir. Soekarno)**

## ABSTRAK

Komunitas Juang merupakan salah satu mesin partai yang menghimpun kader-kader muda PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Sebagai perpanjangan tangan dari partai PDI Perjuangan yang, Komunitas Juang menjalankan peran penting sebagai wadah perekrutan kader baru bagi PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Tidak hanya perekrutan, Komunitas Juang juga melakukan fungsi pendidikan dan pelatihan terhadap kader-kader binaannya. Outputnya, kader Komunitas Juang diharapkan dapat menjadi kader yang ber-Kompetensi, ber-Karakter, dan ber-Kapasitas dengan semangat untuk mendukung dan setia kepada partai PDI Perjuangan. Meskipun sebagai organisasi yang baru dibentuk tahun 2014, Komunitas Juang telah mengkader ribuan anak muda dengan berbagai latar belakang yang bergabung dan berproses di dalam Komunitas Juang di Jawa Tengah.

Kajian ini berfokus pada bagaimana peranan Komunitas Juang sebagai organisasi sayap partai Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) di Jawa Tengah dalam perekrutan dan pendidikan kader serta perannya dalam membantu menjalankan fungsi elektoral partai. Fokus kajian akan dibahas melalui teori peran dan organisasi sayap partai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan obyek penelitian Komunitas Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan berupa wawancara terhadap subyek penelitian dari perwakilan struktur organisasi Komunitas Juang yakni, Dewan Mentor Juang (MJ), Asisten Mentor Juang (AMJ), dan kader Komunitas Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah. Selain itu data sekunder sebagai pendukung data penelitian yakni berbentuk dokumen, arsip, website, media sosial, video dokumenter, rekaman dan lainnya yang dibutuhkan sebagai data pendukung penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan temuan bahwa menurut konsep peran Biddle dan Thomas serta organisasi sayap partai, Komunitas Juang telah berperan dalam melaksanakan perekrutan dan pendidikan kader muda PDI Perjuangan. Hal ini sesuai dengan aktivitas yang dilakukan Komunitas Juang yakni: (1) menyelenggarakan tahapan perekrutan kader yang meliputi *mentoring*, Pembinaan Gabungan (Bingab), *Psyco-game*, dan Pelantikan Kader; (2) memberikan pendidikan dan pelatihan kader meliputi kegiatan Pembinaan Khusus (Binsus), Pendidikan Politik, kegiatan *mentoring*, rapat internal organisasi, bentuk-bentuk penugasan oleh partai serta menjadi tim supporting agenda politik atau non-politik partai PDI Perjuangan. Komunitas Juang juga telah berperan dalam membantu menjalankan fungsi elektoral partai dengan berkontribusi dalam bentuk: (1) menjadi saksi TPS saat pemilu bagi PDI Perjuangan; (2) sebagai tim supporting caleg PDI Perjuangan; (3) menjadi bakal calon legislatif menjadi peserta pemilu yang diusung partai dan menggalang massa pendukung setia bagi partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Komunitas Juang juga berperan sebagai salah satu mesin partai PDI Perjuangan yang menghantarkan kemenangan bagi PDI Perjuangan pada Pilkada tahun 2020. Dengan terpilihnya 17 kepala daerah yang diusung PDI Perjuangan dari 21 daerah yang menyelenggarakan pemilihan kepala daerah.

Kata Kunci: Komunitas Juang, Organisasi Sayap Partai, PDI Perjuangan, Perekrutan, Pendidikan



## **ABSTACT**

*Komunitas Juang is one of the party machines that brings together young PDI Perjuangan cadres in Central Java. As an extension of the PDI Perjuangan party, Komunitas Juang played an important role as a forum for recruiting new cadres for the PDI Perjuangan in Central Java. Not only recruiting, Komunitas Juang also carries out the function of education and training for its fostered cadres. The output is that Community Juang cadres are expected to become cadres with competence, character, and capacity with the spirit to support and be loyal to the PDI Perjuangan party. Even though as an organization that was just formed in 2014, Komunitas Juang has cadres thousands of young people from various backgrounds who have joined and processed within Komunitas Juang in Central Java.*

*This study focuses on the role of Komunitas Juang as the wing organization of the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDI Perjuangan) in Central Java. The focus of the study will be discussed through the theory of the role and organization of the party wing. The research method used in this research is a qualitative research method using a case study approach with the object of research being Komunitas Juang of the PDI Perjuangan Central Java. The primary data collection technique was conducted in the form of interviews with research subjects from representatives of Komunitas Juang organizational structure, namely the Juang Mentor Council (MJ), Juang Assistant Mentors (AMJ), and Komunitas Juang cadres of the PDI Perjuangan Central Java. In addition, secondary data to support research data is in the form of documents, archives, websites, social media, video documentaries, recordings and others that are needed as supporting data for research.*

*The results showed that according to the concept of the role of Biddle and Thomas as well as party wing organizations, the Komunitas Juang had played a role in recruiting and educating young PDI Perjuangan cadres. This is in accordance with the activities carried out by the Juang Community, namely: (1) organizing cadre recruitment stages which include mentoring, Joint Development (Bingab), Psycho-games, and Cadre Inauguration; (2) providing education and training for cadres including Special Guidance (Binsus) activities, Political Education, mentoring activities, internal organizational meetings, forms of assignment by parties as well as being a team supporting the political or non-political agenda of the PDI-P party. The Komunitas Juang has also played a role in helping carry out the party's electoral function by contributing in the form of: (1) witnessing TPS during elections for the PDI-P; (2) as a supporting team for the PDI-P candidates; (3) becoming a legislative candidate, participating in the election promoted by the party and rallying loyal supporters for the PDI-P party in Central Java. The Komunitas Juang also played a role as one of the engines of the PDI-P party that brought victory to the PDI-P in the 2020 Pilkada. With the election of 17 regional heads supported by the PDI-P from 21 regions that held regional head elections.*

*Keywords: Komunitas Juang, Party Wing Organization, PDI-P, Recruitment, Education*

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penulisan.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Sumber dan Jenis data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	12
4. Teknik Analisis Data.....	14
BAB II TINJAUAN TEORI PERAN (ROLE THEORY) DAN ORGANISASI SAYAP PARTAI.....	16
A. Definisi Organisasi Sayap Partai.....	16
B. Teori Peran.....	19
BAB III PROFIL JAWA TENGAH, KOMUNITAS JUANG DAN DPD PDI PERJUANGAN JAWA TENGAH.....	24
A. Provinsi Jawa Tengah.....	24
1. Kondisi Geografis.....	24
2. Demografi.....	25
3. Sosial, Budaya dan Politik.....	27
B. Komunitas Juang.....	30
1. Sejarah singkat.....	30
2. Dasar Pembentukan.....	32
3. Misi Komunitas Juang.....	33
4. Karakter Kader Komunitas Juang.....	33

5. Struktur Organisasi.....	35
C. PDI Perjuangan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Jawa Tengah .....	35
1. Sejarah singkat .....	35
2. Arti partai PDI Perjuangan.....	36
3. Tujuan Partai .....	36
4. Fungsi partai.....	37
5. Tugas partai .....	37
6. Struktur DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah .....	38
7. DPC PDI Perjuangan di lingkup DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah.....	39
<b>BAB IV ANALISIS TENTANG PERAN KOMUNITAS JUANG DALAM PENDIDIKAN DAN PEREKRUTAN KADER.....</b>	<b>41</b>
A. Perekrutan kader .....	42
1. Follow Up Materi atau Mentoring .....	43
2. Pembinaan Gabungan (Bingab) .....	44
3. Psycο-game atau permainan psikologi.....	45
4. Pelantikan kader .....	46
B. Pendidikan kader.....	50
1. Pembinaan Khusus .....	50
2. Mentoring materi.....	51
3. Pendidikan Politik .....	52
4. Rapat internal organisasi .....	53
5. Tim Supporting agenda politik atau non-politik partai.....	54
6. Penugasan Kader Komunitas Juang .....	57
<b>BAB V ANALISIS PERAN KOMUNITAS JUANG DALAM MEMBANTU MENJALANKAN FUNGSI ELEKTORAL PARTAI PDI PERJUANGAN .....</b>	<b>60</b>
1. Sebagai saksi di setiap TPS.....	61
2. Sebagai Tim Supporting kegiatan kampanye Caleg PDI Perjuangan .....	62
3. Sebagai Bakal Calon Legislatif.....	64
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah organisasi sayap partai politik peserta pemilu 2014.....	2
Tabel 2. Jumlah Penduduk Jawa Tengah Tahun 2018.....	25
Tabel 3. Jumlah pemilih pada Pemilu tahun 2019 serta Pilkada Gubernur tahun 2018 di Jawa Tengah.....	28
Tabel 4. Struktur Organisasi Komunitas Juang Jawa Tengah .....	35
Tabel 5. Susunan Pengurus DPD PDI Perjuangan masa bakti 2019-2024 .....	38
Tabel 6. Penambahan Jumlah Kader Komunitas Juang per-tahun (2014-2022) .....	48
Tabel 7. Kepala Daerah pemenang Pilkada tahun 2020 yang diusung PDI Perjuangan di Jawa Tengah.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Open Recruitmen kader oleh Komunitas Juang Kota Semarang.....	43
Gambar 2. Pembinaan Gabungan (Bingab) calon kader Komunitas Juang di Semarang Raya .....	44
Gambar 3. Pelantikan kader Komunitas Juang angkatan ke-8 .....	47
Gambar 4. Kegiatan Pembinaan Khusus (Binsus) Kader Komunitas Juang Di Banyumas ....	51
Gambar 5. Kegiatan Mentoring oleh Komunitas Juang Kab. Wonosobo kepada calon kader juang .....	52
Gambar 6. Pendidikan Politik oleh DPC PDI Perjuangan Kab. Pati kepada Komunitas Juang Kab. Pati .....	53
Gambar 7. Diskusi Kader Komunitas Juang Kota Semarang dengan Dewan Mentor Juang ..	54
Gambar 8. Komunitas Juang Jawa Tengah sebagai tim supporting Rakernas I dan HUT ke-47 PDI Perjuangan.....	56
Gambar 9. Penugasan project khusus pembuatan desain kalender dan pamflet tahun baru kepada Komunitas Juang Kab. Temanggung .....	58
Gambar 10. Komunitas Juang membagikan sembako kepada masyarakat .....	63
Gambar 11. DPD PDI Perjuangan Jateng pendampingan kepada DPC PDI Perjuangan Kab. Jepara untuk perkuat sistem KomandanTe Stelsel .....	65

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Partai politik merupakan organisasi politik yang memiliki peran penting dalam mengkomodifikasi aspirasi suatu kelompok masyarakat. Adanya partai politik bukanlah hal yang asing lagi dalam negara demokrasi ini. Secara umum, parpol dianggap sebagai organisasi yang dibentuk atas dasar kesatuan visi/tujuan dan cita-cita bersama yang menjadi wadah guna terwujudnya kepentingan politik anggota dan memperjuangkan masyarakat, bangsa serta negara. Sesuai dengan pasal 1 ayat 1, Undang-undang No. 2 tahun 2008 tentang Partai Politik menyebutkan bahwa, Partai politik merupakan sebuah organisasi yang sifatnya nasional, dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia. Sebagai sebuah organisasi politik, Parpol memiliki ideologi tertentu atau tujuan umum dimana menjadi landasan bergerak anggota partai yang memiliki tujuan, nilai, cita yang sama. Melalui cita-cita dan satu tujuan yang hendak dicapai tersebut yang menjadikan kesamaan pandangan dan arah gerak setiap kader atau anggota parpol. Layaknya sebuah organisasi biasa, umumnya parpol mempunyai struktur keanggotaan atau kepengurusan yang terdiri dari bidang-bidang maupun divisi atau departemen yang berguna untuk mempermudah berjalannya organisasi menjalankan fungsinya sebagai sebuah partai politik.

Setiap lembaga maupun organisasi politik, khususnya parpol disamping memiliki fungsi kepartaian juga memiliki fungsi politik. Tugas pokok dan fungsi parpol ini lah yang menjadi urgensi dibentuknya sebuah partai politik. Secara umum fungsi dari parpol utamanya ialah untuk mencari serta pertahankan kekuasaan yang ada guna merealisasikan program-program yang telah direncanakan menurut ideologinya masing-masing (Gatara dan Said 2007). Miriam Budiarjo menyampaikan setidaknya ada empat fungsi utama parpol di dalam sebuah negara yang demokratis, diantaranya: (1) menjadi sarana untuk berkomunikasi politik, (2) menjadi sarana untuk bersosialisasi politik, (3) sebagai sarana dalam rekrutmen politik, (4) sebagai sarana kontrol konflik (conflict management) (Budiarjo 1981). Fungsi rekrutmen dalam partai politik dinilai menjadi peran utama sebab berhubungan dengan seperti apa upaya parpol dalam menjaring individu maupun sekelompok masyarakat menjadi anggota atau kader parpol.

Partai politik untuk melaksanakan fungsi-fungsi politiknya memerlukan peran mesin penggerak partai bekerja, agar dalam pelaksanaan fungsi-fungsinya dapat berjalan dengan maksimal. Salah satunya ialah dengan kehadiran Organisasi Sayap Partai (OSP). Organisasi inilah yang menjadi perpanjangan partai dalam pelaksanaan fungsi politik partai. Dibentuknya sebuah organisasi sayap partai politik bukanlah tanpa suatu tujuan. Menurut Sunarlan, ada tiga peranan utama sebuah organisasi sayap partai politik: Pertama, organisasi ini memiliki peran strategis sebagai penghubung antara parpol dengan masyarakat pemilih melalui sebuah wadah berbentuk organisasi keperempuan-an, kepemuda-an maupun kemahasiswa-an. Bisa juga berbentuk serikat buruh, organisasi keagamaan/kepercayaan dan organisasi sosial lainnya; Kedua, manfaat dari adanya organisasi sayap partai ialah sebagai perpanjangan sayap partai dalam menjalankan peranan parpol dalam menyerap dan mengkomodifikasi aspirasi dari warga negara atau dapat

juga memberikan pengaruh dalam pengambilan kebijakan oleh partai politik (Sunarlan 2017, 5).

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 yang mengatur mengenai Partai Politik, Pasal 12 huruf J berbunyi bahwa salah satu hak parpol ialah membuat dan mempunyai organisasi sayap sendiri. Menurut penjelasan pasal tersebut, menurut Masrojahan dimana yang dimaksud dengan organisasi sayap ialah organisasi bentukan partai atau mereka yang secara sukarela menyatakan organisasinya menjadi sayap dari parpol tertentu (Panjaitan 2019). Berdasarkan penjelasan dari Undang-undang tersebut terlihat beberapa metode terbentuknya organisasi sayap dapat melalui dua cara, yakni: (1) dapat dibentuk secara tak langsung; atau (2) dibentuk secara langsung oleh parpol sendiri. Selanjutnya, organisasi sayap partai bentukan partai ada yang secara administrasi disebutkan dan diatur di dalam Anggaran Dasar serta Anggaran Rumah Tangga partai. Ada pula yang tidak secara detail diatur dalam AD serta ART partai politik, namun keberadaannya diakui sebagai organisasi sayap sebuah partai politik.

Penelitian Dr. Marojahan JS Panjaitan, S.H.,M.H, mengenai jumlah organisasi sayap yang dimiliki partai yang mengikuti pemilu tahun 2014, menghasilkan temuan bahwa partai politik mempunyai lebih dari satu organisasi sayap partai, yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.**  
**Jumlah organisasi sayap partai politik peserta pemilu 2014**

No	Partai	Jumlah organisasi sayap
1.	Partai Kebangkita Bangsa (PKB)	5
2.	Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	13
3.	Partai Nasional Demokrat (Nasdem)	7
4.	Partai Demokrai Indonesia Perjuangan (PDIP)	8
5.	Partai Golongan Karya (Golkar)	6
6.	Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	16
7.	Partai Demokrat (PD)	20

8.	Partai Amanat Nasional (PAN)	5
9.	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	5
10.	Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura)	4
11.	Partai Bulan Bintang (PKB)	5
12.	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia (PKPI)	2

Menurutnya Masrojahan, organisasi-organisasi yang tidak dibentuk langsung oleh parpol dapat berbentuk organisasi masyarakat (ormas). Ormas dapat menyatakan diri sebagai organisasi sayap dari parpol tertentu. Ormas yang menjadi organisasi sayap sebuah partai dapat secara permanen maupun hanya sementara. Bagi ormas yang menyatakan diri sebagai organisasi sayap partai hanya untuk momentum politik tertentu bisa dibidang hanya menjadi sayap partai untuk sementara. Misalnya, hanya untuk momentum pemilihan umum seperti Pilpres, Pilkada, Pileg dan momentum politik lainnya (Panjaitan 2019). Bagaimanapun juga organisasi masyarakat yang berafiliasi pada partai tertentu membawa basis massa. Basis massa inilah yang secara pragmatis dibutuhkan untuk perluasan partisipasi politik bagi kepentingan partai induknya.

Partai PDI Perjuangan misalnya, pada Pemilihan Umum Legislatif (Pileg) 2014 PDI Perjuangan memenuhi urutan pertama dalam partisipasi politik pemilih terbanyak secara nasional, dengan total jumlah suara pemilih nasionalnya yang lebih unggul diatas Golkar dan Gerindra, menurut hasil rekapitulasi Pemilu Legislatif (Pileg) tahun 2014. Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum (KPU) No. 411/KPTS/KPU/2014 mengenai Penetapan Anggota DPR, DPRD serta DPD hasil pemilu serentak tahun 2014, menetapkan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI P) mendapat rekapitulasi jumlah suara pemilih terbanyak secara nasional dengan 23.681.471 suara atau sekitar 18,95 persen suara. Disamping itu, hasil Pemilu Presiden dan Wakil Presiden menghasilkan pasangan Jokowi-JK, sebagai Presiden dan Wakil Presiden yang sah dari koalisi partai besar yang terdiri dari PDIP, PKB, Partai Hanura, NasDem, serta PKP Indonesia, yang merupakan koalisi partai politik pengusung Jokowi-JK dalam Pemilihan Presiden tahun 2014. Pemilu 2019 juga berhasil menghantarkan partai PDI Perjuangan mendapatkan perolehan kursi DPR RI sebanyak 109 kursi. Serta total kursi DPRD Provinsi diseluruh Indonesia sebanyak 359 kursi.

Pada Pemilu Legislatif 2019 kembali menghantarkan PDI Perjuangan menduduki urutan pertama jumlah suara pemilih terbanyak secara nasional, melalui Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Nomor 987/PL.01.8-KPT/06/KPU/V/2019 mengenai penetapan hasil rekapitulasi Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, DPRD Provinsi, DPD, serta DPRD Kabupaten dan Kota secara Nasional dalam Pemilu dan Pilkada serentak tahun 2019, PDI Perjuangan (PDIP) menjadi yang paling unggul dengan perolehan 27.053.961 suara atau sekitar 19,33 persen suara. Jika dicermati, jumlah suara



pemilih secara nasional dari tahun 2014 ke 2019 Partai PDI Perjuangan juga mengalami peningkatan sejumlah 3.373.490 suara. Menurut hasil kajian Tim klaster tata kelola demokrasi, Departemen Ilmu Politik yang dikutip melalui website FISIP UI, PDIP mendapatkan jumlah kursi paling banyak di DPR RI dengan jumlah 128 kursi, diikuti dengan perolehan kursi sejumlah DPRD Provinsi di seluruh Indonesia yang dimenangi oleh “Partai Banteng” tersebut. PDIP meraih kursi terbanyak atas kemenangannya di 19 DPRD Provinsi juga peningkatan jumlah perolehan kursi di beberapa provinsi. Parpol dalam perolehan kursi hasil Pilkada DPRD Provinsi di seluruh Indonesia bisa dibilang relatif merata, kecuali PDIP yang lebih unggul di Bali dengan perolehan 33 kursi, Jawa Tengah (42 kursi), dan Jawa Timur (27 kursi).

Konstelasi politik pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2020 khususnya di Jawa Tengah, PDI Perjuangan kembali dihadiahi kemenangan dengan terpilihnya para kepala daerah yang diusung dari “Partai Banteng” tersebut. Dilansir dari CNN Indonesia, PDIP mendapatkan kemenangan di 17 daerah dari 21 daerah yang melaksanakan Pilkada di provinsi Jawa Tengah pada Pilkada 2020. Dewan Perwakilan Daerah (DPD) PDI Perjuangan Jawa Tengah menyatakan kemenangannya di beberapa Kabupaten/Kota diantaranya di Kota Semarang, Kab. Grobogan, Kab. Boyolali, Kab. Kebumen, Kab. Wonosobo, dan Kab. Sragen. PDI Perjuangan mendapat kemenangan di Kota Surakarta (Solo), Kota Pekalongan, Kab. Klaten, Kab. Sukoharjo, Kab. Demak, Kab. Wonogiri, Kab. Semarang, Kab. Rembang, Kab. Purbalingga, Kab. Pekalongan, dan Kab. Blora (Damar 2020). Bambang Wuryanto, Ketua DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah menyampaikan kepada reporter CNN Indonesia bahwa, kemenangan PDIP di 17 daerah provinsi Jawa Tengah ini menurutnya menjadi hal yang luar biasa. Menurutnya kemenangan PDIP di Jawa Tengah tersebut merupakan berkat kerja mesin-mesin penggerak partai yang solid dalam barisan baik dari pusat, DPD, DPC, Ranting hingga Anak Ranting dalam struktural partai yang dinilai masih solid.

Komunitas Juang Jawa Tengah merupakan salah satu mesin partai yang menghimpun kader-kader muda PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Organisasi ini dinilai ikut andil dalam agenda-agenda politik DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah yang membuahkan hasil kemenangan dalam tiap kontestasi politik di wilayah Jawa Tengah. Komunitas Juang Jawa Tengah merupakan salah satu organisasi sayap partai PDI Perjuangan Jawa Tengah yang berbentuk unit pendidikan dan pelatihan bagi anak muda maupun kader muda PDI Perjuangan Jawa Tengah. Dasar pembentukan dari Komunitas Juang Jawa Tengah tertuang dalam dokumen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), serta Peraturan Partai dari hasil Kongres Ke-III PDI Perjuangan tentang Kader Komunitas Juang (halaman 102) dan Kongres Ke-IV PDI Perjuangan pada tahun 2015 yang dilaksanakan di Bali.

Dikutip dari website resmi Komunitas Juang Jawa Tengah, organisasi ini mulai dibentuk di tahun 2013 pada bulan Mei melalui Program Pembinaan Kader Komunitas Juang. Komunitas Juang di Jawa Tengah ini lahir pertama kali di Kabupaten Banyumas, maka sebelumnya bernama Komunitas Juang Banyumas karena pada bulan November-nya sejumlah Mentor Juang diterjunkan untuk secara perdana ke Banyumas. Kabupaten Banyumas dijadikan sebagai pilihan tempat lahirnya Komunitas Juang generasi pertama. Sebanyak 460 Kader Komunitas Juang (KJ) Kabupaten Banyumas angkatan pertama dilantik oleh Ketua Badan Pemenangan Pemilu periode 2009-2014 yakni Ibu Puan Maharani di GOR Satria Purwokerto pada 16 Februari 2014. Turut hadir Ibu Megawati

Soekarnoputri untuk memberikan sambutan serta pengarahan kepada para kader Komunitas Juang Angkatan pertama tersebut.

Komunitas Juang kemudian melebarkan sayapnya tidak hanya di Kabupaten Banyumas, namun meluas ke seluruh Jawa Tengah. Dengan demikian Komunitas Juang Banyumas mengubah namanya menjadi Komunitas Juang Jawa Tengah, lewat dilantiknya kader Komunitas Juang Angkatan ke-III pada tanggal 29 Januari 2017 di Blitar, Jawa Timur. Tidak hanya diikuti oleh kader-kader dari Kabupaten Banyumas, namun juga diikuti kader kabupaten se-Solo Raya, yakni kader dari Kab. Sukoharjo, Kab. Klaten, Kab. Wonogori, Kab. Karanganyar dan Kab. Sragen. Kader-kader Komunitas Juang dari berbagai kabupaten/kota tersebut dilantik oleh Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPRD Jateng pada waktu itu Ibu Nuniek Sri Yuningsih. Dalam pelantikan tersebut melantik sejumlah 451 kader se-Jawa Tengah terdiri dari 71 kader dari Sukoharjo, 107 kader dari Wonogiri, 21 kader dari Sragen, 51 kader dari Klaten, 24 kader dari Karanganyar dan ada dari Banyumas sebanyak 177 kader. Dilansir dari Derap Juang (Safii 2021), menurut keterangan Ketua Dewan Mentor Korps Komunitas Juang Jawa Tengah, Ir. Bambang Wuryanto, M.B.A, bahwa sampai tahun 2022 jumlah kader Komunitas Juang Jawa Tengah yang sudah dikader dan dilantik ada sekitar 4.700 kader dan yang belum dilantik atau bisa disebut Calon Kader Juang (CKJ) sudah ada berjumlah kurang lebih 4.000 calon kader.

Kiprah Komunitas Juang Jawa Tengah dari awal organisasi ini dibentuk hingga sekarang dinilai memiliki peran penting terhadap perkembangan partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah, dikutip dari Times Indonesia (Futaki 2020), menurut Ketua Dewan Perwakilan Daerah PDI Perjuangan Jawa Tengah, yakni Ir Bambang Wuryato MBA menyampaikan bahwa kader Komunitas Juang memiliki peran yang cukup besar dalam membesarkan PDI Perjuangan. Kader Komunitas Juang juga sering diikutsertakan dalam agenda-agenda internal maupun eksternal partai. Dikutip dari Berita Jateng (Kholis 2020), seperti yang disampaikan Wakil Dewan Mentor Komunitas Juang Jawa Tengah, Jamal Hafid Dinillah mengungkapkan bahwa keterlibatan Komunitas Juang dalam agenda-agenda besar partai tidak hanya sekali saja, selain itu sudah pernah ikut berkontribusi di beberapa acara lain seperti Kongres Bali, Rakornas, Rakernas dan Peringatan HUT partai.

Dari uraian-uraian diatas menyebutkan peran penting dari adanya organisasi sayap partai sebagai perpanjangan tangan dalam menjalankan fungsi partai serta mencapai tujuan partai politik, hingga peran Komunitas Juang Jawa Tengah. Namun, baru sedikit khalayak masyarakat mengetahui peran dari Komunitas Juang Jawa Tengah sebagai salah satu organisasi sayap politik yang basisnya anak muda partai PDI Perjuangan serta menjadi wadah pendidikan dan pelatihan kader muda “Partai Banteng” di Jawa Tengah. Apalagi menurut Bambang Wuryanto atau yang akrab disapa “Bambang Patjul”, bahwa Komunitas Juang memiliki peran besar dalam membesarkan partai PDI Perjuangan hingga saat ini, namun kurang dijelaskan secara detail apa saja peran yang dilakukan Komunitas Juang tersebut. Dengan asumsi adanya fungsi-fungsi politik yang dimiliki partai serta peran penting hadirnya organisasi sayap partai dalam menjalankan fungsi dan mencapai cita-cita partai, khususnya partai PDI Perjuangan. Maka, peneliti hendak mengkaji lebih lanjut seberapa jauh peranan Komunitas Juang Jawa Tengah sebagai organisasi sayap partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah.

Sebelum studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai Komunitas Juang ataupun relasi organisasi sayap partai dengan partai politik, diantaranya; Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan

Umi Khofiroh, Mahasiswa FISIP UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Relevansi Keberadaan Komunitas Juang Terhadap Rekrutmen Politik Partai PDI Perjuangan”. Penelitiannya menghasilkan bahwa adanya Komunitas Juang Kabupaten Purbalingga sebagai organisasi sayap partai PDI Perjuangan sudah relevan antara kontribusi yang dilakukan dengan tujuan pembentukan organisasi sayap partai tersebut. Selanjutnya dalam hal tahapan rekrutmen politik calon legislatif PDI Perjuangan Kabupaten Purbalingga, Komunitas Juang telah berkontribusi dalam segenap proses dalam agenda tersebut (Khofiroh 2020). Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Niken Anggy Purnomo, Mahasiswa Universitas Sebelas Maret dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Melakukan penelitian yang bertajuk “Strategi Komunitas Juang PDIP Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Politik guna Mengeatkan Karakter Kewarganegaraan Kader Di Kabupaten Sukoharjo”. Penelitiannya menghasilkan temuan bahwa strategi Komunitas Juang dalam penyelenggaraan bentuk pendidikan politik guna menguatkan karakter berbangsa dan bernegara kader Komunitas Juang di Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu; Pertama, memberikan wawasan materi kebangsaan bagi penguatan civic knowledge; Kedua, memberikan kegiatan psicogame guna meningkatkan civic skill, Ketiga, melaksanakan agenda pelantikan guna menanamkan skill civic disposition, dan keempat melibatkan kader dalam pelbagai agenda kegiatan partai sebagai sarana pendidikan politik (Purnomo 2019).

Kedua penelitian terdahulu tersebut, yang pertama, lebih menitikberatkan kepada penelitian mengenai relevansi keberadaan Komunitas Juang sebagai organisasi sayap politik partai serta peranannya dalam rekrutmen politik caleg PDI Perjuangan di Kabupaten Purbalingga. Penelitian yang kedua, lebih mengkaji pada strategi pendidikan politik yang dilakukan Komunitas Juang untuk meningkatkan karakter kewarganegaraan kader di Kabupaten Sukoharjo. Keduanya memiliki obyek penelitian yang sama yakni Komunitas Juang namun dengan fokus penelitian yang berbeda. Belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai peran Komunitas Juang menurut fungsinya sebagai unit pendidikan dan pelatihan, serta kontribusinya dalam politik elektoral partai PDI Perjuangan. Hal ini yang menjadikan distingsi atau perbedaan penelitian dengan kajian peneliti kali ini. Dimana peneliti hendak mengkaji peran Komunitas Juang sebagai organisasi sayap partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah dilihat dari fungsi pembentukannya serta perannya dalam membantu menjalankan fungsi elektoral partai.

Dari uraian diatas peneliti memberikan fokus pada penelitian kali ini terhadap peran yang dilakukan Komunitas Juang dalam bentuk pendidikan dan perekrutan kader serta perannya dalam membantu menjalankan fungsi elektoral partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Dengan menggunakan teori peran dan fungsi organisasi sayap partai sebagai kacamata bagi peneliti dalam mengamati peran Komunitas Juang menjalankan fungsi pendidikan dan perekrutan kader serta peran dalam membantu fungsi elektoral partai untuk menjelaskan peran Komunitas Juang sebagai sayap partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian kali ini dilaksanakan guna menemukan jawaban atas permasalahan utama dari latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, yaitu;

- 1) Bagaimana peranan Komunitas Juang dalam pendidikan dan perekrutan kader ?
- 2) Bagaimana peranan Komunitas Juang dalam membantu fungsi elektoral partai PDI Perjuangan ?

### C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan jawaban serta temuan atas rumusan masalah penelitian yang ada, yaitu;

- 1) Untuk mengetahui peran Komunitas Juang dalam pendidikan dan perekrutan kader muda PDI Perjuangan
- 2) Untuk mengetahui peran Komunitas Juang dalam membantu menjalankan fungsi elektoral partai PDI Perjuangan

Dalam penelitian kali ini memiliki beberapa manfaat kedepannya yang terdiri dari manfaat secara teoritis serta praktis, yakni;

#### a. Secara Teoritis

- (1) Penelitian ini peneliti harapkan bisa memperluas khazanah keilmuan yang lebih luas, baik bagi diri peneliti, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya mengenai peranan organisasi sayap partai politik.
- (2) Dapat menjadi referensi bagi tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan organisasi dibawah naungan sebuah partai politik.

#### b. Secara Praktis

- 1) Bagi Komunitas Juang Jawa Tengah;
  - (a) Untuk mengetahui seberapa jauh peranan Komunitas Juang Jawa Tengah yang menjadi organisasi sayap partai PDI Perjuangan Jawa Tengah dalam menjalankan fungsi-fungsi kepartaian maupun fungsi keorganisasian.
  - (b) Dapat menjadi bahan evaluasi bagi perkembangan organisasi Komunitas Juang kedepan untuk pengurus, kader maupun partisipan Komunitas Juang Jawa Tengah.
- 2) Bagi Masyarakat Umum;
  - (a) Untuk mengetahui bagaimana peranan sebuah organisasi sayap partai menjalankan fungsi-fungsinya yang berimplikasi terhadap masyarakat.
- 3) Bagi Mahasiswa;
  - (a) Dapat menjadi referensi bagi penelitian kedepan yang berkaitan tentang Komunitas Juang maupun organisasi yang dibawah naungan partai politik.

### D. Tinjauan Pustaka

Sebagai penelitian yang melanjutkan dari studi-studi terdahulu atau penelitian sebelumnya, didalam kajian pustaka ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu dengan lokus penelitian yang saling berkaitan dengan penelitian kali ini. Penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menemukan pembandingan maupun persamaan, keunikan dan kebaruan penelitian yang kemudian peneliti analisis sebagai batasan dengan penelitian terdahulu. Studi-studi terdahulu tersebut diantaranya;

**Pertama**, kajian mengenai peran komunitas juang. UIN Walisongo Semarang *Repository* dalam Skripsi yang berjudul “*Relevansi Keberadaan Komunitas Juang Terhadap Rekrutmen Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) (Studi Kasus Komunitas Juang Kabupaten Purbalingga)*” karya Umi Khofiroh yang ditulis di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada Tahun 2020, menghasilkan temuan bahwa keberadaan Komunitas Juang di Kabupaten Purbalingga sebagai sayap partai PDI Perjuangan dikaitkan dengan kontribusi yang diberikan serta fungsi dan tujuan dari sayap partai yang dibentuk. Pencapaian tujuan didirikannya organisasi sayap ini

berfokus pada sosial kemasyarakatan yang dianggap paling penting dan utama. Dan dari segi tahapan rekrutmen politik calon anggota legislatif PDI Perjuangan di Kabupaten Purbalingga, proses penyaringan dan identifikasi. Komunitas pejuang di Kecamatan Purbalingga diduga berperan dalam proses tersebut (Khofiroh, Relevansi Keberadaan Komunitas Juang Terhadap Rekrutmen Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) (Studi Kasus Komunitas Juang Kabupaten Purbalingga 2020).

Kajian selanjutnya di *Institutional Repository* dalam Skripsi yang berjudul “*Strategi Pendidikan Politik Untuk Memperkuat Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Pada Komunitas Juang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Sebagai Warga Negara Muda di Kabupaten Wonogiri*” karya Hanry Pratama Putra yang ditulis di Universitas Negeri Sebelas Maret pada Tahun 2017, menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan dilakukan guna memperkuat nilai kebangsaan untuk anak muda. Hal ini sangat penting karena masyarakat muda sudah terpengaruh pada nilai yang kurang baik seperti tidak jujur dan rendahnya etos kerja. Strategi pendidikan yang dilaksanakan untuk Komunitas Juang ini merupakan pemberian wawasan pengetahuan kewarganegaraan, tata cara menyelesaikan masalah, dan menanamkan cinta tanah air. Dalam menjalankan strategi ini juga menimbulkan faktor pendukung dan penghambat. Strategi dalam pemberian pendidikan ini berperan dalam membentuk kader komunitas juang menjadi lebih baik (Putra 2017).

Selanjutnya, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Niken Anggy Purnomo, Mahasiswa Universitas Sebelas Maret dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Melakukan penelitian yang bertajuk “*Strategi Komunitas Juang PDIP Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Politik guna Mengeatkan Karakter Kewarganegaraan Kader Di Kabupaten Sukoharjo*”. Penelitiannya menghasilkan temuan bahwa strategi Komunitas Juang dalam penyelenggaraan bentuk pendidikan politik guna menguatkan karakter berbangsa dan bernegara kader Komunitas Juang di Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu; Pertama, memberikan wawasan materi kebangsaan bagi penguatan civic knowledge; Kedua, memberikan kegiatan psicogame guna meningkatkan civic skill, Ketiga, melaksanakan agenda pelantikan guna menanamkan skill civic disposition, dan keempat melibatkan kader dalam pelbagai agenda kegiatan partai sebagai sarana pendidikan politik (Purnomo 2019).

**Kedua**, kajian mengenai organisasi sayap partai. *Institutional Digital Repository* dalam Skripsi yang berjudul “*Peran Organisasi Sayap Partai Politik Angkatan Muda Partai Golkar Dalam Perekrutan Kader Partai Golkar Di Kota Banjarmasin*” karya Ari Ariyadi yang ditulis di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada Tahun 2021. Menghasilkan temuan bahwa Angkatan Muda Partai Golkar sebagai organisasi sayap partai Golkar berperan di dalam melakukan rekrutmen muda-mudi untuk bergabung dalam AMPG untuk menambah jumlah kader. Namun dengan hanya mengutamakan kuantitas jumlah kader yang tergabung dan tidak mementingkan kualitas kader mengakibatkan kurang efektif dalam perekrutannya. Walaupun begitu tetap adanya pendidikan politik kepada kader agar menjadi kader yang berkualitas untuk dapat maju dalam kontestasi politik. Perekrutan ini tidak berjalan lancar begitu saja namun juga memiliki hambatan yaitu masih adanya kader lama yaitu orang tua dalam AMPG ini membuat kader muda kurang nyaman, karena stigma buruk mengenai partai mengakibatkan anak muda enggan untuk bergabung dalam partai politik. Hambatan selanjutnya kurangnya pemahaman anak muda mengenai partai politik sehingga sulit bergabung dalam partai. Dengan adanya kendala di atas maka terbukti kurangnya

sosialisasi partai politik pada masyarakat luas (Ariyadi, Peran Organisasi Sayap Partai Politik Angkatan Muda Partai Golkar Dalam Perekrutan Kader Partai Golkar Di Kota Banjarmasin 2021)

Kajian selanjutnya di Repository Unja dalam Skripsi yang berjudul “*Peran Tidar Sebagai Underbouw Partai Gerindra Dalam Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Kota Jambi Pada Pemilu 2019*” karya Novita Sari Sipangkar yang ditulis di Universitas Jambi pada Tahun 2020. Menghasilkan temuan bahwa Tidar sebagai organisasi sayap partai politik yang dinaungi oleh Partai Gerindra telah melaksanakan bentuk pendidikan politik, namun proses dalam memberikan pendidikan politik ini kurang efisien karena hanya melaksanakan sebuah seminar, diskusi, dan bedah buku dan dilakukan di beberapa tempat saja sehingga tidak menyeluruh, banyak masyarakat yang belum mengetahui pendidikan politik yang digelar oleh Tidar ini. Kegiatan pendidikan politik ini juga hanya saat menjelang pemilihan umum seperti terjadi pada pemilu 2019. Walaupun pada saat pemilu 2019 berpengaruh pada perolehan suara khususnya Partai Gerindra, namun tetap saja Tidar belum memberikan sosialisasi pendidikan politik kepada masyarakat umum yang menyeluruh (Sipangkar 2020)

Jurnal PPKN dalam jurnal yang berjudul “*Peran Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda*” karya Indah Pratiwi; dkk di Program Studi PPKn FKIP, Universitas Surakarta pada Tahun 2020. Menghasilkan temuan bahwa politik sebuah fondasi dalam Negara demokrasi, namun partai politik belum mengutamakan pendidikan politik, padahal pendidikan politik adalah salah satu fungsi partai politik. Pendidikan politik tenggelam karena fokus dalam perebutan kekuasaan, adanya pendidikan politik karena pencitraan semata hal itu dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi politik khususnya generasi muda. Keberadaan organisasi sayap sebagai wadah dalam melakukan pengkaderan partai agar berperan sebagai wadah aspirasi dan pengembangan bagi generasi muda. Sarana pendekatan partai politik dengan generasi muda adalah dengan terjun langsung dan memberikan pemahaman terkait pendidikan politik seperti yang terjadi di PDI Perjuangan Surakarta yang selalu memberikan pendidikan bagi generasi muda. Generasi muda ikut dilibatkan dalam kegiatan masyarakat terkait mengawal pilwalkot serta agenda kepemudaan (Pratiwi dan dkk, Peran Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda 2020)

Jurnal Hukum *IUS QUIA IUSTUM* dalam jurnal yang berjudul “*Hubungan dan Fungsi Organisasi Sayap Partai Politik Dengan Partai Politik Di Indonesia*” karya Marojahan JS Panjaitan pada Tahun 2019 yang berkesimpulan bahwa publik merasa kurang percaya pada partai politik yang ada, maka dari itu pembentukan sebuah organisasi sayap oleh partai politik, baik tercantum dalam AD/ART partai maupun di luar AD/ART dibentuk dengan fungsi untuk penggalangan massa, yang dapat merekrut kader-kader yang berkualitas untuk dapat diusung pada kontestasi pemilihan umum, selain fungsinya untuk perekrutan kader yang berkualitas, hubungan antara organisasi sayap dengan partai ini adalah sebuah jembatan bagi partai guna menjangkau seluruh golongan masyarakat seperti perempuan, petani, dan golongan muda. Hal ini merupakan upaya partai politik dalam kemenangan pemilihan umum (Panjaitan 2019)

Jurnal Fakultas Hukum UII dalam jurnal yang berjudul “*Peranan Serta Dukungan Organisasi Sayap Terhadap Parpol*” karya Imam Ropii, dari Universitas Wisnuwardhana Malang pada tahun 2019 berkesimpulan bahwa berkaitan tentang urgensi keberadaan organisasi sayap partai terhadap partai menyimpulkan bahwa sebagian besar parpol yang membentuk dan memiliki organisasi sayap mengakui bahwa keberadaan organisasi sayap

partai sangat berperan guna menjadi perpanjangan wadah partai untuk kaderisasi, semangat perjuangan, perpanjangan untuk melaksanakan fungsi partai, serta basis dukungan partai. Sejarah demokrasi di Indonesia tidak bisa memungkiri adanya organisasi sayap guna memberi dukungan kepada partai politik, maka parpol seharusnya memberikan porsi organisasi sayap sebagai wadah untuk merekrut, membentuk dan menyiapkan, serta membentuk kepribadian dan karakter kader partai. Dapat disimpulkan dimana adanya organisasi sayap dalam sistem politik di Indonesia dinilai cukup memiliki peran penting dalam terwujudnya tujuan serta cita-cita partai, khususnya dalam kontestasi politik pemilihan umum. Dalam hubungan vertikal atas ke bawah, organisasi sayap menjadi jembatan dan komunikator dari kebijakan partai untuk bisa tersampaikan kepada masyarakat di *grass-root*, sedangkan hubungan dari bawah ke atas, organisasi sayap berperan menjadi ladang untuk mengakomodir aspirasi dari masyarakat untuk diteruskan ke pembuat kebijakan (Ropii 2019)

Dengan adanya kajian terdahulu yang telah diuraikan diatas, beberapa memiliki kesamaan dalam obyek penelitian yakni Komunitas Juang. Meskipun lingkup serta fokus penelitian berbeda dengan penelitian kali ini. Peneliti juga menyajikan beberapa penelitian dengan fokus yang sama-sama mengkaji peran organisasi sayap namun dengan partai yang berbeda. Sedangkan kajian mengenai hubungan serta peran organisasi sayap dengan parpol secara umum peneliti jadikan sebagai kajian ilmiah mengenai bagaimana fungsi dan tujuan umum hadirnya organisasi sayap partai. Dalam penelitian kali ini peneliti mengambil fokus untuk mencari jawaban akan peranan salah satu organisasi sayap partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah yakni Komunitas Juang. Peranan yang dimaksud ialah antara relasinya Komunitas Juang terhadap partai dan masyarakat secara umum. Dengan asumsi bahwa adanya fungsi-fungsi partai dan perlunya partai politik membentuk organisasi sayap untuk perluasan pelaksana dalam membantu melaksanakan fungsi partai, maka dengan dibentuknya Komunitas Juang perlu dikaji sejauh mana peran yang dilakukan sebagai organisasi sayap partai yang berbentuk unit pendidikan dan pelatihan bagi calon dan kader PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Selanjutnya dalam penelitian ini meneliti Komunitas Juang secara Jawa Tengah untuk menjawab sejauh mana kontribusi dan peran Komunitas Juang sebagai organisasi sayap partai DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah.

## **E. Metode Penulisan**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.**

Penelitian ini memakai jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bagi Creswell yakni tipe riset dengan mengeksplorasi serta menguasai arti yang dikira berasal dari permasalahan sosial ataupun kemanusiaan, bagi beberapa orang ataupun kelompok orang. Proses dalam riset kualitatif ini mengaitkan usaha-usaha semacam mengajukan kuisisioner penelitian, mengumpulkan informasi yang khusus dari para narasumber ataupun informan, menganalisis informasi yang terdapat secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus serta eksklusif ke tema-tema yang universal, serta berupaya menafsirkan arti dari informasi yang diperoleh (Creswell 2010). Berikutnya Creswell mengungkapkan bahwa analisis induktif dalam riset kualitatif digunakan sebab sebagian aspek; (1) proses induktif lebih bisa menciptakan realitas yang bersifat jamak yang ada dalam data; (2) analisis informasi induktif bisa membuat ikatan antara peneliti-responden serta kebalikannya jadi lebih eksplisit, mudah diketahui, serta akuntabel; (3) analisis yang demikian lebih bisa menguraikan latar belakang masalah secara penuh serta bisa membuat keputusan tentang bisa tidaknya pengalihan dengan latar yang lain; (4) analisis

induktif lebih bisa menciptakan adanya pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan yang ada; (5) analisis yang demikian bisa memperhitungkan suatu nilai secara eksplisit yang jadi bagian dari struktur analitik.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah penggunaan metode kualitatif, seperti observasi, wawancara, atau tinjauan pustaka. Metode kualitatif ini digunakan untuk beberapa alasan; Pertama, lebih mudah untuk mengadaptasi metode kualitatif karena berhubungan dengan banyak realitas; Kedua, metode ini dapat secara langsung mewakili sifat hubungan antara responden dan peneliti. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan dapat mengakomodasi berbagai efek ketajaman pada model nilai yang dihadapi (Creswell 2010). Selain itu, metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik deskriptif. Dimana data yang dikumpulkan berupa kalimat, gambar, bukan angka. Hal ini disebabkan penerapan metode kualitatif, dan semua data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci hasil penelitian.

Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif salahsatunya ialah pengalaman peneliti, dimana jenis penelitian ini dapat mendapat temuan dan memahami hal-hal yang tersirat atau implisit dibalik suatu fenomena dimana terkadang perlu waktu lama untuk dapat dipahami. Dimana untuk menguak peran Komunitas Juang sebagai organisasi sayap partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah, peneliti memerlukan metode penelitian yang pendeskripsianya tidak terbatas dalam angka-angka, karena peneliti akan menjumpai banyak kenyataan yang jamak dalam proses penelitian yang dilakukan. Selain itu dengan banyaknya kenyataan atau fakta yang peneliti jumpai di lapangan, setiap informasi dapat menjadi data penting bagi peneliti sebagai kunci dalam menjawab pertanyaan penelitian ini. Oleh sebab itu dengan penelitian kualitatif dirasa tepat oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Peneliti memakai pendekatan studi kasus di dalam penelitian ini. Dimana pendekatan secara studi kasus diambil sebagai pendekatan untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa tertentu dalam penelitian. Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, studi kasus merupakan rangkaian studi ilmiah yang dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan, terinci dan memperdalam mengenai suatu peristiwa, program, serta aktivitas, baik per-individu, sekelompok individu, lembaga maupun instansi, serta organisasi atau komunitas, yang tujuannya guna mendapatkan pengetahuan secara mendalam mengenai suatu peristiwa yang ada (Rahardjo 2017). Selanjutnya, alasan penting dalam memilih pendekatan studi kasus menurut peneliti ialah peneliti yakin bahwa melalui pendekatan studi kasus ini dapat memperoleh pengetahuan yang luas serta mendalam. Disamping itu, pendekatan kasus dapat digunakan untuk memenuhi minat peneliti sebab ketertarikan peneliti pada sebuah peristiwa atau permasalahan tertentu, dan bukan untuk membuat suatu teori baru. Jenis pendekatan kualitatif dengan studi kasus digunakan peneliti guna menjawab garis besar pertanyaan penelitian yakni untuk mengetahui peranan Komunitas Juang sebagai organisasi sayap partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah, dalam kurun waktu tahun 2015-2020.

## **2. Sumber dan Jenis data**

Menurut Sugiyono, sumber data penelitian dapat dibagi menjadi dua yakni data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diambil secara langsung dan diberikan pada peneliti (Sugiyono 2012). Sumber data primer dapat diperoleh melalui beberapa metode seperti melalui pertanyaan penelitian, wawancara secara langsung, maupun survei. Biasanya data primer dapat diperoleh melalui wawancara/*interview*



terhadap informan atau narasumber. Penelitian kali ini, sumber data primer didapat melalui mekanisme wawancara terhadap beberapa narasumber dari instansi maupun perseorangan. Peneliti memilih beberapa narasumber yang memiliki kapasitas untuk pengambilan informasi, diantaranya; Ketua DPD PDI Jawa Tengah, Mentor serta Asisten Mentor Juang Komunitas Juang Jawa Tengah, Koordinator Komunitas Juang Jawa Tengah, Kader Komunitas Juang Jawa Tengah dan narasumber lain yang dibutuhkan untuk penggalian informasi lebih mendalam.

Sumber data yang selanjutnya merupakan data sekunder. Sugiyono mengungkapkan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara tidak langsung yang dikumpulkan oleh peneliti, yang didapat dari orang ketiga atau melalui sebuah dokumen. (Sugiyono 2012). Sumber data sekunder dapat berupa diagram, grafik, atau tabel informasi. Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai media seperti buku, situs website, atau file maupun printout dokumen penting. Dalam penelitian ini peneliti mencari sumber data sekunder melalui beberapa dokumen penting milik partai maupun organisasi, atau sumber lain yang dapat diakses secara umum. Dokumen tersebut seperti AD/ART Partai PDI Perjuangan Kongres IV 2015-2020, Dokumen kurikulum program pendidikan dan pembinaan Komunitas Juang, Situs resmi Komunitas Juang Jawa Tengah, Media Derap Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, Film dokumenter Komunitas Juang Jawa Tengah, dan bentuk media maupun dokumen lainnya yang diperlukan sebagai sumber data sekunder.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aspek penting mengenai cara menghimpun data dari sumber data yang telah di tentukan. Menurut Creswell, upaya dalam mengumpulkan data mencakup upaya untuk membuat batasan dalam penelitian, menghimpun informasi dengan metode wawancara maupun observasi secara terstruktur atau tidak, dan melalui dokumentasi, materi visual, serta usaha lainnya dalam merancang aturan untuk dapat mencatat/merekam informasi yang diperlukan (Creswell 2010). Secara sederhana, teknik mengumpulkan data melalui metode kualitatif biasanya menggunakan metode observasi, dokumentasi maupun wawancara. Selain itu juga dapat menggunakan sumber lain yang berbentuk dokumen atau media, seperti yang Iryana sebutkan bahwa, sumber informasi non-manusia layaknya dokumen, dan rekaman video maupun audio (*record*) yang ada, juga diperlukan sebagai sumber pengumpulan data (Iryana dan Kawasati 2019). Bagi peneliti, teknik pengumpulan data penting untuk dirumuskan sebagai panduan teknis pengambilan data saat dilapangan. Penelitian kali ini peneliti memakai teknik mengumpulkan data dengan cara wawancara dan studi dokumen serta literatur.

#### 1) Wawancara

Metode wawancara pada umumnya merupakan proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan informan, dengan menggunakan atau tidak menggunakan kuesioner wawancara. Menurut Iryana, wawancara bertujuan untuk merekam pendapat, makna perasaan, emosi dan hal-hal lain yang berhubungan dengan individu dalam suatu organisasi. Melalui teknik wawancara, peneliti dapat memperoleh data penelitian yang lebih luas dan mendalam, sehingga peneliti dapat memahami budaya informan melalui bahasa dan ekspresi orang yang diwawancarai; dan dapat mengklarifikasi informasi yang tidak diketahui (Iryana dan Kawasati 2019). Setidaknya ada dua jenis teknik wawancara, yaitu: Pertama, wawancara mendalam, di mana peneliti menemukan wawasan dengan

berpartisipasi langsung dalam kehidupan informan, dan secara bebas menempatkan tanya jawab tanpa menyiapkan panduan pertanyaan. dan bisa dilakukan berkali-kali; Kedua, wawancara terencana (*guided interview*) dimana peneliti mewawancarai informan melalui kuesioner atau pertanyaan penelitian yang disiapkan secara khusus sebelumnya. (Iryana dan Kawasati 2019).

Selanjutnya, agar narasumber bisa memberikan informasi yang diperlukan secara lengkap seperti yang peneliti harapkan, menurut Iryana, peneliti dapat melakukan beberapa kiat dalam wawancara sebagai berikut; Pertama, ciptakan suasana yang kondusif dan tidak kaku atau tegang; Ke-dua, memilih waktu serta tempat wawancara yang disetujui bersama dengan narasumber; Ke-tiga, mulailah tanya jawab dari hal yang bersifat sederhana ke hal-hal yang penting atau krusial; Ke-empat, menghormati dan bersikap ramah kepada narasumber; Ke-lima, tidak menyela maupun menyangkal pernyataan yang disampaikan narasumber; Ke-enam, tidak memberi pertanyaan terkait hal-hal yang bersifat personal yang tidak berkaitan dengan bahasan yang diteliti; Ke-tujuh, tidak bersikap lebih menggurui kepada narasumber; Ke-delapan, tidak menanyakan suatu hal yang menyinggung narasumber atau membuat marah; Ke-sembilan, wawancara sebaiknya dilakukan sendiri oleh peneliti/tidak diwakilkan; Ke-sepuluh, sampaikan ucapan terima kasih setelah wawancara usai dan meminta untuk disediakan waktu kembali bila ada beberapa informasi yang dibutuhkan peneliti atau belum lengkap (Iryana dan Kawasati 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara/interview kepada beberapa informan atau narasumber. Baik yang mewakili institusi maupun perseorangan. Maka peneliti memilih beberapa narasumber yang dinilai memiliki kapabilitas menyampaikan informasi yang diperlukan oleh peneliti, diantaranya; Ketua DPD PDI Jawa Tengah, Mentor dan Asisten Mentor Juang Komunitas Juang Jawa Tengah, Koordinator Komunitas Juang Jawa Tengah, Kader Komunitas Juang Jawa Tengah dan narasumber lain yang diperlukan untuk penggalan informasi lebih mendalam. Metode wawancara juga dapat dilaksanakan dengan langsung tatap muka atau melalui media komunikasi *online* yang ada bila diperlukan.

## 2) Studi Dokumen dan Literatur

Informasi sebagai data yang diperlukan peneliti juga dapat diperoleh lewat dokumen. Dokumen dapat berupa surat menyurat, agenda, arsip, dokumen rapat, memorabilia, log kegiatan, dan lainnya. Data dokumenter seperti ini dapat digunakan untuk mengungkap informasi yang ada di masa lalu, melalui teknik pengumpulan data, dokumentasi, dan literatur. Menurut Herdiansyah, teknik ini merupakan salah satu model pengumpulan data secara kualitatif yang sumbernya dapat diakses dan dianalisis melalui dokumen-dokumen yang dibuat oleh peneliti sendiri atau oleh orang lain sebagai subjek penelitian. (Herdiansyah 2010). Pandangan lain bahwa studi dokumenter berasal dari kata *Document* (Dokumen) yang berarti data tertulis, metode dokumen berarti suatu teknik atau model pengumpulan data dengan cara merekam data yang sudah ada sebelumnya. Metode dokumenter adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri informasi yang telah lampau. Data yang digunakan biasanya berupa dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, tentang suatu peristiwa atau persoalan dalam situasi sosial. (Yusuf 2014).

Teknik dokumenter dapat melibatkan pengumpulan data berupa dokumen, arsip, dan termasuk buku-buku tentang pendapat ahli, teori, argumen hukum atau

artikel, dll. berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penelitian dokumenter dan kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang utama karena merupakan alat untuk membuktikan hipotesis penelitian secara logis dan rasional dalam bentuk pendapat, teori atau prosedur, undang-undang, dan lainnya baik yang dapat mendukung ataupun menyangkal hipotesis. (Iryana dan Kawasati 2019). Penelitian ini dalam studi dokumen dan literturnya menggunakan data yang dapat berasal dari beberapa dokumen seperti AD/ART Partai PDI Perjuangan Kongres IV 2015-2020, Dokumen kurikulum program pendidikan dan pembinaan Komunitas Juang, Situs resmi Komunitas Juang Jawa Tengah, Media Derap Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, Film dokumenter Komunitas Juang Jawa Tengah, dan bentuk media maupun dokumen lainnya yang diperlukan untuk kebutuhan sumber data penelitian.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Setelah melalui teknik-teknik pengumpulan data dimana data yang diperoleh perlu diolah untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan. Pengolahan data dilakukan melalui analisis data yang ada. Secara umum teknik menganalisis data adalah cara untuk mencari dan memproses data dari wawancara dan lainnya untuk memperoleh hasil penelitian. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data didefinisikan sebagai studi sistematis dan pengolahan catatan wawancara, observasi dan metode lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang lapangan, kasus yang dipelajari, kemudian menyajikannya sebagai kesimpulan kepada orang lain. Sedangkan untuk memudahkan pemahaman tersebut, perlu dikembangkan analisis dengan upaya untuk mencari makna dari data yang diperoleh. (Muhadjir 1998). Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa; (1) proses penelitian dan studi data merupakan proses lapangan dengan berbagai persiapan sebelum kunjungan lapangan; (2) mengorganisasikan secara sistematis hasil-hasil di lapangan; (3) menyajikan temuan lapangan dalam bentuk hipotesis; (4) mencari makna dari hasil yang diperoleh, mencari makna terus menerus sampai tidak ada makna lain yang dapat mengalihkannya, dimana peneliti membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kasus atau studi kasus. (Rijali 2018).

Data yang terkumpul selanjutnya akan dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah proses pengorganisasian, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan yang ditulis oleh peneliti di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang proses penelitian, bahkan sebelum data yang diminta oleh peneliti benar-benar dikumpulkan sebagaimana dimaksud dari kerangka konseptual penelitian, rumusan masalah, dan pendekatan dalam mengumpulkan data. Proses reduksi data menurut Ahmad Rijali meliputi: (1) peringkasan data; (2) enkripsi data; (3) pencarian topik; (4) membuat frase mereka. (Rijali 2018, 91). Kemudian masuk ke proses penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan di mana sekumpulan informasi telah dikumpulkan, sehingga memberikan kesempatan untuk menuju ke proses penarikan kesimpulan dan memproses kumpulan data yang ada. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif atau deskriptif, khususnya dalam bentuk catatan lapangan, matriks, bagan, tabel, dan grafik. (Rijali 2018).

Terakhir menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul, dipersingkat, hingga disajikan secara utuh. Menurut Ahmad Rijali, upaya untuk menarik kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama proses penelitian. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mempelajari makna subjek, mendokumentasikan pola yang ada (dalam catatan penelitian), menjelaskan sumber, pola yang mungkin, dll yang ada dan

ditemukan, jalur sebab akibat dan saran (Rijali 2018). Melalui teknik analisis data yang diuraikan diatas, sistematika teknis menganalisis data dilakukan peneliti diantaranya; (1) mengumpulkan data penelitian melalui sumber data primer (wawancara informan yang tergabung ke dalam Komunitas Juang), serta data sekunder yakni AD/ART Partai PDI Perjuangan, Dokumen kurikulum program pembinaan kader Komunitas Juang, film dokumenter, audio maupun media lain yang diperlukan; (2) data yang telah terkumpul direduksi data melalui serangkaian pemilihan data, meringkas data, mengelompokkan dalam subkategori dan seterusnya untuk merapikan data menuju proses penyajian data; (3) menyajikan data yang telah disusun berbentuk teks deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran Komunitas Juang sebagai organisasi sayap partai PDI Perjuangan Jawa Tengah; (4) terakhir penarikan kesimpulan, dimana peneliti menjelaskan makna, menganalisis data serta hasil penelitian dalam bentuk penarikan kesimpulan yang menjawab peran Komunitas Juang sebagai organisasi sayap partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI PERAN (ROLE THEORY) DAN ORGANISASI SAYAP PARTAI**

Dalam tinjauan teori peran (*role theory*) dan organisasi sayap partai, peneliti menjelaskan mengenai penggunaan teori peran (*role theory*) dan definisi konseptual mengenai organisasi sayap partai politik dalam penjelasan sebagai berikut:

#### **A. Definisi Organisasi Sayap Partai**

Ungkapan populer untuk menyebut sebuah organisasi yang menjadi sayap sebuah partai politik dengan istilah dari Belanda yang biasa disebut "*onderbouw*" (diucapkan: *onderbow*) dalam mengistilahkan hubungan antar keduanya, yakni partai yang memiliki satu maupun lebih dari satu organisasi politik. Misalnya ada Pemuda Marhaenis, atau Pemuda Demokrat, Wanita Marhaenis atau Wanita Demokrat biasanya dianggap "*onderbouw*" dari PNI. GPII sering dikaitkan dengan Masyumi, jadi dikenal sebagai "*onderbouw*" Masyumi. Pemuda sosialis, terkait secara universal, Karena dianggap sebagai "*onderbauw*" PSI. Pemuda Rakyat, Gerwani yang perkumpulan seperti itu dianggap sebagai "*onderbauw*" PKI (Manan 2019). Sekarang istilah *underbouw* masih sering diperdengarkan dalam dunia politik, namun istilah dalam bahasa Indonesia sudah mengenalnya dengan sebutan Organisasi Sayap Partai atau OSP.

Organisasi Sayap Partai (OSP) telah diakui keberadaannya oleh negara serta dijamin oleh undang-undang yang berlaku. Organisasi sayap partai diakui oleh negara, melalui Undang-undang No. 2 Tahun 2008 yang diperbaharui menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2011 pada Pasal 12 huruf J, bahwa partai politik berhak untuk membuat dan atau mempunyai organisasi sayap partai. Penjelasan dari pasal 12 huruf J kemudian menegaskan bahwa yang dimaksud organisasi sayap ialah organisasi yang dibentuk oleh dan atau secara sukarela menyatakan sikap menjadi organisasi sayap dari partai politik tertentu sesuai dengan AD/ART partai politik tertentu. Selanjutnya menurut keterangan pasal 12 huruf J serta penjelasannya bisa disimpulkan, bahwasanya dalam politik hukum pembuatan undang-undang kepartaian di Indonesia, telah memberikan ruang dan hak seluas-luasnya terhadap semua partai politik dalam membuat dan mempunyai organisasi sayap partai sendiri sebagai sarana serta jembatan komunikasi kepada masyarakat (Ropii 2019).

Sesuai dengan penjelasan UU. Nomor 2 tahun 2008, menurut Dr. Marojahan JS Panjaitan, S.H.,M.H dapat disimpulkan bahwasanya model dalam membentuk organisasi sayap partai dapat melalui dua cara, yakni : Pertama, OSP dapat dibentuk langsung oleh parpol; Kedua, OSP bisa juga tidak dibuat langsung oleh partai politik. Selanjutnya organisasi sayap partai yang mana dibuat secara langsung oleh parpol sesuai keberadaannya ada yang diatur didalam AD/ART partai dan ada juga yang tidak disebut dan diatur di dalam AD/ART sebuah partai politik. Organisasi sayap yang keberadaannya tidak dibentuk secara langsung oleh partai, merupakan organisasi masyarakat (Ormas) yang secara sukarela menyatakan diri menjadi organisasi sayap dari sebuah partai tertentu. Ormas yang menyatakan diri menjadi organisasi sayap partai ada yang sifatnya permanen. Namun, ada pula yang hanya sementara, selama momen politik tertentu. Misalnya, pda saat momen-moment politik tertentu seperti kontestasi Pemilihan Umum Presiden, Pilkada, Pileg dan lain sebagainya (Panjaitan 2019) a. Setelah momen politik tersebut selesai ormas tersebut akan kembali ke urusanya masing-masing.

Hadirnya organisasi sayap partai tentunya memiliki peran besar dalam perkembangan sistem kepartaian di negeri ini. Menurut Sunarlan, setidaknya ada beberapa peranan strategis dari sebuah organisasi sayap partai; Pertama, organisasi sayap partai berperan penting dalam menjembatani hubungan partai politik terhadap kelompok masyarakat pemilih atau konstituen yang dapat berbentuk komunitas maupun organisasi seperti organisasi perempuan-an, kepemuda-an, kemahasiswa-an, organisasi serikat buruh, organisasi kepercayaan dan keagamaan serta bentuk-bentuk organisasi sosial yang lainnya; Kedua, organisasi sayap partai ini dapat berperan untuk membantu menjalankan fungsi mengartikulasikan serta mengagregasikan aspirasi suatu kelompok dari masyarakat serta bisa juga mempengaruhi pengambilan keputusan oleh partai politik (Sunarlan 2017, 5). Perspektif lain disampaikan oleh M. Rusli Karim, menurutnya peran dari organisasi sayap partai antara lain; Pertama, menyambungkan atau menghubungkan kepentingan partai dengan konstituennya yakni masyarakat pemilih; Kedua, menjalankan proker atau progja partai yang beberapa tidak bisa dijangkau oleh struktur inti dari partai politik; Ketiga, menghubungkan antara kepentingan dari konstituen atau pemilih kepada partai politik yang mana menambah kemudahan bagi partai politik dalam upaya membangun hubungan komunikasi politik dengan konstituen (Karim 1993).

Dalam kontestasi pemilu, secara pragmatis organisasi sayap partai merupakan basis massa yang menghimpun suara pemilih. Karena sebagai basis masyarakat pemilih, organisasi sayap partai pula mempunyai peran yang strategis dalam kontestasi perpolitikan baik secara nasional ataupun lokal (pemilu ataupun pilkada). Menurut Imam Ropii, Organisasi sayap sanggup berfungsi jadi katalisator serta penggerak yang efisien lewat kerjasama program antara partai dengan organisasi sayap, guna mencapai sokongan suara dari massa yang terdapat di grass root. Mudah serta fleksibelnya gerakan organisasi sayap disebabkan dekatnya jarak serta ikatan suatu organisasi sayap dengan masyarakat warga dilingkungan mereka. Apalagi dalam bermacam aktivitas ataupun jadwal politik tertentu oleh partai, organisasi sayap bisa diikutsertakan selaku pelaksana (event organizer) yang mengendalikan di lapangan (Ropii 2019).

Sebagaimana partai politik yang memiliki fungsi politik, organisasi sayap partai pastinya memiliki fungsi serta tujuan dibentuknya. Menurut Djadijono tujuan dari organisasi sayap parta secara umum ialah menjadi pelaksana dari kebijakan dan keputusan partai dan untuk membantu pemenuhan kebutuhan partai untuk memperkuat dukungan bagi partai melalui bassis massa yang ada. Selain itu juga berperan untuk memperkuat peranan dan fungsi partai terhadap masyarakat maupun konstituen (Djadijono 2008). Fungsi organisasi sayap parpol dikutip dari jurnal yang ditulis Imam Ropii (Ropii 2019), menurut Sonny E. Udjaili sebagaimana tercantum dalam pasal 12 huruf J, dapat ditafsirkan bahwa fungsi organisasi sayap bagi partai antara lain:

- (1) Menunjang pendidikan warga agar mempunyai kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual yang jadi kebutuhan untuk pertumbuhan energi kritis serta partisipasi politik warga dalam kehidupan yang demokratis.
- (2) Memberikan alternatif pemecahan atas bermacam permasalahan sosial yang dialami warga, paling utama yang berhubungan dengan pelayanan publik yang jadi urusan hidup bersama.
- (3) Memberikan sokongan (advokasi) kepada warga supaya mempunyai keberanian untuk menggunakan serta menegakkan hak- hak politik ataupun hak- hak yang lain yang dimiliki.

- (4) Mendorong perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam hal paradigma berpikir serta perilaku mental (mental attitude) yang baik, untuk upaya kemajuan pertumbuhan partai politik dan pencapaian keadilan sosial untuk segala warga Indonesia.

Setidaknya ada dua peran penting organisasi sayap partai menurut Bagir Manan, pertama, organisasi sayap partai sebagai sarana demokrasi dan kedua sebagai sarana kelompok kepentingan (Manan 2019).

- (1) Organisasi sayap partai politik menjadi sarana demokrasi yang mana dalam hal ini, adanya organisasi sayap partai, dapat memiliki peranan dalam memperluas kesempatan partisipasi di masyarakat dalam persoalan terkait pemerintahan. Makin meluas kesempatan partisipasi masyarakat, semakin terjamin kehidupan berbangsa dalam negara demokrasi. Pastinya kesempatan yang dimaksud merupakan peluang yang demokratis sesuai dengan makna partisipasi dengan menunjukkan adanya kebebasan, bukan hanya mobilisasi.
- (2) Organisasi sayap partai juga dapat menjadi sarana untuk memperjuangkan kepentingan yang mana diakomodir oleh organisasi sayap partai politik. Contohnya seperti organisasi sayap partai politik yang bergerak di bidang ketenagakerjaan (buruh), dapat memperluas kesempatan terkait untuk memperjuangkan berbagai harapan atau kepentingan dari kaum pekerja. Selain itu juga organisasi sayap partai yang bergerak di bidang sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya.

Bentuk organisasi sayap partai dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan partai politiknya. Meskipun undang-undang memberikan ruang bagi partai politik untuk membentuk organisasi sayapnya sendiri, namun tidak diatur secara rinci bentuk dan model organisasi sayap partainya. Hal ini menandakan bahwa bentuk organisasi sayap dapat ditentukan oleh partai politik sendiri. Menurut Syamsuddin Haris, sebuah organisasi sayap partai bisa berbentuk kelompok kepemuda-an, organisasi kemahasiswa-an, organisasi keprofesi-an, organisasi keperempuan-an, maupun organisasi keagamaan (Haris 2016). Bentuk dan model organisasi yang menjadi sayap dari sebuah partai ini tidak diatur secara detail oleh undang-undang kepartaian yang berlaku. Hal demikian yang menjadikan partai politik memiliki kebebasan dalam membentuk organisasi sayap apapun bentuknya baik komunitas, perkumpulan, maupun organisasi. Bentuk dari organisasi sayap ini biasanya diatur secara mandiri dalam AD/ART maupun tidak diatur secara langsung didalam AD/ART partai seperti yang telah diuraikan diatas.

Secara yuridis, menurut Bagir Manan, didapati beberapa bentuk atau pola organisasi sayap partai. Bentuk atau pola ini dapat menjadi ciri-ciri dari keberadaan organisasi sayap partai yang ada, diantaranya (Manan 2019):

- (1) Sebuah organisasi yang bergabung jadi satu di dalam sebuah struktur dari partai yang ada, misalnya satuan organisasi kemahasiswaan, kepemudaan, maupun pelajar, serta organisasi wanita dan lainnya yang menjadi organ dari suatu partai politik.
- (2) Sebuah organisasi yang statusnya berdiri sendiri namun dibawah kontrol dan kendali oleh partai politik.
- (3) Sebuah organisasi yang statusnya berdiri sendiri diluar struktur partai, namun disatukan atau bergabung dan dijadikan pendukung setia suatu

partai, karena alasan persamaan cita-cita, ideologi, dan ide gagasan yang dijadikan dasar perjuangan.

- (4) Memiliki status dan bertindak sebagai unit organisasi yang mandiri, namun dukungan secara tidak permanen kepada partai tergantung pada program acara-acara tertentu, seperti pemilihan umum (pemilu) Ketua dan/atau anggota DPR), pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang mana organisasi ini memiliki pernyataan yang mendukung calon legislatif atau eksekutif tertentu, misalnya "Persatuan Pesantren, Serikat Ulama, Serikat Alumni Universitas, dll." Di negara-negara lain, misalnya, partai-partai politik yang bersaing berusaha mendapatkan dukungan dari "serikat" karena organisasi-organisasi ini seringkali sangat "solid" dan berpengaruh.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas mengenai organisasi sayap partai dijadikan peneliti sebagai definisi konseptual. Dapat disimpulkan bahwa yang namanya organisasi sayap partai itu merupakan sebuah organisasi yang berdiri sendiri maupun dibentuk oleh partai politik tertentu dan menjadi perluasan peran dan fungsi dari partai politik yang menjadi afiliasinya. Definisi konseptual mengenai organisasi sayap partai menjadi definisi atau batasan akan lingkup bahasan penelitian terkait obyek penelitian kali ini. Menurut peneliti ini digunakan untuk memperjelas kesesuaian sifat dan fungsi Komunitas Juang sebagai organisasi sayap dari partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah.

## B. Teori Peran

Teori peran merupakan salah satu teori dalam ilmu psikologi, sosiologi serta antropologi dan merupakan gabungan dari teori-teori lain yang orientasi ataupun disiplin ilmunya sama. Teori peran berasal dari istilah "peran" yang mana sering disebutkan dalam teater, bahwa seorang aktor dalam teater harus memerankan peran tertentu, dan sebagai seorang karakter, ia harus berperilaku dengan cara tertentu. Kedudukan seorang aktor dalam sebuah drama mirip dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat, keduanya memiliki status yang sama (S. W. Sarwono 2015). Dalam teori peran mengartikan peran sebagai sekumpulan perilaku sesuai dengan posisi tertentu. Peran yang berbeda menghasilkan jenis perilaku yang berbeda. Tetapi apa yang membuat suatu perilaku pantas dalam satu situasi dan tidak pantas dalam situasi lain relatif sesuai dengan peranan orang yang memerankan peran itu.

Sebuah peran didefinisikan sebagai penggambaran yang dilakukan oleh seorang aktor di panggung dramatis, dan dalam dunia sosial, peran didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan seseorang ketika menempati tempat dalam sebuah struktur sosial tertentu. Peranan seseorang aktor adalah batas yang dirancang oleh aktor lain yang kebetulan semuanya berada dalam pertunjukan/pertunjukan peran yang sama (Suhardono 1994). Pelaku peran selalu sadar akan struktur sosial yang ditempatinya, sehingga aktor yang satu selalu berusaha tampil "berkualitas" dan dilihat oleh aktor lain "tidak menyimpang dari" sistem harapan masyarakat yang ada (Suhardono 1994).

Biddle dan Thomas dalam buku *Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, tulisan Edy Suhardono mengemukakan empat landasan dalam penalaran mengenai cara menggolongkan teori peran. (1) penggolongan yang mengacu pada hal yang disebut "acuan fenomenal" (Phenomenal Referant), misalnya "Individual" mengacu pada "seseorang", "Norma" mengacu pada "perilaku", serta "Posisi" mengacu pada "orang dan perilaku". (2) penggolongan yang mengacu pada "operasi konseptual" yang merupakan



pembentukan sub-kelas dari “acuan fenomenal” dimana “individual” dalam hal ini ialah suatu konsep yang berdasar suatu pembagian analitis dari acuan fenomenal yakni “orang”. (3) formulasi kriteria yang bermacam-macam untuk mengelompokkan sub-kelas dari “acuan fenomenal” yakni “kesamaan” (Similarity), “penentuan” (Determination), dan “besaran” (Numerosity). (4) konsep penggolongan yang mempunyai kategori, misalnya: penggolongan menurut jenis profesi. Menurut Biddle dan Thomas dari keempat cara penggolongan tersebut poin cara kedua yang dipakai untuk memformulasikan teori perannya (Suhardono 1994).

Konsep dalam teori peran dapat dilihat melalui dua konsep mengenai perilaku dan pelaku dalam peran. Konsep dalam perilaku dikategorikan atas Aksi, Patokan, Penilaian, dan Sanksi (Suhardono 1994). Penjelasannya diantaranya:

- (1) Aksi (*action*), aksi dalam hal ini secara umum digunakan untuk suatu perilaku yang kasat mata (*overt behaviour*) yang berkaitan dengan teori peran dapat disebut sebagai “penampilan” atau “unjuk peran” (*role performance*) atau perwujudan peran (*role enactment*), perilaku peran (*role behaviour*), atau pola perilaku (*behaviour pattern*). Istilah unjuk peran umumnya merujuk pada penampilan dari “person” tertentu atau dalam konteks institusi tertentu.
- (2) Patokan (*prescription*), artinya merujuk pada perilaku yang bermakna adanya keharusan untuk dilakukan atau diperankan. Patokan yang dilakukan secara tak kasat mata disebut sebagai norma, sedangkan yang dianut dengan kasat mata disebut tuntutan (*demand*). Tuntutan biasanya ada pada lingkungan politis, pekerjaan, pendidikan, dan situasi dalam kelompok kecil/minor. Pada umumnya setiap kehidupan sosial tak dapat terlepas dari patokan ini.
- (3) Penilaian (*evaluation*), dalam penilaian ini tak lepas dari unsur pilihan (*preference*), nilai, kecondongan dan penghargaan. Perilaku tak kasat mata yang menyertakan penilaian disebut nilai sedangkan perilaku kasat mata yang menyertakan penilaian disebut sebagai taksiran.
- (4) Paparan (*description*), perilaku dapat dikatakan deskriptif bila orang yang menghadirkan kejadian perilaku tersebut, baik dalam proses atau fenomena yang nyata. Paparan tak kasat mata yang menyertakannya dinamakan sebagai “konsepsi”, sedang yang kasat mata dinamakan “pernyataan”.
- (5) Sanksi, sebuah perilaku dinilai sebagai sanksi bila menimbulkan perubahan terhadap perilaku lainnya. Perubahan yang dimaksud adalah yang menimbulkan peningkatan konformitas terhadap patokan yang dicanangkan. Sanksi dalam hal ini memiliki konotasi yang positif dan negatif tergantung dengan pada apakah hal tersebut ditujukan pada perilaku yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

Dari kelima konsep yang dijabarkan di atas dalam kehidupan sosial yang nyatanya akan saling berkaitan dan susah untuk dibedakan, kecuali patokan, penilaian, dan paparan. Dalam dunia sosial di masyarakat terjadi sesuatu yang disebut sebagai “rekaman simbolis perilaku” sehingga masing-masing konsep yang saling berkaitan tersebut dapat berjalan dengan efektif.

Dalam teori peran tidak terlepas dari adanya pelaku atau aktor yang menjalankan peran tersebut. Menurut Biddle dan Thomas ada empat konsep pelaku dalam teori peran ini (Suhardono 1994), diantaranya:

- (1) Pelaku-pelaku yang dikaji dan tidak dikaji dimana ada perbedaan antara “subyek” dan “nir-subyek”. Dimana “subyek” adalah pelaku yang terlibat di dalam fenomena peran. Sedangkan “nir-subyek” adalah peneliti, pengamat maupun penyelidik.
- (2) orang yang sedang melakukan peran disebut sebagai pelaku atau aktor ataupun penampil. Kedua istilah tersebut dapat menerangkan tentang mana saja yang sedang melakukan peran. Dan dapat dibedakan lagi antara pihak yang menciptakan perilaku disebut “lakon” (*behave*) sedangkan yang mendapat dampak dari perilaku disebut “sasaran” (*target*). Baik pelaku, penampil, lakon maupun sasaran, semuanya dinilai sebagai “subyek”.
- (3) jumlah pelaku “individu” dinilai tunggal, “kumpulan” (*Agregate*) untuk jumlah yang lebih dari satu orang, dan “saban orang” (*Every person*) untuk semua orang.
- (4) Pelaku tertentu (*Particularized Person*), dimana didalamnya diterapkan adanya penggolongan individu secara umum dan khusus, sehingga memisahkan individu tertentu dari yang lain.

Dalam teori peran mengemukakan bahwa sebuah peranan merupakan sekumpulan perilaku yang dihubungkan dengan posisi tertentu. Peranan yang berbeda menghasilkan jenis perilaku yang juga berbeda. Peranan dimaknai sebagai sebuah tugas atau pemberian tanggung jawab kepada seseorang atau sekumpulan orang dalam sebuah lembaga. Dikutip dari Soerjono Soekanto peranan memiliki aspek-aspek seperti berikut (Soekanto 1990):

- (1) Peran meliputi sebuah norma yang dikaitkan dengan posisi tertentu, jabatan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Dalam hal ini peranan yang dimaksud merupakan serangkaian aturan yang dijadikan pedoman seseorang dalam kehidupan sosial di masyarakat.
- (2) Peranan juga menyoal konsep apa yang individu bisa lakukan di dalam masyarakat sebagai sebuah lembaga atau organisasi.
- (3) Peranan bisa diartikan sebagai tingkah laku yang dilakukan individu kepada struktur atau sistem sosial di masyarakat

Dari penjelasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud peranan ialah seperangkat perilaku yang semestinya dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan dalam suatu organisasi atau lembaga memiliki kaitan soal tugas dan fungsi yang mana tidak dapat dilepaskan dalam tugas yang diberikan kepada seseorang atau sebuah lembaga (Soekanto 1990). Ada beberapa dimensi dalam peran diantaranya sebagai berikut:

- (1) Peran sebagai sebuah kebijakan yang mana artinya bahwa peran adalah suatu kebijaksanaan yang bijak dan tepat serta baik untuk dilakukan.
- (2) Peran sebagai suatu strategi. Maksudnya bahwa peran ialah sebuah strategi yang dapat dipakai untuk mengumpulkan dukungan dari masyarakat.
- (3) Peran merupakan instrumen komunikasi. Dimana peran dapat menjadi alat untuk memperoleh informasi di dalam sebuah proses mengambil keputusan. Perspektif ini didasari oleh ide bahwa sebuah pemerintahan atau institusi dirancang untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat,

sehingga pandangan dari masyarakat itu merupakan masukan bernilai dalam pengambilan keputusan yang *responsive* dan *responsibility*

- (4) Peran menjadi alat untuk menyelesaikan konflik. Peran dapat digunakan sebagai cara untuk meminimalisir atau meresolusi konflik yang ada melalui upaya dalam mencapai konsensus dari pendapat atau masukan yang ada.

Menurut Bruce J. Cohen (Cohen 1992), dimana berbicara mengenai peran ini dapat dibagi dalam beberapa bagian. Menurutnya peranan atau *role* ini memiliki beberapa bagian, diantaranya:

- (1) Peranan nyata (*anacted Role*) merupakan suatu aksi yang benar-benar dilakukan seseorang dalam melaksanakan suatu peranan.
- (2) Peranan yang dianjurkan (*prescribed Role*) ialah perilaku yang diharapkan oleh masyarakat kepada pelaku peran dalam melakukan peranan yang diinginkan.
- (3) Konflik peran (*role conflict*) adalah keadaan yang dialami oleh seseorang yang membutuhkan harapan dan tujuan peran yang bertentangan, atau status yang lebih tinggi.
- (4) Kesenjangan peranan (*role distance*) adalah eksekusi emosional karakter.
- (5) Kegagalan dalam peran (*role failure*) adalah sebuah kegagalan seseorang dalam memenuhi suatu peran.
- (6) Model peranan (*role model*) ialah seorang yang perilakunya kita tiru, amati, dan ikuti.
- (7) Perangkat atau jangkauan peran (*role Set*) adalah keterkaitan hubungan seseorang dengan individu lain dalam melakukan perannya.
- (8) Ketegangan peran (*role strain*) ialah dimana kondisi yang muncul ketika seseorang mendapatkan kesulitan dalam mencapai harapan maupun tujuan dari peran yang diembannya karena adanya inkonsistensi yang saling bertentangan.

Dari perspektif lain berdasarkan perilaku dalam berorganisasi, sebuah peran merupakan bagian integral dari struktur sosial di dalam organisasi, bagian integral dari norma dan budaya organisasi. Umumnya “peran” di sini dapat diartikan sebagai “tindakan idealnya atas perilaku yang sesuai dalam posisi pekerjaan (pemimpin, bawahan)”. Setidaknya perilaku yang diharapkan dalam organisasi ada dua jenis, yaitu (1) persepsi peran: persepsi seseorang tentang bagaimana seseorang diharapkan berperilaku; atau dengan kata lain, pemahaman atau kesadaran akan pola atau fungsi perilaku seseorang, dan (2) Peran harapan: yakni bagaimana cara orang menerima peran dari suatu posisi tertentu. Peran seseorang dalam suatu organisasi akan menjadi bagian penting dari identitas dan kemampuan orang tersebut untuk bekerja. Dalam hal ini, organisasi harus memastikan bahwa peran didefinisikan dengan jelas (Jodenmot 2012).

Menurut peneliti, teori peran digunakan dalam penelitian ini sebagai kaca mata dalam mengamati dan menganalisa fenomena peran dari Komunitas Juang terhadap partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peranan merupakan seperangkat perilaku yang terkait dengan posisi tertentu. Sebuah peran dilakukan oleh seorang individu dalam hal ini juga termasuk kader Komunitas Juang. Menurut pendapat Livinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, mengemukakan salah satunya bahwa peranan juga menyangkut konsep apa yang dapat dilakukan individu di dalam masyarakat sebagai sebuah lembaga atau organisasi. Artinya

peran juga dapat diamati dari sebuah lembaga ataupun sebuah organisasi. Karena peran sebuah organisasi artinya perilaku kolektif yang menghasilkan peranan oleh kader-kader Komunitas Juang.

### BAB III

## PROFIL JAWA TENGAH, KOMUNITAS JUANG DAN DPD PDI PERJUANGAN JAWA TENGAH

### A. Provinsi Jawa Tengah

#### 1. Kondisi Geografis

Provinsi Jawa Tengah secara koordinat terletak di 5°40' – 8°30' Lintang Selatan dan 108°30' – 111°30' Bujur Timur. Jawa Tengah memiliki wilayah seluas 3.254.412 ha atau sekitar 25,04% bagian dari luas Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga mencakup Pulau Nusakambangan di bagian selatan yang berbatasan dengan Jawa Barat, serta di bagian utara mencakup Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa. Provinsi ini sebelah baratnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta, di sebelah timur dengan Jawa Timur, dan di sebelah utara dengan Laut Jawa.

Provinsi yang terletak di tengah pulau Jawa ini memiliki tingkat kemiringan lahan sebesar 38% lahan memiliki kemiringan 0–2%, 31% lahan memiliki kemiringan 2–15%, 19% lahan memiliki kemiringan 15–40%, dan sisanya 12% lahan memiliki kemiringan lebih dari 40%. Memiliki 5 gunung berapi yang masih aktif diantaranya; Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Prau, Gunung Merapi dan Gunung Slamet. Pegunungan berapi di wilayah Jawa Tengah rata-rata memiliki tingkat kerentanan akan bahaya bencana letusan vulkanik tinggi, sehingga membutuhkan pengawasan secara berkala. Jawa Tengah cenderung beriklim tropis dengan tingkat curah hujan rata-rata tahunan 2.000 meter, dan suhu rata-rata pada kisaran 21-32°C. Daerah dengan curah hujan yang tinggi terdapat di pulau Nusakambangan bagian barat, serta sepanjang Pegunungan Serayu Utara. Sedangkan daerah dengan curah hujan yang rendah dan sering kekeringan saat musim kemarau terdapat di daerah Blora sekitarnya serta di bagian selatan dari Kabupaten Wonogiri.

Menurut kondisi fisiografisnya Jawa Tengah terbagi menjadi 7 (tujuh) klasifikasi wilayah dataran, yaitu Perbukitan Rembang, Pegunungan Kendeng, Zona Randublatung, Pegunungan Selatan Jawa Tengah bagian Timur, Pegunungan Progo Barat, Pegunungan Serayu Utara, dan Pegunungan Serayu Selatan. Menurut jenis tanah yang ada di wilayah Jawa Tengah meliputi *alluvial*, *organosol*, *planosol*, *litosol*, *andosol*, *regosol*, *mediteran*, *grumosol*, *podsolik*, *latosol*. Dari jenis tanah tersebut Jawa Tengah didominasi dengan tanah berjenis *latosol*, *gromosol*, serta *aluvial* yang tersebar di seluruh daerah di Jawa Tengah. Jenis tanah ini merupakan jenis tanah yang tingkat kesuburannya cukup tinggi. Hal ini menjadi potensi besar peluang kekayaan sumber daya alam di wilayah Jawa Tengah.

Jumlah sebaran sungai di Jawa Tengah cukup banyak dan tersebar merata hampir di seluruh wilayah bagian di Jawa Tengah. Sungai-sungai tersebut antara lain Bengawan Solo, Sungai Serayu, Juwana, Pemali, Progo, Klawing, Tuntang, Lusi, Kaligung, Bogowonto, Kali Bodri, Kali Comal, dan lainnya. Sungai Bengawan Solo menjadi sungai terpanjang di Pulau Jawa, sumber mata air nya berlokasi di Pegunungan Sewu (Kabupaten Wonogiri), kemudian mengalir ke bagian utara melintasi Kota Surakarta, dan mengalir ke arah Jawa Timur sampai bermuara di daerah Kabupaten Gresik. Adapun sungai yang cukup besar merupakan Sungai Serayu, dimana sungai ini melintasi 5 (lima) wilayah Kabupaten diantaranya Cilacap, Banyumas, Banjarnegara, Purbalingga, dan

Wonosobo. Sungai Serayu bermuara di Kabupaten Cilacap serta berhulu di wilayah Kabupaten Wonosobo, dengan panjang sampai dengan 181 km, serta lebar hingga 12 m di bagian hulu dan memiliki lebar 80 m pada bagian hilirnya.

Dengan luas 3.254.412 hektar, Jawa Tengah sepanjang tahun 2014-2016 mengalami perubahan komposisi dalam penggunaan lahan wilayahnya. Luas lahan yang digunakan untuk persawahan bertambah dari sekitar 990.652 hektar (30,44%) mengalami penambahan menjadi 991.524 hektar (30,47%), sementara penggunaan lahan dengan kategori bukan sawah mengalami pengurangan dari 2.263.760 hektar (69,56) menjadi sekitar 2.262.888 hektar (69,53%). Adanya penambahan luas lahan yang digunakan untuk persawahan menunjukkan adanya usaha dalam pengembangan lahan sawah baru serta komitmen untuk menjaga wilayah pertanian lahan pangan dengan berkelanjutan (LP2B).

## 2. Demografi

Total jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah bersumber dari data Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 adalah sejumlah 34.490.835 jiwa. Ada tiga kabupaten dengan predikat jumlah penduduk terbesar di Jawa Tengah ialah Kabupaten Brebes (1.802.829 jiwa), Kabupaten Cilacap (1.719.504 jiwa), dan Kabupaten Banyumas (1.679.124 jiwa). Adapun tiga kota dengan jumlah penduduk paling banyak di Jawa Tengah ialah Kota Semarang (1.786.114 jiwa), Kota Surakarta (517.887 jiwa) dan Kota Pekalongan (304.477 jiwa).

**Tabel 2.**  
**Jumlah Penduduk Jawa Tengah Tahun 2018**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk
Cilacap	1.719.504
Banyumas	1.679.124
Purbalingga	925.193
Banjarnegara	918.219
Kebumen	1.195.092
Purworejo	716.477
Wonosobo	787.384

Magelang	1.279.625
Boyolali	979.799
Klaten	1.171.411
Sukoharjo	885.205
Wonogiri	957.106
Karanganyar	879.078
Sragen	887.889
Grobogan	1.371.610
Blora	862.110
Rembang	633.584
Pati	1.253.299
Kudus	861.430
Jepara	1.240.600
Demak	1.151.796
Semarang	1.040.629
Temanggung	765.594
Kendal	964.106
Batang	762.377

Pekalongan	891.892
Pemalang	1.299.724
Tegal	1.437.225
Brebes	1.802.829
Kota Magelang	121.872
Kota Surakarta	517.887
Kota Salatiga	191.571
Kota Semarang	1.786.114
Kota Pekalongan	304.477
Kota Tegal	249.003

*Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah*

Menurut tingkat kepadatan penduduknya di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 1.060 jiwa/km<sup>2</sup> hal ini merupakan peningkatan dibanding pada tahun 2017 yang sebesar 1.051 jiwa/km<sup>2</sup>. Kota Surakarta merupakan kota dengan kepadatan penduduk terbesar saat ini di Jawa Tengah dengan kepadatannya yang tercatat sebesar 11.770 jiwa/km<sup>2</sup>, selanjutnya ada Kota Tegal dengan kepadatan penduduk sebesar 7.324 jiwa/km<sup>2</sup>, lalu Kota Pekalongan dengan kepadatan sebesar 6.766 jiwa/km<sup>2</sup>. Adapun kepadatan penduduk terendah tercatat ada di Kabupaten Blora (481 jiwa/km<sup>2</sup>), Kabupaten Wonogiri (525 jiwa/km<sup>2</sup>), serta Kabupaten Rembang (625 jiwa/km<sup>2</sup>). Hal ini menunjukkan bahwa daerah kota rata-rata memiliki sebaran kepadatan penduduk yang lebih besar daripada daerah kabupaten.

### **3. Sosial, Budaya dan Politik**

Mayoritas penduduk Jawa Tengah adalah Suku Jawa. Jawa Tengah dikenal sebagai pusat kebudayaan Jawa, dan di kota-kota seperti Surakarta (Solo) dan Yogyakarta terdapat pusat-pusat keraton Jawa yang masih berdiri hingga sekarang. Suku yang terbilang minoritas adalah orang Suku Tionghoa, terutama di daerah perkotaan, meskipun mereka juga ada beberapa di daerah pedesaan. Umumnya Suku Tionghoa bergerak di



bidang perdagangan dan jasa. Masyarakat Tionghoa berbahasa yang bercampur dengan bahasa Jawa, banyak di antaranya menggunakan bahasa Jawa dengan logat kental sehari-hari. Kuatnya pengaruh keberadaan Suku Tonghoa bisa kita rasakan saat berada di kota Semarang dan kota Lassen di ujung timur laut Jawa Tengah, bahkan Lassen dijuluki Le Petit Chinois atau Little China Town. Ada juga Suku Sunda di daerah perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat. Mereka tinggal di selatan Kabupaten Brebes, serta barat dan utara Kabupaten Cilacap dan sebagian kecil Kabupaten Banyumas.

Mayoritas penduduk Jawa Tengah beragama Islam dan biasanya terbagi menjadi dua golongan, yaitu Santri dan Abangan. Orang-orang Santri menjalankan ajaran agama mereka sesuai dengan hukum Syariah, sedangkan orang-orang Abangan, meskipun menganut Islam, masih sangat dipengaruhi oleh Kejawen dalam praktiknya. Agama lain termasuk Kristen (Protestan dan Katolik), Hindu, Budha, Konghucu dan lain-lain. Jawa Tengah merupakan pusat penyebaran agama Kristen dan Katolik di pulau Jawa. Misalnya, di kota-kota seperti Semarang, Magelang, Surakarta, dan Salatiga, umat Kristen mencapai sekitar 15% hingga 25% dari populasi.

Dalam aspek politik, Jawa Tengah dengan jumlah penduduk yang signifikan juga memiliki jumlah partisipasi politik yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengguna hak pilih menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada Pemilu DPR RI 2019, Pemilu Presiden 2019 dan Pilkada Gubernur tahun 2018, dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Jumlah pemilih pada Pemilu tahun 2019 serta Pilkada Gubernur tahun 2018 di Jawa Tengah**

Kabupaten/Kota	Pemilu DPR RI 2019	Pemilu Presiden 2019	Pilkada Gubernur (27 Juni 2018)
Kab. Cilacap	1 080 701	1 082 186	946 272
Kab. Banyumas	1 082 627	1 086 983	978 002
Kab. Purbalingga	591 171	592 174	504 489
Kab. Banjarnegara	602 032	602 380	511 096
Kab. Kebumen	777 327	778 346	681 319
Kab. Purworejo	475 863	476 616	409 958

Kab. Wonosobo	543 545	544 246	470 115
Kab. Magelang	857 239	858 806	768 071
Kab. Boyolali	689 760	690 979	585 476
Kab. Klaten	825 726	826 977	677 799
Kab. Sukoharjo	561 657	563 185	483 401
Kab. Wonogiri	637 459	638 142	590 587
Kab. Karanganyar	588 628	589 520	549 362
Kab. Sragen	616 925	617 638	500 413
Kab. Grobogan	882 341	882 717	645 404
Kab. Blora	573 413	573 806	434 192
Kab. Rembang	430 898	431 460	313 934
Kab. Pati	839 688	840 301	598 180
Kab. Kudus	547 061	548 297	520 589
Kab. Jepara	733 129	733 932	516 255
Kab. Demak	731 632	732 308	486 698
Kab. Semarang	676 502	677 887	570 318
Kab. Temanggung	529 386	529 859	509 410
Kab. Kendal	649 513	650 273	519 030

Kab. Batang	505 610	506 194	374 058
Kab. Pekalongan	575 785	576 169	442 400
Kab. Pemasang	812 590	813 096	637 803
Kab. Tegal	892 993	893 660	770 012
Kab. Brebes	1 084 689	1 085 284	841 738
Kota Magelang	82 198	83 198	68 910
Kota Surakarta	368 740	372 061	311 178
Kota Salatiga	122 102	123 984	102 915
Kota Semarang	1 008 078	1 020 167	811 505
Kota Pekalongan	193 536	193 968	134 861
Kota Tegal	159 124	159 666	143 742
Jawa Tengah	22 329 668	22 376 465	18 409 492

*Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah*

## **B. Komunitas Juang**

### **1. Sejarah singkat**

Komunitas Juang merupakan salah satu organisasi yang menghimpun kader-kader muda PDI Perjuangan. Komunitas Juang untuk saat ini hanya berdiri di daerah Jawa Tengah, yang dibentuk dari Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah (Badiklatda) DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah. Sejarah terbentuknya Komunitas Juang diinisiasi dari Program Pembinaan Kader Komunitas Juang pada bulan Mei tahun 2013. Setelah melalui proses persiapan yang matang kemudian pada 14 November 2013 sejumlah generasi pertama dari Mentor Juang pertama kali diterjunkan di Kabupaten Banyumas. Melalui pertimbangan secara teknis dan non-teknis, Kabupaten Banyumas dipilih sebagai pilot project Program Pembinaan Kader Komunitas Juang yang pertama.

Dari Kabupaten Banyumas lahir 460 Kader Komunitas Juang Kabupaten Banyumas Angkatan I, melalui pelantikan yang dilaksanakan di GOR Satria Purwokerto pada tanggal 16 Februari 2014. Pelantikan tersebut dihadiri oleh Ibu Puan Maharani (Ketua BP Pemilu periode 2009-2014) serta dalam kesempatan itu dihadiri oleh Ketua Umum PDI Perjuangan, Ibu Megawati Soekarnoputri. Dalam kesempatan tersebut Ibu Megawati Soekarnoputri juga memberikan pengarahan dan itruksi kepada kader Komunitas Juang Angkatan I tersebut (K. Juang 2022).

Selanjutnya pelantikan kepada sejumlah 264 Kader Komunitas Juang Angkatan ke-II dilakukan di Blitar pada 1 Juni 2015. Pelantikan kader Komunitas Juang Angkatan yang ke-II tersebut dihadiri oleh Ibu Nuniek Sri Yuningsih sebagai Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPRD Jawa Tengah pada waktu itu. Pada pelantikan yang kedua ini, Angkatan II masih diikuti oleh sejumlah kader Komunitas Juang Kabupaten Banyumas.

Pelantikan kader Komunitas Juang pada tahun 2017 untuk Angkatan ke-III menjadi tonggak semakin meluasnya kader Komunitas Juang di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Dari Komunitas Juang Kabupaten Banyumas melebarkan sayap dan berubah nama menjadi Komunitas Juang Jawa Tengah. Hal ini dengan bertambahnya peserta pelantikan dari Kabupaten/Kota selain Banyumas, yakni diantaranya terdiri dari Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar. Pelantikan yang ketiga ini dilaksanakan pada 29 Januari 2017 di Blitar. Diikuti oleh Ibu Nuniek Sri Yuningsih yang melantik kurang lebih 451 Kader Komunitas Juang. Dimana 107 diantaranya merupakan kader dari Wonogiri, 71 kader dari Sukoharjo, 51 kader yang dari Klaten, adapun dari Sragen sejumlah 21 kader, 24 kader berasal dari Karanganyar dan kader dari Banyumas yang berjumlah 177 kader.

Pada pertengahan tahun 2017, perekrutan dan pembinaan calon kader kembali dilakukan oleh Komunitas Juang Jawa Tengah. Targetnya adalah untuk melebarkan sayap Komunitas Juang ke wilayah Karesidenan Semarang dan Karesidenan Kedu. Setelah berhasilnya pelantikan yang dilakukan pada wilayah tersebut, hal itu menjadi prasyarat akan dilaksanakannya Jambore Komunitas Juang Jawa Tengah pada tahun 2018. Diakhir tahun 2017 Komunitas Juang Jawa Tengah kembali melaksanakan pelantikan. Pelantikan kader Komunitas Juang Angkatan ke-IV dihadiri 630 kader yang terdiri dari 12 Kabupaten/Kota pada 10 Desember 2017 di Panti Marhaen, DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah.

Selanjutnya pelantikan kader Komunitas Juang Angkatan ke-V dihadiri sejumlah 449 kader dari Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Pelantikan kembali diadakan di Panti Marhaen, DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah pada tanggal 6 Mei 2018. Kemudian masih di tahun yang sama, sejumlah 514 kader dilantik melalui pelantikan kader Komunitas Juang Angkatan ke-VI pada tanggal 25 Agustus 2018. Jumlah kader yang berhasil dilantik oleh Komunitas Juang Jawa Tengah semakin bertambah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan meluasnya dan terbentuknya kader-kader Komunitas Juang yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota dari 6 Karesidenan yang ada di Jawa Tengah.

Sebelum menuju Jambore Kader Komunitas Juang, dilaksanakan Pra Jambore yang diadakan di Alun-Alun Bung Karno, Ungaran, Kabupaten Semarang. Pra Jambore ini dihadiri sejumlah 2.200 kader kader Komunitas Juang dari perwakilan seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Oleh karena bertambahnya partisipasi masyarakat untuk bergabung dalam Komunitas Juang, untuk pelantikan kader Komunitas Juang Angkatan

ke-VII dilaksanakan dengan 3 tahap pada tanggal 9 dan 16 Desember 2018 serta 3 Februari 2019.

Pada 8-10 Februari 2019, lebih dari 3.333 kader Komunitas Juang menghadiri Jambore Kader Komunitas Juang PDI Perjuangan di GOR Satria, Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Seluruh kader Komunitas Juang dari tiap DPC PDI PERJUANGAN se-Jawa Tengah turut serta dalam acara tersebut. Ibu Megawati Soekarnoputri, Ketua Umum PDI Perjuangan, dan Mbak Puan Maharani menghadiri Jambore Kader Komunitas Juang tersebut. Pada tanggal 15-16 Februari 2020, Upacara Pelantikan Kader Komunitas Juang Angkatan ke-VIII dilaksanakan. Pelantikan tersebut diikuti oleh 436 kader dari seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Pelantikan kali ini diawali dengan dilakukannya aksi Penanaman Pohon di area Waduk Kota Semarang kemudian dilanjutkan dengan acara seremonial pelantikan yang berlokasi di Panti Marhaen, DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah.

## **2. Dasar Pembentukan**

Landasan atau dasar pembentukan dari Komunitas Juang Jawa Tengah telah tertuang dalam dokumen “Jalan Menuju Kemenangan”, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), serta tercantum dalam Peraturan Partai dari hasil Kongres ke-III PDI Perjuangan tentang Kader Komunitas Juang (pada halaman 102) serta hasil Kongres ke-IV PDI Perjuangan pada tahun 2015 di Bali. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PDI Perjuangan tahun 2015-2020, pasal 54 Anggaran Dasar menyebutkan mengenai Komunitas Juang:

- 1) Komunitas Juang Partai berbentuk unit kerja, organisasi sayap, organisasi kemasyarakatan dan organisasi-organisasi lainnya.
- 2) Komunitas Juang Partai bertugas melakukan pengorganisasian rakyat sesuai jenis komunitasnya sebagai upaya penggalangan pemilih di luar basis Partai.
- 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai Komunitas Juang Partai diatur dalam Anggaran Rumah Tangga Partai.

Kemudian dijelaskan dalam pasal 39 Anggaran Rumah Tangga disebutkan:

- 1) Komunitas Juang Partai dalam melaksanakan program atau kegiatannya wajib berkomunikasi, berkoordinasi, dan/atau berkonsultasi dengan Dewan Pimpinan Partai sesuai tingkatannya.
- 2) Ketentuan lebih lanjut mengenai Komunitas Juang Partai diatur dengan Peraturan Partai.

Dasar pembentukan Komunitas Juang secara filosofis juga disampaikan oleh Asistem Mentor Juang, mengenai inisiasi pembentukan Komunitas Juang oleh Ketua Dewan Mentor, Bambang Wuryanto atau akrab disapa Bambang Patjul. Beliau menceritakan pernah melihat sepasang suami dan istri yang merupakan kader partai lain sedang melintasi sebuah jalan yang juga dilewati beliau. Sepasang suami dan istri tersebut terhenti melihat bendera partai dukungannya yang terjatuh di pinggir dalam kemudian merapkannya dan mendirikan bendera tersebut kembali. Hal tersebut membuat Bambang Wuryanto bertanya-tanya tentang hal yang membuat seorang kader partai memiliki inisiatif yang demikian kalau tidak karena sikap militansi dan loyalitas yang dimilikinya. Singkatnya, dengan harapan hendak menciptakan dan melahirkan kader yang memiliki

sikap militansi dan loyalitas yang tinggi maka diinisiasi pembentukan wadah dengan nama Komunitas Juang. Komunitas Juang menghimpun muda-mudi dimana pemuda dinilai memiliki semangat untuk menjadi kader yang memiliki loyalitas dan militansi kepada partai PDI Perjuangan.

Komunitas Juang sebagai salah satu organisasi sayap PDI Perjuangan yang diatur dalam AD/ART partai, merupakan satu-satunya organisasi sayap yang hanya berada di Jawa Tengah. Setidaknya ada empat hal yang melatarbelakangi dibentuknya Komunitas Juang hanya di Jawa Tengah:

- 1) Tokoh yang memprakarsai merupakan Ketua DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, yakni Ir. Bambang Wuryanto, yang juga mengusulkan nama “Komunitas Juang”.
- 2) Kabupaten Banyumas sebagai lokasi *pilot project* dibentuknya pertama kali Komunitas Juang, dengan diterjunkannya asisten mentor juang kesana.
- 3) Jawa Tengah sebagai “Kandang Banteng” bagi PDI Perjuangan, karena sebagai basis pendukung partai terbesar dibanding provinsi lainnya.
- 4) Terbatasnya mentor juang dimana baru ada 12 dewan mentor yang ada, diantaranya: Bambang Wuryanto (Ketua Dewan Mentor), MJ Hafidh, MJ Guntur, MJ Agus, MJ Sofyan, MJ Jani, MJ Hermawan, MJ Sugeng, MJ Urip, MJ Darmanto, MJ Eko, MJ Saiful Hadi.

### **3. Misi Komunitas Juang**

Sebagai sebuah organisasi dibawah struktur PDI Perjuangan, Komunitas Juang memiliki misi dan tujuan atas pembentukannya. Komunitas Juang yang berbentuk unit pendidikan dan pelatihan ini tidak terlepas dari tujuan utamanya yakni sebagai wadah kaderisasi untuk mempersiapkan kader-kader muda potensial bagi PDI Perjuangan. Adapun misi Komunitas Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah antara lain (K. Juang 2022):

- 1) Membangun sistem perekrutan dan pembinaan kader yang masif dan tersistem, yang berjalan paralel dengan sistem kaderisasi yang dilaksanakan oleh Struktural Partai di seluruh Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Mempersiapkan kader-kader Partai potensial yang: dipimpin oleh idee dan dihikmati idee militan dalam perjuangan membumikan idee memiliki keterampilan fungsional untuk mendukung program-program kepartaian dan pemberdayaan masyarakat Jawa Tengah di sektor ekonomi dan sosial-kemasyarakatan.

### **4. Karakter Kader Komunitas Juang**

Kader Komunitas Juang diberikan pendidikan dan pembinaan selama berproses didalamnya. Dalam pendidikan yang dilakukan ditanamkan prinsip-prinsip untuk membantuk karakter kader Komunitas Juang. Prinsip tersebut diharapkan dimiliki dan diamalkan oleh segenap kader Komunitas Juang. Prinsip itu disebut “Panca Setya Kader Komunitas Juang”. “Panca Setya Kader Komunitas Juang” merupakan ikrar yang dimiliki Komunitas Juang. Dalam ikrar tersebut memiliki makna yang mendalam, dimana kata ‘panca’ yang berarti lima dan kata ‘setya’ yang bermakna menjunjung tinggi kesetiaan, kejujuran dan kebenaran. Bunyi ikrar tersebut ialah (K. Juang 2022):

“Demi Pengabdianku kepada Tuhan, kepada Tanah Air, kepada Bangsa saya berikrar:”

- 1) Ikhlas berjuang membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Mengamalkan Pancasila sebagai Ideologi Negara dengan sebaik-baiknya.
- 3) Berprilaku Jujur, Adil, Santun, Berani dan Bertanggungjawab.
- 4) Membangun Kebanggaan, Solidaritas dan Disiplin Kader Komunitas Juang.
- 5) Menebar manfaat untuk Rakyat.

Melalui ‘Panca Setya’ yang dimiliki Komunitas Juang yang mana para kader diharapkan dapat mengamalkannya dalam keseharian. Karena dari ‘Panca Setya’ Komunitas Juang sendiri tujuan atau maksudnya adalah bagi seorang perjuang harus berkewajiban memiliki sikap berikut:

1. Seorang kader Juang harus memiliki keikhlasan untuk ikut serta dalam pembangunan nasional tanpa mengharap imbalan apapun.
2. Seorang kader Juang tidak hanya harus mempraktikkan ideologi nasional dan ideologi partai, tetapi juga menjaga reputasi baik partai yang membawahnya.
3. Kader Juang harus santun, disiplin, jujur dan berani dalam segala hal yang positif.
4. Kader Juang harus mampu menjaga solidaritas dengan kader kombatan lainnya, menjaga silaturahmi, dan saling bekerjasama agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.
5. Sebagai kader Juang harus selalu berperan aktif dalam segala aspek kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat

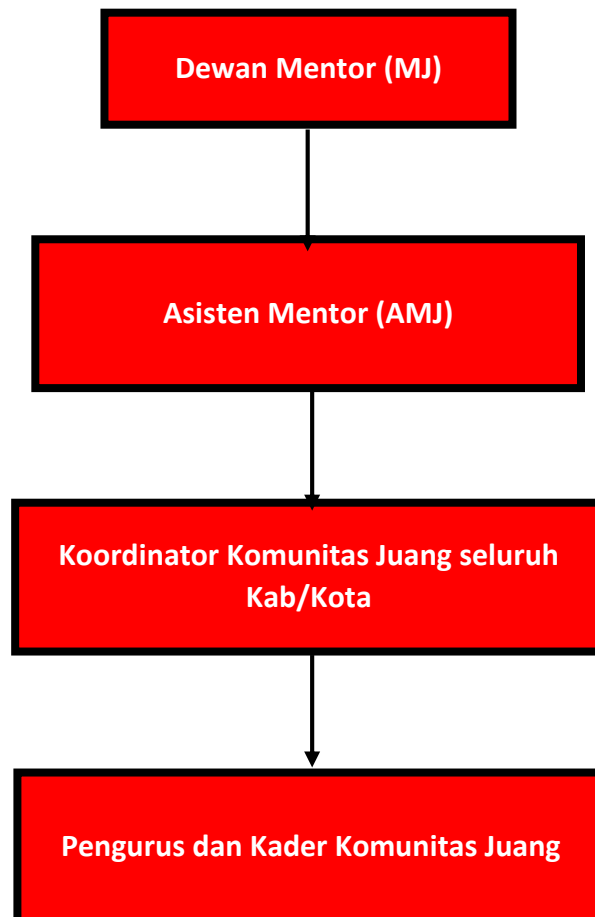
Selain itu, ada juga yang disebut ‘Sapta Jiwa Kader Komunitas Juang’. ‘Sapta Jiwa Kader Komunitas Juang’ adalah sebagai indikator telah tertanamnya ideologi dalam segenap perilaku kader didalam kegiatan kesehariannya. Sebagai indikator, kader Komunitas Juang dinilai berhasil menanamkan ideologi partai dalam dirinya bila telah mempraktikkan sifat-sifat dalam ‘Sapta Jiwa’. ‘Sapta Jiwa’ berasal dari kata ‘Sapta’ yang dalam bahasa sansekerta bermakna tujuh. Dimana dalam ‘Sapta Jiwa’, setidaknya ada tujuh sifat yang harus ditanamkan dalam jiwa kader Komunitas Juang. Sifat-sifat tersebut diantaranya :

1. Santun, dalam tindakan.
2. Ikhlas, dalam berjuang.
3. Jujur, dalam berkata dan berbuat.
4. Cerdas, berwawasan luas dan berilmu tinggi.
5. Peduli, kepada sesama.
6. Berani, dalam kebenaran.
7. Disiplin, akan segala kegiatan

## 5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Komunitas Juang merupakan struktur organisasi yang meliputi kepengurusan Komunitas Juang:

**Tabel 4.**  
**Struktur Organisasi Komunitas Juang Jawa Tengah**



### C. PDI Perjuangan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Jawa Tengah

#### 1. Sejarah singkat

PDI Perjuangan merupakan salah satu partai besar dari tiga partai besar dalam dunia politik di Indonesia. PDI Perjuangan adalah kepanjangan dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang disingkat PDI Perjuangan. Sejarah mencatat partai PDI Perjuangan merupakan partai yang memiliki dinamika sejarah yang panjang dengan basis massa yang cukup kuat dimilikinya. PDI Perjuangan pada masa Orde Baru memiliki pertalian yang kuat dengan partai-partai lain. Pada masa Orde Baru, keadaan politik tidak mencerminkan demokrasi karena pemerintahan Soeharto yang otoriter. PDI Perjuangan hadir, sebenarnya merupakan kelanjutan dari partai sebelumnya yakni Partai Demokrasi Indonesia (PDI) yang berdiri pada 10 Januari 1973. Partai ini merupakan gabungan dari 5 partai yang digabung pada era Orde Baru, yakni: PNI, Perkindo, PKRI, IPKI, dan Murba. Setelah masa Orde Baru usai kebanyakan partai memecah dan berdiri sendiri termasuk PDI yang menjadi PDI Perjuangan.



Menurut AD/ART hasil Kongres ke-V partai PDI Perjuangan, partai ini berasaskan Pancasila, sesuai dengan yang termaktud dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Jati diri partai PDI Perjuangan merupakan kebangsaan, kerakyatan, serta keadilan sosial. Sifat atau watak partai PDI Perjuangan ialah merdeka, demokratis, gotong royong serta terbuka dan pantang menyerah. PDI Perjuangan juga membawa semangat pancasila yang sesuai dengan jiwa dan semangat lhairnya pancasila pada tanggal 1 Juni 1945.

## **2. Arti partai PDI Perjuangan**

Dalam Pasal 6, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PDI Perjuangan hasil Kongres ke-V 2019-2024 disebutkan bahwa partai PDI Perjuangan adalah:

- a) Alat perjuangan untuk membangun dan membentuk karakter bangsa sesuai dengan Pancasila 1 Juni 1945;
- b) Alat perjuangan untuk melahirkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berketuhanan, dan memiliki semangat sosio-nasionalisme serta sosio-demokrasi (Tri Sila);
- c) Alat perjuangan untuk menentang segala Individualisme serta untuk menghidupkan semangat gotong royong dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara (Eka Sila);
- d) Wadah untuk komunikasi politik dan memperluas partisipasi politik warga negara;
- e) Wadah untuk membentuk kader bangsa yang berjiwa pelopor, memiliki pemahaman, kemampuan dalam melaksanakan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## **3. Tujuan Partai**

Menurut tujuannya, partai PDI Perjuangan memiliki tujuan yang dibagi dalam tujuan umum dan tujuan khusus partai. Tujuan umum dan tujuan khusus partai tersebut sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum
  - a. Mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 sesuai dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945, dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersemboyan Bhinneka Tunggal Ika
  - b. Berjuang mewujudkan Indoensia yang sejahtera berkeadilan sosial yang berdaulat di bidang politik, berdiri di atas kaki sendiri dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan
- 2) Tujuan khusus
  - a. membangun gerakan politik yang bersumber pada kekuatan rakyat untuk mewujudkan kesejahteraan berkeadilan sosial;
  - b. membangun semangat, mengkonsolidasi kemauan, mengorganisir tindakan dan kekuatan rakyat, mendidik dan menuntun rakyat untuk membangun kesadaran politik dan mengolah semua tenaga rakyat dalam satu gerakan politik untuk mencapai kemerdekaan politik dan ekonomi;

- c. memperjuangkan hak rakyat atas politik, ekonomi, sosial dan budaya, terutama demi pemenuhan kebutuhan absolut rakyat, yaitu kebutuhan material berupa sandang, pangan, papan dan kebutuhan spiritual berupa kebudayaan, pendidikan dan kesehatan;
- d. berjuang mendapatkan kekuasaan politik secara konstitusional sebagai alat untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mewujudkan pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial; dan
- e. menggalang solidaritas dan membangun kerjasama internasional berdasarkan spirit Dasa Sila Bandung dalam upaya mewujudkan cita-cita Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945.

#### **4. Fungsi partai**

Sebagai sebuah partai, PDI Perjuangan memiliki beberapa fungsi partai antara lain sebagai berikut:

- a. mendidik dan mencerdaskan rakyat agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara;
- b. melakukan rekrutmen anggota dan kader Partai untuk ditugaskan dalam struktural Partai, Lembaga-Lembaga Politik dan Lembaga-Lembaga Publik;
- c. membentuk kader Partai yang berjiwa pelopor, dan memiliki pemahaman, kemampuan menjabarkan dan melaksanakan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- d. menghimpun, merumuskan, dan memperjuangkan aspirasi rakyat menjadi kebijakan pemerintahan negara;
- e. menghimpun, membangun dan menggerakkan kekuatan rakyat guna membangun dan mencapai cita-cita masyarakat Pancasila; dan
- f. membangun komunikasi politik berlandaskan hakekat dasar kehidupan berpolitik, serta membangun partisipasi politik warga negara.

#### **5. Tugas partai**

Menurut tugasnya partai PDI Perjuangan mengemban tugas sebagai partai antara lain sebagai berikut:

- g. mempertahankan dan mewujudkan cita-cita negara Proklamasi 17 Agustus 1945 di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- h. mempertahankan, menyebarluaskan dan melaksanakan Pancasila sebagai dasar, pandangan hidup, tujuan berbangsa dan bernegara;
- i. menjabarkan, menyebarluaskan dan membumikan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- j. menghimpun dan memperjuangkan aspirasi rakyat berdasarkan ideologi Pancasila 1 Juni 1945 dan Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, serta jalan TRISAKTI sebagai pedoman strategi dan tujuan kebijakan politik Partai;
- k. memperjuangkan kebijakan politik Partai menjadi kebijakan politik penyelenggaraan Negara;

- l. mempersiapkan kader Partai sebagai petugas Partai dalam jabatan politik dan jabatan publik;
- m. mempengaruhi dan mengawasi jalannya penyelenggaraan negara agar senantiasa berdasarkan pada ideologi Pancasila 1 Juni 1945 dan Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, serta jalan TRISAKTI sebagai pedoman strategi dan tujuan kebijakan politik Partai demi terwujudnya pemerintahan yang kuat, efektif, bersih dan berwibawa;
- n. sebagai poros kekuatan politik nasional wajib berperan aktif dalam menghidupkan spirit Dasasila Bandung membangun konsolidasi dan solidaritas antar bangsa sebagai bentuk perlawanan terhadap liberalisme dan individualisme.

## 6. Struktur DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah

Struktur DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah merupakan struktur kepengurusan dari DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah masa bakti 2019-2024, yang mana sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Susunan Pengurus DPD PDI Perjuangan masa bakti 2019-2024**

1	<b>Ketua</b>	<b>Ir. Bambang Wuryanto, Mba.</b>
2	Wakil Ketua Bidang Kehormatan Partai	Drs. Bambang Sukarno
3	Wakil Ketua Bidang Kaderisasi Dan Rekrutmen	Sofwan D. Ardyanto
4	Wakil Ketua Bidang Ideologi Dan Organisasi	Ir. Joko Purnomo, Mh.
5	Wakil Ketua Bidang Pemenangan Pemilu	H. Bambang Hariyanto B.
6	Wakil Ketua Bidang Komunikasi Politik	H. Maryuwono, Sh.
7	Wakil Ketua Bidang Politik, Hukum Dan Keamanan	Bona Ventura Sulistiana, Sh. Mh.
8	Wakil Ketua Bidang Ekonomi	Sarno, Se.
9	Wakil Ketua Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan	Hj. Sri Ruwiyati, Se. Mm.

10	Wakil Ketua Bidang Maritim	Denny Nurcahyanto, Se
11	Wakil Ketua Bidang Buruh	H. Alwin Basri
12	Wakil Ketua Bidang Tani	Hj. Nok Farkhatun Misbah
13	Wakil Ketua Bidang Nelayan	A. Baginda Muhammad Mahfuz H.
14	Wakil Ketua Bidang Perempuan Dan Anak	Dyah Kartika P. Sari, Se. Mm.
15	Wakil Ketua Bidang Pemuda Dan Olahraga	Asfirla Harisanto, Se
16	Wakil Ketua Bidang Komunitas Seni Budaya Dan Pariwisata	Krisseptiana, Sh. Mm.
17	Wakil Ketua Bidang Kesehatan	Dr. Messy Widiastuti, Mars.
18	Wakil Ketua Bidang Ekonomi Kreatif	Maria Tri Mangesti
19	<b>Sekretaris</b>	<b>H. Bambang Kusriyanto, B.Sc.</b>
20	Wakil Sekretaris Internal	Eko Susilo
21	Wakil Sekretaris Eksternal	H. Sumanto, Sh.
22	<b>Bendahara</b>	<b>Agustina Wilujeng Pramestuti, Ss.</b>
23	Wakil Bendahara	Dede Indra Permana, Sh.

*Sumber: DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah*

## **7. DPC PDI Perjuangan di lingkup DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah**

Sebagai Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PDI Perjuangan Jawa Tengah, artinya DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah membawahi struktur dibawah DPD yakni Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PDI Perjuangan di Provinsi Jawa Tengah. Setidaknya ada 35 DPC PDI Perjuangan di Jawa Tengah menurut Kabupaten/Kota, diantaranya: Kab. Banyumas, Kab. Banjarnegara, Kab. Blora, Kab. Batang, Kab. Brebes, Kab. Boyolali, Kab. Cilacap, Kab.

Demak, Kab. Grobogan, Kab. Kebumen, Kab. Kendal, Kab. Jepara, Kab. Kudus, Kab. Karanganyar, Kab. Klaten, Kab. Magelang, Kota Magelang, Kab. Purworejo, Kab. Pemasang, Kota Pekalongan, Kab. Pekalongan, Kab. Purbalingga, Kab. Pati, Kab. Rembang, Kota Surakarta, Kab. Sukoharjo, Kab. Sragen, Kab. Semarang, Kota Semarang, Kota Salatiga, Kab. Temanggung, Kota Tegal, Kab. Tegal, Kab. Wonogiri, Kab. Wonosobo.

## **BAB IV**

### **ANALISIS TENTANG PERAN KOMUNITAS JUANG DALAM PENDIDIKAN DAN PEREKRUTAN KADER**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai analisa data dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Analisis data yang diuraikan bersumber dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan. Data primer bersumber dari wawancara dan keterangan responden yang merupakan bagian dari pengurus partai, Asisten Mentor Juang, kader Komunitas Juang lintas Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan informan lain yang memiliki kapabilitas pengetahuan tentang Komunitas Juang. Sedangkan data sekunder bersumber dari penelitian dokumen, kepustakaan, dan literatur maupun media miliki Komunitas Juang, PDI Perjuangan serta lainnya. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan analisis data hasil penelitian mengenai peran Komunitas Juang dalam bentuk pendidikan dan perekrutan kader muda bagi PDI Perjuangan di Jawa Tengah.

Aktifitas organisasi Komunitas Juang sebagai unit pendidikan dan pelatihan kader muda PDI Perjuangan artinya aktifitas atau kegiatan yang dilakukan Komunitas Juang sesuai bentuk organisasinya yakni unit pendidikan dan pelatihan bagi kader muda PDI Perjuangan. Mengenai bentuk organisasi Komunitas Juang telah diuraikan peneliti pada sejarah singkat Komunitas Juang di bab sebelumnya. Menurut keterangan Wisda Pridatoe, selaku kader Komunitas Juang Kota Semarang, Koordinator Derap Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, dan KomandanTe Bintang Dua, menyatakan bahwa Komunitas Juang merupakan organisasi yang berbentuk unit pendidikan dan pelatihan yang dibentuk melalui Program Pembinaan Kader Komunitas Juang oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah (Badiklatda) DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah. Informan menyampaikan sebagai berikut:

*“fungsi Komunitas Juang ini kan sebagai unit diklat mempersiapkan kader-kader muda ya, jadi kegiatan utamanya yakni rekrutmen. Juga kedua fungsinya membantu senior-senior partai terutama pada persiapan elektoral, karena sebagian anak-anak Komunitas Juang aa yan mendapat penugasan di struktural partai berarti mereka bertugas membantu elektoral partai baik di ranting, PAC, maupun DPC. Di DPC biasanya kader KJ posisinya jadi wakil sekretaris. Jadi Komunitas Juang kan jadi unit diklat, yang sebenarnya langsung dibawah komandan (Ketua Dewan Mentor) ya, cuman secara normatif nya itu dibawah Badiklat, namun secara deklarasinya kan unit diklat itu, ya sebenarnya bukan sayap juga namun unitnya adalah unit diklat. Jadi garisnya dari Dewan Mentor, dibawah Asisten Mentor baru kader-kader Komunitas Juang. Keterlibatan komunitas juang pada agenda-agenda partai juga wajib, sebagai tim supporting ya karena sifatnya wajib berkoordinasi dengan struktur DPC masing-masing kabupaten/kota. Apalagi agenda elektoral kan wajib dilibatkan seperti agenda KomandanTe Stelsel ini kan KJ diproyeksikan menjadi KomandanTe Bintang Satu pada setiap TPS. Kalau bicara peran pembagian tanggung jawabnya Asmen berperan secara teknis untuk mengelola Komunitas Juang baik di DPC atau DPD.” (Wawancara, Wisda Pridatoe, Koordinator Derap Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, tanggal 01 Mei 2022)*

Dari pernyataan Wisda Pridatoe, Koordinator Derap Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah yang juga kader Komunitas Juang dari Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa sebagai unit pendidikan dan pelatihan, Komunitas Juang melaksanakan kegiatan di bidang

pendidikan dan pelatihan bagi kader muda PDI Perjuangan. Kader muda PDI Perjuangan dalam hal ini merupakan pemuda dan pemudi yang menjadi kader, anggota partai, partisipan, simpatisan, pendukung maupun masyarakat pemilih yang ingin mengenal lebih dalam partai PDI Perjuangan, yang nantinya akan menjadi calon kader dan kader serta anggota PDI Perjuangan. Komunitas Juang juga melakukan proses perekrutan untuk menjaring kader muda baru bagi Komunitas Juang. Maka dari itu, Komunitas Juang melaksanakan tiga aktifitas inti yakni Perekrutan, Pendidikan, dan Pelatihan bagi calon kader maupun kader Komunitas Juang.

### A. Perekrutan kader

Perekrutan kader merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Juang guna menarik, mengumpulkan dan menjaring calon kader yang nantinya setelah proses perekrutan akan menjadi kader untuk dikader oleh Komunitas Juang. Perekrutan kader oleh Komunitas Juang dilaksanakan melalui dua jalur, menurut keterangan Wisda Pridatoe, perekrutan yang dilaksanakan Komunitas Juang dapat dilakukan melalui dua jalur, pertama jalur perekrutan terbuka (*open recruitment*) dan secara tertutup (*close recruitment*). Secara perekrutan terbuka (*open recruitment*) artinya proses perekrutan dilakukan dengan terbuka melalui serangkaian publikasi dengan batasan waktu untuk pendaftaran dan ajakan kepada masyarakat secara umum untuk ikut serta mengenal dan bergabung dengan Komunitas Juang. Sedangkan perekrutan secara tertutup (*close recruitment*) artinya merupakan perekrutan yang tidak dilakukan secara terbuka tanpa batas waktu tertentu dengan mengajak masyarakat umum maupun orang terdekat dalam partai untuk bergabung ke dalam Komunitas Juang. Perekrutan secara tertutup juga biasanya diberlakukan untuk memenuhi target peserta atau calon kader pada tahapan perekrutan yang dilakukan Komunitas Juang. Hal ini senada dengan pernyataan informan sebagai berikut:

*“tujuan utama Komunitas Juang kan perekrutan, kurikulumnya pun ada dari ajaran Bung Karno. Seperti waktu ada pembinaan itu kan ada materi satu, dua, dan tiga. Secara ideologis ya soekarno-isme yang diajarkan oleh kader. Rekrutmen bisa melalui struktural partai secara tertutup kayak sodaranya mau ikut ya diikutkan, juga bisa secara langsung dengan open recruitmen ke masyarakat umum. Jadi dua-duanya bisa dilakukan. Namun lewat jalur manapun masih melalui tahapan yang sama, yakni pemberian materi satu sampai tiga, lalu pembinaan gabungan dari beberapa daerah dijadikan satu belajar bareng, lalu ada psyco-game biar kader tau potensi secara psikologisnya, lalu pelantikan terakhir. Pembinaan kader itu penting karena untuk penyamaan standar pemahaman, jadi kader yang direkrut memiliki pemahaman dan latar belakang yang berbeda, maka harus disepakati dengan standar yang sama rata di Komunitas Juang ini. Karena kader di didik untuk punya kesadaran ideologi yang sama, punya peran yang sama, dan bisa berkontribusi bersama. Untuk kiprah nya nanti Komunitas Juang tidak memaksakan semua kader harus terjun ke dunia politik, tapi intinya semua diajak untuk memiliki kesadaran yang sama dulu jadi ketika nanti dibutuhkan kita sudah punya kawan-kawan di berbagai bidang baik di birokrat, polisi, pemerintahan, teknokrat, sampai wiraswasta. Jadi dapat menghasilkan kekuatan yang kolektif.”* (Wawancara, Wisda Pridatoe,

Koordinator Derap Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, tanggal 01 Mei 2022)

**Gambar 1.**  
**Poster Open Recruitmen kader oleh Komunitas Juang Kota Semarang**



*Sumber: Arsip Komunitas Juang Kota Semarang*

Dari pernyataan yang disampaikan Wisda Pridatoe selaku Koordinator Derap Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, dapat digaris bawahi bahwasanya dalam jalur perekrutan secara terbuka maupun tertutup, calon kader Komunitas Juang tetap akan melewati beberapa tahapan perekrutan yang dilakukan oleh Komunitas Juang. Dalam tahapan perekrutan calon kader Komunitas Juang ada empat tahap, yakni: (1) *follow up* materi atau mentoring materi satu, dua, dan tiga; (2) Pembinaan gabungan atau (Bingab); (3) *psyco-game* atau permainan psikologi untuk kader dapat melihat potensi secara psikologisnya; (4) pelantikan calon kader Komunitas Juang. Selanjutnya dapat diketahui bahwasannya perekrutan jalur terbuka maupun tertutup calon kader Komunitas Juang tetap melalui empat tahapan perekrutan yang dilakukan oleh Komunitas Juang dimanapun. Tahapan dalam proses perekrutan yang dilakukan Komunitas Juang tersebut dapat dinilai sebagai kegiatan wajib dan bentuk sifat selektif yang dilakukan Komunitas Juang terhadap calon kader Komunitas Juang atau CKJ.

### **1. Follow Up Materi atau Mentoring**

Dalam *follow up* materi calon kader Komunitas Juang atau biasa disebut CKJ, mendapatkan pendalaman materi seputar pengetahuan umum dan pengenalan mengenai Komunitas Juang. *Follow up* materi dihadiri oleh CKJ dan kader Komunitas Juang atau disebut KJ, dan pemateri diisi oleh Mentor Juang atau Asisten Mentor Juang. Setidaknya ada tiga materi yang diajarkan dalam *follow up* materi ini, yakni: pertama, materi pengenalan Program Komunitas Juang; kedua, materi Manusia dan Kemanusiaan; ketiga, materi Ideologi Pejuang dan Pejuang Ideologi. Hal ini senada dengan pernyataan kader KJ Ambon, yang merupakan kader Komunitas Juang dari Kota Semarang, yang mengatakan:

*“materi dalam mentoring itu ya pertama, materi pengenalan Program Komunitas Juang; kedua, materi Manusia dan Kemanusiaan; ketiga, materi Ideologi Pejuang dan Pejuang Ideologi. Materi-materi itu ya*



*mengilhami dari ajaran-ajaran Bung Karno, mengenai marhaenisme contohnya. Materi tersebut sebagai pengenalan awal bagi calon kader Komunitas Juang. Jadi dari awal pertemuan kader-kader disamakan kesadaran ideologisnya, setelah mendapat materi, lalu diperdalam dengan Bingab, dilanjut dengan Psycho-Game dan terakhir pelantikan”* (Wawancara, KJ Ambon, Kader Komunitas Juang Kota Semarang, tanggal 31 Mei 2022)

Dari pernyataan KJ Ambon, selaku kader Komunitas Juang dari Kota Semarang, dapat diketahui bahwa ada tiga materi wajib yang di sampaikan dalam kegiatan mentoring yang dilakukan, ketiga materi tersebut diantaranya: (1) materi pengenalan Program Komunitas Juang, di; (2) materi Manusia dan Kemanusiaan; (3) materi Ideologi Pejuang dan Pejuang Ideologi. Dapat diketahui bahwa dalam kegiatan mentoring yang memberikan arahan terkait materi merupakan anggota Dewan Mentor, atau yang biasa disebut Mentor Juang ataupun Asisten Mentor Juang yang biasa disebut Asmen dan dihadiri oleh calon kader Komunitas Juang maupun yang telah menjadi kader Komunitas Juang.

## **2. Pembinaan Gabungan (Bingab)**

Pembinaan Gabungan atau Bingab merupakan kegiatan berbentuk pembimbingan atau pengarahan calon kader Komunitas Juang yang berasal dari beberapa Kabupaten atau Kota se-karesidenan menjadi satu dalam satu forum. Dalam bimbingan gabungan ini biasanya akan dihadiri tokoh politik maupun anggota legislatif partai PDI Perjuangan yang turut memberikan materi dan arahan yang dibutuhkan kepada calon kader Komunitas Juang. Bingab ini dilakukan setelah CKJ melalui dan menyelesaikan *follow up* materi yang ada. Menurut pernyataan KJ Muhammad Safii, sebagai berikut:

*“dalam Bingab dikumpulkan calon kader Komunitas Juang dari berbagai Kabupaten/Kota dijadiin satu belajar bareng. Dalam pembinaan materinya memperdalam materi yang sudah dipelajari dalam mentoring. Biasanya dalam bingab pemateri diisi oleh Dewan Mentor Juang maupun Asisten Mentor Juang”* (Wawancara, KJ Safii, Kader Komunitas Juang Kabupaten Demak, tanggal 31 Mei 2022)

**Gambar 2.**  
**Pembinaan Gabungan (Bingab) calon kader Komunitas Juang di Semarang Raya**



*Sumber: Arsip Komunitas Juang Kota Semarang*

Dari pernyataan KJ Safii, kader Komunitas Juang dari Kabupaten Demak, dapat diketahui bahwa pembinaan gabungan merupakan tahap lanjut dari tahap mentoring sebelumnya, dimana dalam Pembinaan Gabungan (Bingab) diisi materi mengenai pendalaman atau review ketiga materi dalam dalam mentoring. Dan juga bisa mendapatkan materi tambahan yang dibutuhkan saat forum Pembinaan Gabungan (Bingab) berlangsung. Dalam Pembinaan Gabungan (Bingab) juga dapat dihadirkan pemateri dari anggota dewan atau legislatif setingkat Provinsi Jawa Tengah maupun Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang berasal dari partai PDI Perjuangan.

### **3. Psycο-game atau permainan psikologi**

*Psycοlogy-game* atau disebut *Psycο-game* (permainan psikologi) merupakan tahapan lanjutan dari serangkaian tahap perekrutan kader setelah kegiatan Bimbingan Gabungan (Bingab). Dalam *Psycο-game* calon kader Komunitas Juang mendapatkan materi mengenai psikologi dan mengikuti permainan seputar psikologi. Kegiatan ini merupakan pemberian materi sekaligus ajang *refreshing* serta ajang untuk memperkuat solidaritas antar calon kader Komunitas Juang guna saling mengenal satu sama lain, dengan permainan kelompok atau tim. Peserta *Psycο-game* akan dapat mengetahui apa kapabilitas yang dimiliki menurut psikologi, kriteria psikologisnya, serta model kepemimpinan yang cocok menurut kriteria psikologi peserta. Hal ini sesuai dengan pernyataan KJ Ambon, kader Komunitas Juang dari Kota Semarang, yang menyatakan:

*“dalam Psycο-game ya calon kader Komunitas Juang diajak untuk melakukan permainan psikologi. Jadi calon kader Komunitas Juang selain diberi materi juga diajak praktik dalam bentuk permainan yang mengasah kekompakan tim, solidaritas, dan bagaimana potensi psikologis setiap kader. Dalam psycο-game juga kader dapat mengetahui apa potensi dalam dirinya melalui sebuah tes psikologi. Karena melanjutkan pembinaan gabungan (Bingab), psycο-game juga dilaksanakan secara gabungan yang biasanya diikuti calon kader Komunitas Juang dari Kabupaten/Kota dalam se-karesidenan. Contohnya*

*misal Semarang Raya” (Wawancara, KJ Ambon, Kader Komunitas Juang Kota Semarang, tanggal 31 Mei 2022)*

**Gambar 3.**

**Kegiatan Psycogame bagi calon kader juang Semarang Raya dan Pekalongan Raya**



*Sumber: Derap Juang*

Menurut pernyataan KJ Ambon, kader Komunitas Juang dari Kota Semarang, dapat diketahui bahwa *psyco-game* merupakan kegiatan permainan yang diisi dengan kegiatan uji kekompakan, uji tim dan permainan uji kesolidan serta tes psikologi yang dapat digunakan untuk mengetahui psikologi calon kader beserta bakat dan minatnya, juga kecenderungan sifat kepemimpinan yang dimiliki calon kader Komunitas Juang. Kegiatan *psyco-game* dan hasil dari tes psikologi yang dipunyai calon kader Komunitas Juang dapat menjadi referensi bagi calon kader maupun Asmen guna mengetahui minat serta kecenderungan psikologi kepemimpinan yang dimiliki calon kader Komunitas Juang.

#### **4. Pelantikan kader**

Pelantikan merupakan kegiatan untuk melantik calon kader juang (CKJ). Setelah calon kader juang melewati tahapan-tahapan perekrutan yang ada dari mentoring hingga *psyco-game*, selanjutnya mereka melaksanakan pelantikan. Pelantikan merupakan gerbang awal calon kader juang jadi sah sebagai kader Komunitas Juang. Kegiatan pelantikan biasanya dilaksanakan secara kolektif seluruh Jawa Tengah atau menurut karesidenannya masing-masing. Melalui pelantikan kader-kader Komunitas Juang diberikan kartu tanda anggota kader Komunitas Juang. Pelantikan biasanya dilantik oleh Bambang Wuryanto, selaku Ketua DPD PDI Perjuangan, dan Ketua Dewan Mentor Komunitas Juang.

**Gambar 4.**  
**Pelantikan kader Komunitas Juang angkatan ke-8**



*Sumber: Derap Juang*

Komunitas Juang hingga saat ini memiliki sekitar delapan ribu kader yang telah bergabung dan telah melalui pelantikan. Setiap tahunnya melalui tahapan perekrutan yang dilakukan oleh Komunitas Juang di tiap Kabupaten/Kota, pertambahan jumlah kader Komunitas Juang dinilai bertambah sangat signifikan. Hal ini dikarenakan pola perekrutan yang sistematis dan massif yang dilakukan oleh Komunitas Juang. Sebagai organisasi yang mengakomodir kaum muda, Komunitas Juang mendapat perhatian oleh pemuda dan pemudi di Jawa Tengah untuk tertarik bergabung dan berproses dalam organisasi Komunitas Juang. Perekrutan yang sistematis dan massif dibarengi dengan ketertarikan dan minat kaum muda bergabung dan berproses ke dalam organisasi, menjadikan peluang bagi Komunitas Juang menjaring dan mengumpulkan kader-kader muda baru untuk di didik agar memiliki kesamaan ideologi dengan partai PDI Perjuangan.

Sebagai organisasi sayap dari partai PDI Perjuangan, Komunitas Juang berperan dalam memperluas mobilisasi kader di kalangan anak muda. Sebagai unit pendidikan dan pelatihan dibawah Badan Pendidikan Dan Pelatihan Daerah (Badiklatda) DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, Komunitas Juang memiliki misi untuk membentuk sistem rekrutmen dan pembinaan yang sejalan dengan semangat partai. Artinya ada keselarasan antara fungsinya sebagai organisasi sayap partai dengan bentuk organisasi Komunitas Juang sebagai unit pendidikan dan pelatihan. Dimana melalui perekrutan kader yang dilaksanakan Komunitas Juang dengan massif dan sistematis, menjadikan Komunitas Juang memiliki basis massa yang cukup signifikan. Basis massa yang didominasi kaum muda ini dapat bermanfaat bagi kepentingan partai untuk memobilisasi pemilih dari kalangan anak muda. Pengkaderan yang dilakukan juga berguna untuk mempersiapkan kader-kader muda baru Komunitas Juang memiliki keterampilan fungsional yang bermanfaat untuk mendukung program kepartaian dan membantu pemberdayaan masyarakat muda di Jawa Tengah.

**Tabel 6.**  
**Penambahan Jumlah Kader Komunitas Juang per-tahun (2014-2022)**

Tahun	Jumlah Kader
2014	460 Kader
2015	264 Kader
2016	-
2017	1.081 Kader
2018	514 Kader
2019	1.014 Kader
2020	436 Kader
2021	931 Kader
2022	4.046 Kader
<b>TOTAL</b>	<b>4.746 Kader</b>

*Sumber: Komunitas Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah*

Menurut keterangan salah satu Asisten Mentor, AMJ Tono, selaku Asisten Mentor dari Kota Semarang, mengakui bahwa jumlah kader Komunitas Juang di Jawa Tengah hingga tahun 2022 ini telah mencapai kurang lebih 8.746 kader yang terbagi dari 4.700 kader yang telah dilantik dan 4.046 calon kader juang (CKJ) yang belum dilantik yang tersebar di masing-masing Kabupaten/Kota. Bertambahnya jumlah kader baru Komunitas Juang di Jawa Tengah artinya bertambah pula jumlah pendukung partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan kader-kader Komunitas Juang yang baru dilantik dan bergabung ke dalam Komunitas Juang, nantinya akan di didik dan ditempa untuk memiliki kesadaran dan kesamaan ideologis dengan semangat partai PDI Perjuangan. Meskipun Komunitas Juang merupakan organisasi yang berdiri sendiri namun karena dibentuk oleh partai dan membawa simbol partai berarti jelas bagi para calon kader baru

Komunitas Juang akan memiliki kecenderungan untuk menggunakan hak pilihnya bagi PDI Perjuangan. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa bertambahnya jumlah kader Komunitas Juang yang aktif akan juga menambah jumlah kader yang mendukung partai PDI Perjuangan. Artinya akan banyak anak muda yang kemudian mendukung dan menjadi simpatisan partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah.

PDI Perjuangan sebagai partai politik pastinya mendasarkan kekuatannya pada dukungan satu atau beberapa kelompok sosial yang mempunyai orientasi dan tujuan politik atau kepentingan yang sama, yang artinya sebuah partai berdiri diatas sebuah dukungan basis sosial. Basis sosial merupakan individu atau beberapa orang yang menjadi pendukung utama kepada suatu partai politik. Hal ini berkaitan dengan kualitas dan komitmen pemberian suara oleh partisipan untuk memilih partainya dalam pemilihan umum. Basis merujuk pada sekelompok pemilih yang hampir setia mendukung calon partai tunggal yang terpilih. Basis ini cenderung tidak mungkin untuk pindah memilih kepada calon dari pihak yang berlawanan dengan partai dukungannya (Agisa 2017).

Dari pengamatan peneliti peranan Komunitas Juang sebagai basis massa bagi PDI Perjuangan telah sesuai dengan tujuan organisasi sayap partai menurut Djadjijono, yang menyatakan bahwa tujuan dari organisasi sayap parta secara umum ialah menjadi pelaksana dari kebijakan dan keputusan partai dan untuk membantu pemenuhan kebutuhan partai untuk memperkuat dukungan bagi partai melalui bassis massa yang ada (Djadijono 2008, 209). Dalam hal ini Komunitas Juang secara tidak langsung telah membantu pemenuhan kebutuhan partai akan penjarangan partisipasi dari masyarakat pemilih, dengan menjadi basis massa bagi PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Komunitas Juang dengan perekrutan kader dan pembinaan kader nya juga memperkuat dukungan pemilih dengan meningkatkan kualitas pemilih yang setia kepada partai dengan dijadikanya mereka sebagai kader Komunitas Juang.

Menurut Imam Ropii, Organisasi sayap partai sanggup berfungsi jadi katalisator serta penggerak yang efisien lewat kerjasama program- program partai dengan organisasi sayap, guna mencapai sokongan suara dari massa yang terdapat di *grass root*. Melalui terjalinnya hubungan baik dan koordinatif antara Komunitas Juang dengan struktur partai seperti DPC dan DPD, program-program Komunitas Juang yang untuk perekrutan dan pengkaderan kader berfungsi dalam memperbanyak kader-kader militan pendukung PDI Perjuangan. Komunitas Juang dapat menyentuh tingkat paling bawah dalam masyarakat atau tingkat *grass root* dikarenakan kader-kadernya merupakan pemuda-pemudi dari berbagai latar belakang sosial di masyarakat.

Komunitas Juang juga berperan sebagai penyokong basis massa bagi PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Dimana menurut Djadjijono tujuan dari organisasi sayap partai secara umum ialah menjadi pelaksana dari kebijakan dan keputusan partai dan untuk membantu pemenuhan kebutuhan partai untuk memperkuat dukungan bagi partai melalui bassis massa yang ada (Djadijono 2008, 209). Hal ini dilakukan Komunitas Juang melalui serangkaian kegiatan perekrutan yang dilaksanakanya. Komunitas Juang telah membantu pemenuhan kebutuhan partai dalam hal penjarangan dan perekrutan calon kader untuk PDI Perjuangan, serta mendidik dan melatih kader guna membekali kader agar siap sedia ketika dibutuhkan perannya terhadap PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Melalui perekrutan yang dilakukan Komunitas Juang, apalagi bila dilakukan secara massif artinya Komunitas Juang juga turut memperluas partisipan dan simpatisan serta pendukung partai PDI Perjuangan. Hal ini dapat dinilai bahwa Komunitas Juang juga menyokong basis massa bagi PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan kader-kader Komunitas Juang dibekali semangat loyalitas,

militansi dan solidaritas kepada partai untuk nantinya selalu mendukung gerak langkah partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah.

## **B. Pendidikan kader**

Pendidikan kader artinya kegiatan yang berguna untuk mendidik, melatih dan menempa kader Komunitas Juang agar berkualitas dan berkarakter sesuai dengan harapan organisasi. Pendidikan dan pelatihan kader oleh Komunitas Juang dapat berbentuk: mentoring materi, pendidikan politik, pelatihan kepemimpinan, maupun Pembinaan Khusus (Binsus). Adapun kegiatan lain yang serupa seperti agenda diskusi, rapat internal organisasi Komunitas Juang, dan keikutsertaan pada kegiatan reses (serap aspirasi) anggota legislatif dari PDI Perjuangan. Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan Komunitas Juang tidak hanya kegiatan yang di buat oleh Komunitas Juang sendiri, namun juga agenda yang di buat oleh instansi lain yang diikuti oleh kader-kader Komunitas Juang.

Dari pernyataan KJ Ambon, kader Komunitas Juang dari Kota Semarang dapat diketahui bahwasanya kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh Komunitas Juang kepada kader-kader Komunitas Juang diantaranya: (1) mentoring materi kepada calon kader maupun kader Komunitas Juang; (2) pendidikan politik yang diselenggarakan oleh partai ditingkat Kabupaten/Kota maupun Provinsi Jawa Tengah; (3) pembinaan khusus atau Binsus kepada kader-kader Komunitas Juang terpilih; (4) menjadi tim supporting agenda partai; (5) rapat internal organisasi yang mendiskusikan kemajuan organisasi Komunitas Juang; (6) bentuk penugasan partai kepada kader Komunitas Juang.

### **1. Pembinaan Khusus**

Pembinaan Khusus (Binsus) merupakan bentuk pendidikan yang dilakukan oleh Komunitas Juang kepada para kadernya sebagai jenjang lanjutan dari pembinaan gabungan (Bingab) pada proses perekrutan. Peserta Binsus merupakan delegasi kader-kader Komunitas Juang dari berbagai Kabupaten/Kota dan mendapat rekomendasi dari Dewan Mentor untuk mengikuti Binsus yang diselenggarakan. Dalam Binsus ini, peserta mendapatkan pendidikan mengenai pendalaman materi 1-3 serta materi khusus untuk calon asisten mentor juang. Para peserta lulusan binsus ini nantinya diproyeksikan akan menjadi kader penerus atau generasi dari asisten mentor juang.

Pembinaan Khusus (Binsus) dilaksanakan dengan tujuan sebagai bentuk *upgrading*, pembentukan karakter kader, penggemblengan kader, serta memberi bekal kepada kader Komunitas Juang agar siap sedia ketika mendapat tugas sesuai dengan kompetensi dan kapabilitasnya masing-masing kader (D. Juang 2019). Peserta Pembinaan Khusus (binsus) biasanya merupakan kader Komunitas Juang terpilih yang telah mendapat rekomendasi oleh Mentor Juang maupun Asisten Mentor Juang untuk mengikuti agenda Pembinaan Khusus yang akan dilakukan. Peserta lulusan Pembinaan Khusus (Binsus) juga dapat direkomendasikan sebagai bibit-bibit calon Asisten Mentor Juang. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Oki Muliadi, selaku Sekretaris Komunitas Juang Kabupaten Grobogan sebagai berikut:

*“seusai pelantikan itu sebenarnya banyak kegiatan pendidikan dan pelatihan mas, namun mungkin karena setelah pelantikan angkatan ke-8 itu tahun 2020 mulai pandemi jadi kegiatan di virtualkan. dulu itu ada kegiatan Jambore di Purwokerto, lalu kegiatan Binsus untuk kader*

*terpilih saja disitu ada pendidikannya, penugasan juga semacam pendidikan juga mas. Menurut saya dengan berkader didalam Komunitas Juang sendiri kader-kader itu layaknya seorang manusia yang di masukkan ke kawah candradimuka, dimana disini kader di tempa, di didik, di bina dan di gembleng melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang ada. Agar outputnya menjadi kader yang memenuhi kompetensi, berkarakter dan berkapasitas” (Wawancara, Oki Muliadi, Sekretaris Komunitas Juang Kabupaten Grobogan, tanggal 16 Mei 2022)*

**Gambar 5.**  
**Kegiatan Pembinaan Khusus (Binsus) Kader Komunitas Juang Di Banyumas**



*Sumber: Derap Juang*

Selanjutnya para kader lulusan Binsus akan diberi tugas untuk mengelola mentoring atau *follow up* materi hingga mengelola tahapan rekrutmen dari mentoring hingga pelantikan. Hal ini merupakan bentuk untuk mempersiapkan calon asisten mentor juang.

## **2. Mentoring materi**

Mentoring merupakan bentuk pendidikan kader Komunitas Juang dengan memberikan materi wajib untuk menanamkan ideologi partai dan wawasan kebangsaan kepada kader Komunitas Juang. Kegiatan mentoring dilaksanakan untuk bentuk *follow up* tiga materi wajib, yakni:

- (1) Materi Program Komunitas Juang,
- (2) Materi Manusia dan Kemanusiaan,
- (3) Materi ideologi pejuang dan pejuang ideologi.



**Gambar 6.**  
**Kegiatan Mentoring oleh Komunitas Juang Kab. Wonosobo kepada calon kader juang**



*Sumber: Derap Juang*

Adapun selain materi wajib, kegiatan mentoring juga terkadang diisi materi lain diluar topik materi wajib yang relevan, seperti menanggapi isu terkini maupun diskusi ilmiah lainnya. Kegiatan mentoring diisi oleh Dewan Mentor maupun asisten mentor juang, sesuai dengan materi atau tema yang hendak dibawakan. Kegiatan mentoring biasanya dilaksanakan secara rutin tiap minggu di Posko Komunitas Juang maupun DPC PDI Perjuangan yang ada.

### **3. Pendidikan Politik**

Pendidikan politik merupakan kegiatan pendidikan dengan materi perpolitikan maupun simulasi praktik politik kepada kader Komunitas Juang. Pendidikan politik yang dilaksanakan oleh struktur partai PDI Perjuangan seperti setingkat Dewan Pimpinan Cabang (DPC) di Kabupaten atau Kota masing-masing, Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Jawa Tengah, maupun Badan Kesbangpol. Pendidikan politik berguna untuk memberi wawasan mengenai dunia politik serta sharing pengalaman politik dari para praktisi politik atau anggota parlemen dari PDI Perjuangan kepada para peserta yakni kader Komunitas Juang untuk dapat mempelajari dunia politik yang ada.

**Gambar 7.**  
**Pendidikan Politik oleh DPC PDI Perjuangan Kab. Pati kepada Komunitas Juang Kab. Pati**



*Sumber: Derap Juang*

#### **4. Rapat internal organisasi**

Rapat internal organisasi merupakan kegiatan rapat yang dilakukan oleh pengurus maupun anggota Komunitas Juang bersama Dewan Mentor maupun Asisten Mentor Juang secara internal. Dalam rapat internal organisasi Komunitas Juang dapat berupa kegiatan diskusi internal untuk kemajuan Komunitas Juang, upgrading untuk pengurus maupun anggota, rapat koordinasi atau rakor untuk membahas arah dan langkah organisasi, maupun konsolidasi guna membahas intruksi atau arahan dari Dewan Mentor kepada kader Komunitas Juang. Rapat internal terkadang dilaksanakan dengan waktu yang kondisional atau tidak ditentukan, maupun dapat ditentukan per-minggu atau per-bulan sesuai kebijakan pengurus harian Komunitas Juang. Hal ini senada dengan pernyataan Oki Muliadi, selaku Sekretaris Komunitas Juang Kabupaten Grobogan, yang mengatakan:

*“untuk program kerja Komunitas Juang saya sering menyusunya perbulan, yang paling sering itu kegiatan rapat rutin atau rapat internal organisasi. Jadi saya ditugaskan Asmen untuk menyusun rapat rutin pengurus dalam satu bulan sekali. Ya kalau gada pembahasan minimal masih dilaksanakan kumpul bareng itu, untuk menjaga kesolidan dan kekompakan antar pengurus Komunitas Juang, bisa secara online atau offline. Rapatnya bisa rapat koordinasi, bisa upgrading untuk memberi arahan kepada pengurus oleh Asmen, kalau tingkatnya koordinator-koordinator dengan Asmen dan Dewan Mentor ada rapat kerja, juga konsolidasi dan musyawarah kader Komunitas Juang. Jadi karena kita ini kan organisasi sayapnya dari partai, maka semua kegiatan Komunitas Juang perlu berkoordinasi dengan DPC masing-masing, jadi Komunitas Juang jangan lepas dari pengawasan DPC” (Wawancara, Oki Muliadi, Sekretaris Komunitas Juang Kabupaten Grobogan, tanggal 16 Mei 2022)*

**Gambar 8.**  
**Diskusi Kader Komunitas Juang Kota Semarang dengan Dewan Mentor Juang**



*Sumber: Arsip Komunitas Juang Kota Semarang*

Dari pernyataan KJ Ambon diatas dapat diketahui bahwasanya yang disebut rapat internal organisasi merupakan rapat yang dilakukan secara internal oleh pengurus maupun anggota Komunitas Juang bersama anggota, pengurus, Dewan Mentor, maupun Asisten Mentor Komunitas Juang. Bentuk dari rapat internal organisasi yang dilakukan pun bisa berupa: (1) rapat koordinasi, untuk untuk mendiskusikan isu guna kemajuan organisasi Komunitas Juang; (2) *upgrading*, untuk memberi arahan mengenai kepengurusan dan keorganisasian kepada pengurus dan anggota Komunitas Juang; (3) rapat kerja, untuk mengkoordinir pengurus maupun anggota sesuai arah dan gerak langkah melalui program kerja Komunitas Juang, (4) konsolidasi, untuk mengkonsolidasikan intruksi maupun arahan dari partai guna diaktualisasikan oleh Komunitas Juang; dan adapun (5) Musyawarah kader Komunitas Juang atau MKKJ.

## **5. Tim Supporting agenda politik atau non-politik partai**

Komunitas Juang sebagai tim supporting agenda maupun *event* partai PDI Perjuangan artinya dalam setiap agenda yang dilaksanakan PDI Perjuangan baik ditingkat DPD maupun DPC, Komunitas Juang seringkali dilibatkan menjadi tim supporting atau membantu partai dalam agenda politik maupun non-politik. Hal ini senada dengan pernyataan Wisda Pridatoe, sebagai Koordinator Derap Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah dan Wakil Sekretaris Internal DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah yang menyatakan demikian:

*“sebagai organisasi yang dinaungi PDI Perjuangan, Komunitas Juang pasti diikutsertakan dalam agenda-agenda acara yang diselenggarakan oleh partai. Baik struktur DPC maupun DPD, Komunitas Juang ikut andil dalam tiap acara yang ada. Mau agenda politik seperti menjadi saksi pemilu, acara peringatan hari lahir partai, silaturahmi pimpinan-pimpinan partai dan bahkan Kongres PDI Perjuangan yang ke-5 kemaren dan serta Rakernas di Jakarta Komunitas Juang juga terlibat. Dan masih banyak keterlibatan Komunitas Juang yang lain kalau saya*

*sebutkan satu per satu. Keterlibatan Komunitas Juang juga tidak hanya sebagai peserta saja namun seringkali menjadi tim supporting didalamnya, yakni sebagai panitia, petugas acara, membantu persiapan acara dan lain sebagainya.” (Wawancara, Wisda Pridatoe, Koordinator Derap Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, tanggal 01 Mei 2022)*

Dari pernyataan Wisda Pridatoe, dapat diketahui bahwa Komunitas Juang sering diikutsertakan dalam agenda kegiatan yang dilaksanakan partai baik tingkat Dewan Pimpinan Cabang (DPC) maupun tingkat Dewan Pimpinan Daerah (DPD). Komunitas Juang juga berperan penting dalam beberapa acara yang diselenggarakan tersebut. Komunitas Juang berperan menjadi Tim Supporting dalam membantu jalannya agenda acara partai. Sebagai tim supporting, kader-kader Komunitas Juang menjadi panitia acara, petugas acara, serta membantu persiapan acara tersebut. Informan juga menyebutkan beberapa agenda acara yang Komunitas Juang turut andil dalam mensukseskan acara tersebut, seperti: agenda Peringatan Hari Lahir PDI Perjuangan ke-49, pada 10 Januari 2022 yang dirayakan di DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah; agenda silaturahmi antar pimpinan partai maupun pimpinan kepala daerah tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota; juga pada Kongres PDI Perjuangan ke-5 di Bali dan serta Rakernas dan HUT PDI Perjuangan ke-47 di Jakarta. Dan masih banyak agenda partai lainnya yang diikutsertai oleh Komunitas Juang.

Menurut MJ Hafidh, selaku Wakil Dewan Mentor, dikutip dari Derap Juang, mengakui bahwa Komunitas Juang dari Jawa Tengah mengirim sekitar 300 kadernya untuk menjadi tim supporting dalam gelaran Rakernas I dan HUT ke-47 PDI Perjuangan yang berlokasi di JIEXPO Kemayoran, Jakarta pada tanggal 10-12 Januari 2020. Komunitas Juang berperan sebagai tim supporting dalam membantu panitia mendistribusikan konsumsi kepada peserta Rakernas serta berperan aktif menjadi tim cleaner yang bertugas membersihkan sampah sisa-sisa makanan untuk menjaga kebersihan di area Rakernas (Pridatoe 2020). MJ Hafidh mengatakan demikian:

*“sebagai bakal calon pemimpin masa depan harus, kader Komunitas Juang harus paham dalam memposisikan diri, dan mengambil peran aktif dalam mewarnai, berpartisipasi, dan berkontribusi terhadap hal-hal yang berorientasi pada kebaikan, termasuk mengambil peran aktif menjadi tim supporting dalam tiap agenda partai, inilah cara kami mewarnai dalam Rakernas kali ini” (Pernyataan MJ Hafidh, Wakil Ketua Dewan Mentor, dikutip dari Derap Juang, pada 22 April 2022)*

**Gambar 9.**  
**Komunitas Juang Jawa Tengah sebagai tim supporting Rakernas I dan HUT ke-47 PDI Perjuangan**



*Sumber: Derap Juang*

Sebagai basisnya kader muda pendukung PDI Perjuangan, Komunitas Juang berisikan pemuda-pemudi yang mempunyai semangat muda serta keterampilan yang berbeda beda. Keterampilan generasi muda seringkali dimanfaatkan dalam bidang informasi dan teknologi atau IT. Sebab kaum muda atau biasa disebut kaum *millenial* kebanyakan paham mengenai dunia maya khususnya bidang IT. Maka dari itu dengan sumber daya kaum muda dan keterampilannya yang dimiliki kader Komunitas Juang sering diterjunkan pada bidang-bidang yang membutuhkan keterampilan IT, seperti desain grafis, videografi, sound system, maupun yang berkaitan media sosial. Hal ini senada dengan pernyataan dari MJ Guntur, selaku anggota Dewan Mentor:

*“kader-kader Komunitas Juang ini memang kaum muda yang punya keterampilan sesuai generasinya. Generasi muda kan dekat dengan yang namanya gadget, sosial media, internet dan lain sebagainya. Hal ini tentunya harus menjadi ajang keterampilan yang perlu dimiliki oleh kader-kader muda ini. Karna kedepannya akan sangat dibutuhkan didunia kerja. Jadi kayak kita yang sudah tua tua ini mungkin ya agak paham dengan gadget namun ya masih agak gptek lah ya. Maka dari itu seringkali dalam tiap event yang kader Komunitas Juang ini menjadi tim supporting didalamnya mereka mengisi posisi sebagai fotografer, videografer, kameramen, dan seperti sound system juga” (Wawancara, MJ Guntur, Anggota Dewan Mentor, tanggal 20 Mei 2022)*

Dari uraian pernyataan Wisda Pridatoe, selaku Koordinator Derap Juang DPD PDI Perjuangan, dan MJ Hafid dan MJ Guntur, selaku Dewan Mentor, dapat diketahui bahwa Komunitas Juang seringkali mendapat tugas menjadi tim supporting dalam agenda kepartaian. Kader-kader Komunitas Juang sebagai tim supporting dapat menjadi bagian dari penyelenggara acara, panitia acara, petugas acara, tim support IT maupun tim kebersihan. Selain itu dikarenakan SDM kaum muda kader Komunitas Juang yang mumpuni sesuai bidang keterampilannya masing-masing, kader-kader yang memiliki keterampilan di bidang IT mensupport dalam desain grafis, kameramen, maupun video grafis dan teknisi sound system. Adapun kader yang lain dapat berperan sebagai petugas

acara dalam seremonial acara yang oleh partai. Dapat diketahui juga bahwa meskipun Komunitas Juang yang dibentuk tahun 2015 ini terbilang masih muda, namun keikutsertaannya dalam agenda-agenda partai yang bersifat politik maupun non-politik telah diakui. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan peranan Komunitas Juang dari Jawa Tengah menjadi tim supporting pada beberapa agenda nasional seperti Rakernas dan Kongres partai PDI Perjuangan.

## 6. Penugasan Kader Komunitas Juang

Kader Komunitas Juang berproses mendapat pendidikan dan pelatihan dalam kaderisasi Komunitas Juang. Kader-kader Komunitas Juang dapat menjadikan organisasi Komunitas Juang sebagai wadah untuk mereka berproses menambah pengalaman, meningkatkan skill, dan memperluas jejaring. Setelah mendapatkan proses yang cukup matang, kader-kader ini nantinya akan diuji kompetensi dan kapabilitasnya melalui sebuah bentuk penugasan. Kader yang mendapatkan penugasan nantinya akan menjadi representasi dari Komunitas Juang dalam proses penugasannya.

Penugasan dalam hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan partai ataupun melalui Dewan Mentor kepada kader maupun sekelompok kader Komunitas Juang. Melalui penugasan kader Komunitas Juang yang memiliki keterampilan tertentu dan dinilai sesuai dengan karakter, kompetensi dan kapasitas dalam Misi Komunitas Juang diberi amanah oleh partai untuk melakukan tugas tertentu. Penugasan ini menjadi ajang bagi kader Komunitas Juang untuk unjuk kompetensi dan kapabilitasnya sebagai seorang kader yang amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh partai. Dalam penugasan juga akan di pantau progres serta dinilai komitmennya oleh Dewan Mentor yang juga menjadi representatif struktural partai. Tidak semua kader bisa mendapatkan penugasan khusus oleh partai, artinya hanya kader-kader terpilih yang dipercaya untuk melaksanakan tugas oleh partai. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Wisda Pridatoe, selaku Koordinator Derap Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah yang menyatakan demikian:

*“Ada yang namanya penugasan, penugasan itu merupakan bentuk tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh partai melalui dewan mentor yang juga representatif struktural partai ya kepada kader-kader Komunitas Juang. Tidak sembarang orang bisa dapet kepercayaan untuk mengemban tugas dalam penugasan. Ya melalui rekomendasi Dewan Mentor maupun Asisten Mentor. Kader yang dapet penugasan pastinya disesuaikan dengan kompetensi dan kapabilitas yang dimiliki, khususnya keterampilan yang dimiliki juga penting. Tingkat dalam penugasan juga berbeda beda, ada yang mendapat penugasan mengisi posisi elektoral, birokrat, struktural partai, teknokrat maupun menjadi perwakilan partai dalam agenda formal dan informal yang ada. Kebanyakan kader yang mendapatkan penugasan memiliki rasa bangga karena mendapat kepercayaan dari partai untuk melaksanakan amanah tersebut. Hal ini juga pastinya dibarengi dengan sikap profesional dalam masa penugasannya”* (Wawancara, Wisda Pridatoe, Koordinator Derap Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, tanggal 01 Mei 2022)

**Gambar 10.**  
**Penugasan project khusus pembuatan desain kalender dan pamflet tahun baru kepada Komunitas Juang Kab. Temanggung**



*Sumber: Derap Juang*

Dari pernyataan Wisda Pridatoe dapat diketahui bahwa penugasan ini merupakan sebuah tugas maupun intruksi yang ditujukan kepada kader dan sekelompok kader Komunitas Juang untuk mengemban tugas kepartaian. Bentuk tugasnya pun bermacam-macam, ada yang mendapat tugas untuk mengisi posisi (1) elektoral; (2) birokrat; masuk (3) struktural partai; dari tingkat ranting, PAC, DPC, maupun DPD bahkan Pusat; dan juga menjadi (4) teknokrat di pemerintahan, seperti menjadi tenaga ahli fraksi PDI Perjuangan di DPRD Kabupaten/Kota atau, Provinsi hingga Pusat. Adapun penugasan dalam bentuk membantu menjadi perwakilan partai pada acara formal maupun informal. Kader yang diberi penugasan mendapat rekomendasi dari Asisten Mentor maupun Dewan Mentor atas sesuai keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk tugas tersebut. Kader yang mendapatkan tugas menjadi representatif dari Komunitas Juang untuk penugasan tersebut. Dengan penugasan kader-kader Komunitas Juang dapat menambah pengalaman di dunia profesi, menambah jejaring dan meningkatkan keterampilannya. Hal ini merupakan bagian dari bentuk pendidikan dan pelatihan kader yang dilakukan Komunitas Juang secara praktik.

Melalui kegiatan penugasan yang telah diuraikan diatas, menurut peneliti hal tersebut sesuai dengan konsep peran yang disampaikan oleh Biddle dan Thomas. Bahwa bahwa sebuah peranan merupakan sekumpulan perilaku yang dihubungkan dengan posisi tertentu. Peranan yang berbeda menghasilkan jenis perilaku yang juga berbeda (Suhardono 1994). Dimana dalam bentuk penugasan yang diberikan kepada kader Komunitas Juang akan membentuk peran-peran yang berbeda sesuai dengan posisi yang ditugaskan oleh partai. Kader Komunitas Juang yang diberi tugas dapat bereperan sebagai elektoral, birokrat, teknokrat dan sebagai struktural partai sesuai tugas dan fungsinya. Menurut Soerjono Soekanto, berbicara mengenai aspek-aspek peranan salah satunya menurutnya peranan ialah konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu di dalam masyarakat sebagai sebuah lembaga atau organisasi. Peranan dalam suatu organisasi atau lembaga memiliki kaitan soal tugas dan fungsi yang mana tidak dapat dilepaskan dalam pelaksanaan tugas oleh seseorang atau sebuah lembaga (Soekanto 1990). Hal ini juga sesuai dengan bagaimana tugas dan fungsi dari kader Komunitas Juang yang mana mendapatkan intruksi atau penugasan oleh

pimpinan partai atau pimpinan organisasi kepada kader Komunitas Juang untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut.

Dari pengamatan peneliti, peranan yang dilakukan oleh kader-kader Komunitas Juang telah sesuai dengan konsep peran yang oleh Biddle dan Thomas kemukakan bahwa sebuah peranan merupakan sekumpulan perilaku yang dihubungkan dengan posisi tertentu. Peranan yang berbeda menghasilkan jenis perilaku yang juga berbeda (Suhardono 1994). Hal ini sesuai dengan peran kader Komunitas Juang sebagai tim supporting dalam segenap agenda partai seperti yang diuraikan di atas. Dimana Komunitas Juang yang posisinya sebagai organisasi sayap dari PDI Perjuangan mestinya patuh terhadap intruksi oleh partai induknya yakni PDI Perjuangan. Hal ini menghasilkan sebuah peranan yang disebut Bruce J. Cohen sebagai peran yang diharapkan (*prescribed role*), yaitu perilaku yang diharapkan oleh masyarakat (dalam hal ini struktural partai), kepada pelaku peran (Komunitas Juang) dalam melakukan peranan yang diinginkan, yakni peranan sebagai organisasi sayap partai. Peranan menurut Biddle dan Thomas juga dimaknai sebagai tugas atau pemberian tanggung jawab kepada seseorang atau sekumpulan orang dalam sebuah lembaga (Suhardono 1994). Artinya peranan yang dilakukan oleh Komunitas Juang sebagai tim supporting yang merupakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh partai PDI Perjuangan. Maka dari itu Komunitas Juang telah berperan sesuai posisinya sebagai organisasi sayap partai yang menjadi tim supporting agenda partai, yang merupakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan partai PDI Perjuangan kepada Komunitas Juang.

Menurut analisis peneliti, Komunitas Juang merupakan organisasi sayap yang termasuk dibentuk dan diatur dalam AD/ART partai, dimana sesuai dengan penjelasan UU. Nomor 2 tahun 2008. Menurut Dr. Marojahan JS Panjaitan, S.H.,M.H., menafsirkan penjelasan undang-undang tersebut menyebutkan adanya dua model terbentuknya sebuah organisasi sayap partai, yakni salah satunya model organisasi sayap yang dibentuk langsung oleh partai politik. Beliau juga menambahkan bahwa organisasi yang dibentuk langsung ada yang disebut dan diatur dalam AD/ART partai yang membentuknya (Panjaitan, Fungsi Dan Hubungan Organisasi Sayap Partai Politik Dengan Partai Politik Di Indonesia 2019, 2-4). Hal ini dibuktikan dengan sejarah Komunitas Juang yang dibentuk langsung oleh partai melalui program pembinaan kader Komunitas Juang, dibawah Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah (Badiklatda) DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah. Komunitas Juang juga disebut dan diaturnya Komunitas Juang di dalam AD/ART partai PDI Perjuangan tahun 2015-2020, dimana dalam pasal 54 Anggaran Dasar menyebutkan dan mengatur mengenai Komunitas Juang partai PDI Perjuangan.

Sifat organisasi sayap yang melekat pada Komunitas Juang juga dapat dilihat dari ciri-ciri keberadaan organisasi sayap menurut Bagir Manan. Dimana menurut peneliti, Komunitas Juang memenuhi dua ciri-ciri organisasi sayap partai yang disampaikan Bagir Manan, yakni: pertama, organisasi yang tergabung jadi satu dalam struktur organisasi partai yang ada, seperti satuan kepemudaan, kemahasiswaan, maupun pelajar, wanita dan lainnya yang menjadi organ suatu partai politik; kedua, sebagai satuan atasan organisasi yang statusnya berdiri sendiri namun dibawah kontrol dan kendali partai politik (Manan 2019, 7). Hal ini dibuktikan dengan tergabungnya organisasi Komunitas Juang ke dalam satu struktur dan organ dari partai PDI Perjuangan, baik di tingkat Dewan Pimpinan Cabang atau DPC di Kabupaten/Kota maupun Dewan Pimpinan Daerah yakni DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah. Diperkuat dengan keterangan informan yang bahwasanya Komunitas Juang termasuk kedalam struktur lembaga dibawah Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah (Badiklatda) DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah.



## **BAB V**

### **ANALISIS PERAN KOMUNITAS JUANG DALAM MEMBANTU MENJALANKAN FUNGSI ELEKTORAL PARTAI PDI PERJUANGAN**

Partai politik seperti PDI Perjuangan pastinya memiliki fungsi. Salah satu fungsi partai politik ialah memiliki fungsi elektoral. Fungsi partai politik dalam elektoral merujuk pada eksistensi partai politik dalam memperluas dan meningkatkan partisipasi pemilih melalui proses demokrasi. Proses demokrasi dalam hal ini merupakan kontestasi politik pemilihan umum (*election*). Penjabaran dari fungsi partai politik dalam elektoral diantaranya adalah: (1) untuk menyederhanakan opsi atau pilihan bagi para pemilih; (2) menjadi sarana pendidikan politik bagi warga negara; (3) membangkitkan simbol identifikasi serta loyalitas kepada yang didukung; (4) memobilisasi masyarakat untuk turut berpartisipasi pada kontestasi politik. Fungsi tersebut merupakan salah satu fungsi yang melekat pada sebuah partai politik. Organisasi sayap partai yang merupakan perpanjangan bagi partai dalam menjalankan fungsinya juga harusnya turut membantu partai dalam menjalankan fungsinya dalam elektoral.

Komunitas Juang, secara kelembagaan berperan menjadi basis pendidikan dan pelatihan bagi kader-kader muda untuk PDI Perjuangan. Hal ini dikarenakan kader Komunitas Juang juga sebagai pendukung dan partisipan bagi partai PDI Perjuangan. Meskipun secara keanggotaan sebagai kader partai perlu dibuktikan dengan Kartu Tanda Anggota atau KTA. Namun secara pendidikan, doktrinase dan propaganda yang di berikan kepada calon kader dan kader Komunitas Juang ialah semangat untuk mendukung dan loyal kepada partai PDI Perjuangan. Peranan kader Komunitas Juang tidak hanya sebagai wadah perekrutan dan basis massa bagi PDI Perjuangan. Banyak juga kader yang secara individu memiliki keterampilan dan bakat tertentu yang dibutuhkan oleh partai. Hal ini artinya Sumber Daya Manusia dalam Komunitas Juang berkualitas dan dapat diandalkan untuk kebutuhan partai PDI Perjuangan.

Sebagai organisasi sayap partai PDI Perjuangan, Komunitas Juang sering diikutsertakan dalam agenda-agenda partai, baik politik maupun non-politik. Agenda politik yang dilaksanakan PDI Perjuangan diantaranya ialah turut serta dalam kontestasi politik pemilihan umum. Hal ini merupakan salah satu fungsi partai dalam elektoral. Komunitas Juang sebagai organisasi sayap PDI Perjuangan juga ikut serta membantu partai dalam menjalankan fungsinya di elektoral. Perannya dalam bentuk perekrutan dan pendidikan kader Komunitas Juang secara tidak langsung menjadi modal bagi Komunitas Juang dalam memperkuat PDI Perjuangan dalam menjalankan fungsi elektoral. Melalui kegiatan perekrutan Komunitas Juang turut memobilisasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam dunia politik khususnya pemilihan umum. Dalam agenda pendidikan kader yang dilakukan juga Komunitas Juang turut berperan menjadi sarana pendidikan politik kepada para kadernya.

Dalam menguraikan peran yang dilakukan Komunitas Juang dalam membantu menjalankan fungsi elektoral partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah, peneliti menjabarkannya dalam beberapa sub-judul menurut peranan penting yang dilakukan Komunitas Juang dalam lima tahun terakhir, dan sesuai dengan penelitian dokumen serta keterangan informan. Setidaknya, menurut peneliti ada tiga bentuk peran penting yang dilakukan Komunitas Juang dalam membantu menjalankan fungsi elektoral partai PDI Perjuangan, sebagai berikut:

## 1. Sebagai saksi di setiap TPS

Kader-kader Komunitas Juang yang jumlahnya hampir delapan ribu lebih kader yang tersebar di seluruh daerah di Jawa Tengah merupakan jumlah yang cukup signifikan bagi PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Memiliki jumlah massa kader yang banyak, Komunitas Juang dinilai memiliki peran penting dalam mobilisasi massa bagi PDI Perjuangan. Khususnya mobilisasi saat momen pemilihan umum yang merupakan agenda politik partai PDI Perjuangan. Komunitas Juang memiliki riwayat turut serta berpartisipasi dalam pemilihan umum yang berlangsung di Jawa Tengah sejak didirikannya tahun 2013 hingga sekarang ini. Partisipasi kader-kader Komunitas Juang bukan hanya sebagai pengguna hak pilih atau pemilih biasa, namun mereka juga berpartisipasi menjadi saksi dalam tiap Tempat Pemungutan Suara (TPS) di daerahnya masing-masing.

Penugasan yang diberikan kepada kader-kader Komunitas Juang sebagai saksi pada tiap TPS yang ada merupakan tugas yang diberikan partai sesuai dengan intruksi langsung dari Ketua Dewan Mentor Juang, Bambang Wuryanto. Dimana dia mengintruksikan untuk kader-kader Komunitas Juang di tugaskan turun ke lapangan menjadi saksi-saksi TPS yang ada di daerahnya masing-masing. Tugas Komunitas Juang dalam menjadi saksi TPS diantaranya:

- 1) Mengawasi jalannya pemungutan suara yang berlangsung di TPS
- 2) Menyaksikan proses penghitungan suara dari hasil pemungutan suara yang dilakukan
- 3) Merekap dan melaporkan hasil perhitungan suara dari tingkat TPS langsung

Menurut keterangan MJ Hafidh, selaku Wakil Ketua Dewan Mentor Juang. Menyatakan bahwa salah satu peran kader Komunitas Juang dalam menjadi saksi TPS dilakukan oleh kader-kader Komunitas Juang pada saat Pemilihan Bupati (Pilbup) Kabupaten Rembang tahun 2020. Pilbup Kabupaten Rembang tahun 2020 yang dimenangkan oleh pasangan Abdul Hafidz-Hanies yang merupakan petahana, dengan perolehan 214.237 suara. Dalam momen tersebut, kader-kader Komunitas Juang yang berjumlah sekitar empat ratus kader ditugaskan menjadi petugas saksi TPS di daerahnya masing-masing. Mereka ditugaskan mengawasi pemungutan suara, penghitungan suara dan melaporkan hasil akhir penghitungan suara di tiap TPS nya kepada tim BSPN DPC PDI Perjuangan Kabupaten Rembang. Strategi ini dinilai efektif oleh MJ Hafidh karena dengan begitu PDI Perjuangan dapat mengantongi data hasil penghitungan suara yang valid dan lebih dulu dari hasil rekapitulasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Rembang. Hasil pelaporan rekapitulasi oleh KPU hanya selisih sedikit dengan rekap suara yang di miliki oleh PDI Perjuangan Kabupaten Rembang dari hasil pelaporan oleh kader-kader Komunitas Juang di TPS. Hal ini diperkuat oleh pernyataan MJ Hafidh berikut:

*“masih ada kesempatan bagi kader Komunitas Juang menjadi KomandanTe Bintang Dua silahkan menghadap ke Ketua DPC (Hendrar Prihadi), tapi konsentrasi Komandan Patjul bagi Komunitas Juang ialah menjadi KomandanTe Bintang Satu. Kata kunci nya ialah sebagai pasukan inti tempur selain struktur PAC yang mana menurut sistem KomandanTe Stelsel formasinya ialah PAC dan KomandanTe Bintang Satu. Target kita selanjutnya di Kota Semarang ini harus ada KomandanTe Bintang Satu di setiap TPS dan itu sangat efektif. Ini dibuktikan pada pemilihan Bupati Rembang, dimana setiap TPS diisi oleh KomandanTe Bintang Satu yang mana semuanya merupakan kader*

*Komunitas Juang, maka seluruh data kita yang punya. Waktu itu semua yang menginput data yang mencatat di TPS adalah kader Komunitas Juang. Dan akurasi sangat akurat. Perbedaan atau errornya hanya selisih sedikit data dari KPU dikirim ke MK dan hasilnya hanya selisih sedikit”* (Pernyataan, MJ Hafidh, Wakil Ketua Dewan Mentor, dalam sambutan acara Silaturahmi Mentor Juang dan Komunitas Juang Kota Semarang dengan Bapak Hendrar Prihadi, tanggal 21 Mei 2022)

Dari pernyataan MJ Hafidh, selaku Wakil Ketua Dewan Mentor, dapat diketahui bahwa peran kader-kader Komunitas Juang sebagai saksi TPS pada pemilu khususnya Pilbup Kabupaten Rembang tahun 2020, merupakan tugas dan tanggung jawab kader Komunitas Juang dalam melaksanakan fungsinya sebagai Komandante Bintang Satu. Istilah Komandante Bintang Satu merupakan salah satu strategi PDI Perjuangan dalam strategi pemenangan pemilu yang dilakukan. Tugas dari Komandante Bintang Satu ialah menjadi saksi pemilu di tingkat TPS. Dapat diketahui juga kader-kader Komunitas Juang yang diterjunkan menjadi saksi TPS pada Pilbup Kabupaten Rembang tahun 2020 dinilai memiliki peran penting dalam melaporkan hasil *Quick Count* dari penghitungan suara pada setiap TPS yang ada. Menurut keterangannya selain melaporkan hasil hitung cepat dari TPS, kader-kader Komunitas Juang juga ikut membantu input data hasil hitung cepat yang kemudian di laporkan kepada BSPN DPC PDI Perjuangan Kabupaten Rembang. Hasil laporan oleh kader-kader Komunitas Juang dari TPS yang dikantongi PDI Perjuangan dinilai valid dan sangat akurat dengan hasil rekapitulasi suara yang dikeluarkan oleh KPU Kabupaten Rembang.

Dari pengamatan peneliti, menurut konsep peran yang disampaikan oleh Biddle dan Thomas, bahwa peran merupakan sekumpulan perilaku yang sesuai dengan posisi atau kedudukannya. Peran juga merupakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh pemberi peran kepada pelaku peran untuk dilakukan sesuai dengan peranannya. Dalam hal ini telah sesuai dengan perilaku peran yang dilakukan oleh kader Komunitas Juang sebagai saksi TPS bagi PDI Perjuangan. Dimana tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh kader Komunitas Juang merupakan bentuk intruksi yang oleh partai sebagai bentuk tugas dan tanggung jawab yang harus diperankan oleh kader Komunitas Juang pada saat momen pemilu.

## **2. Sebagai Tim Supporting kegiatan kampanye Caleg PDI Perjuangan**

Dalam menjalankan fungsi elektoral partai, partai dan anggota-anggota partai turut mengikuti pesta demokrasi yang ada. Melalui kegiatan kontesatai politik pemiluhan umum, anggota partai turut menjadi peserta dalam pemilihan umum yang dilangsungkan. Partai sebagai organisasi, konsolidasi, dan wadah untuk memobilisasi massa pendukung peserta pemilu turut menjadi motor penggerak untuk mendulang suara pemilih. Salah satu strategi persuasif yang dilakukan oleh para peserta pemilu guna mendulang suara pada pemilu ialah melalui strategi kampanye. Kampanye merupakan bentuk sosialisasi dan komunikasi politik yang dilakukan untuk menarik perhatian para pemilih untuk mendukung dan menggunakan hak suaranya guna memilih orang yang sedang dikampanyekan. Hal ini merupakan salah satu unsur dalam fungsi elektoral oleh partai politik.

Dalam kegiatan kampanye yang dilakukan oleh Calon Legislatif dari PDI Perjuangan ketika turun ke masyarakat selalu mengikutsertakan massa pendukungnya dan didampingi oleh pengurus struktural partai baik dari tingkat paling bawah yakni ranting, maupun

PAC dan DPC. Organisasi sayap partai PDI Perjuangan juga kadang ikut serta dalam kegiatan kampanye. Komunitas Juang sebagai salah satu organisasi sayap PDI Perjuangan sering diikutsertakan dalam agenda kampanye yang dilakukan oleh Caleg PDI Perjuangan. Komunitas Juang dibutuhkan karena memiliki massa yang cukup banyak sehingga dapat dimobilisasi dalam kampanye, serta merupakan anak-anak muda yang memiliki keterampilan dan masih memiliki semangat yang tinggi.

Kader Komunitas Juang dalam kegiatan kampanye yang dilakukan ikut menjadi tim supporting dilapangan dalam bentuk ikut membagikan sembako atau bantuan bahan pokok dari Caleg kepada masyarakat, menjadi bagian dokumentasi saat kegiatan kampanye dilakukan, atau menjadi desainer poster kampanye oleh partai atau Caleg. Kader Komunitas Juang juga turut mengajak dan mengkampanyekan Caleg dari PDI Perjuangan kepada masyarakat sekitar di lingkungannya. Dengan keikutsertaan kader Komunitas Juang dalam kegiatan-kegiatan kampanye oleh Caleg PDI Perjuangan, menjadi sarana bagi para kader untuk turut mempelajari bagaimana pola komunikasi dan sosialisasi politik yang dilakukan para praktisi politik dalam mendulang suara, juga dapat menjadi pengalaman bagi kader-kader Komunitas Juang cara sosialisasi dan komunikasi politik terhadap masyarakat pemilih.

**Gambar 11.**  
**Komunitas Juang membagikan sembako kepada masyarakat**



*Sumber: Derap Juang*

Dari pengamatan peneliti, Komunitas Juang dalam berperan sebagai tim supporting Caleg PDI Perjuangan telah sesuai dengan konsep peran yang disampaikan oleh Biddle dan Thomas. Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa sebuah peranan merupakan sekumpulan perilaku yang dihubungkan dengan posisi tertentu. Peranan yang berbeda menghasilkan jenis perilaku yang juga berbeda (Suhardono 1994). Hal ini sesuai dengan peran kader Komunitas Juang sebagai tim supporting dalam segenap agenda partai seperti yang diuraikan diatas. Dimana Komunitas Juang yang posisinya sebagai organisasi sayap dari PDI Perjuangan mestinya patuh terhadap intruksi oleh partai induknya yakni PDI Perjuangan. Hal ini menghasilkan sebuah peranan yang disebut Bruce J. Cohen sebagai peran yang diharapkan (*prescribed role*), yaitu perilaku yang diharapkan oleh masyarakat

(dalam hal ini struktural partai), kepada pelaku peran (Komunitas Juang) dalam melakukan peranan yang diinginkan, yakni peranan sebagai organisasi sayap partai. Peranan menurut Biddle dan Thomas juga dimaknai sebagai tugas atau pemberian tanggung jawab kepada seseorang atau sekumpulan orang dalam sebuah lembaga (Suhardono 1994). Artinya peranan yang dilakukan oleh Komunitas Juang sebagai tim supporting yang merupakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh partai PDI Perjuangan. Maka dari itu Komunitas Juang telah berperan sesuai posisinya sebagai organisasi sayap partai yang menjadi tim supporting agenda partai, yang merupakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan partai PDI Perjuangan kepada Komunitas Juang.

### 3. Sebagai Bakal Calon Legislatif

Dalam membantu menjalankan fungsi elektoral partai, Komunitas Juang juga berperan menjadi peserta pemilu. Peran Komunitas Juang dalam dunia elektoral ini ialah menjadi bakal calon legislatif yang diusung oleh PDI Perjuangan. Kader Komunitas Juang yang menjadi bakal calon legislatif dipilih atas rekomendasi dewan mentor dan pertimbangan partai. Kader-kader Komunitas Juang diproyeksikan menjadi bakal calon legislatif dikarenakan kiprah Komunitas Juang sendiri yang menjadi wadah pendidikan dan pengkaderan kader muda pendukung PDI Perjuangan, melahirkan kader-kader muda yang memiliki semangat, loyalitas, dan militansi yang tinggi juga dibekali keterampilan sesuai bidangnya masing-masing. Dalam istilah PDI Perjuangan menurut strategi kemenangan Komandante Stelsel, bakal calon legislatif ini diistilahkan sebagai Komandante Bintang Dua.

Bakal calon legislatif dalam istilah PDI Perjuangan atau bisa disebut Komandante Bintang Dua merupakan kader-kader PDI Perjuangan yang akan mengikuti dan menjadi peserta dalam kontestasi politik pada pemilihan umum. Komandante dipilih oleh partai setingkat DPC maupun DPD. Tugasnya adalah untuk membina dan bertanggung jawab atas wilayah atau desa binaanya. Sistem Komandante merupakan bagian dari strategi Komandante Stelsel yang dipraktikkan oleh PDI Perjuangan dalam menyongsong kontestasi politik 2024 nanti. Komandante yang terpilih nantinya akan mendapatkan wilayah binaan oleh partai. Pernyataan soal Komandante disampaikan oleh Wisda Pridatoe, Koordinator Derap Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, yang juga sebagai Komandante Bintang Dua DPC PDI Perjuangan Kota Semarang, yang menyatakan demikian:

*“ada yang namanya KomandanTe, KomandanTe itu sebutan buat bakal calon legislatif. Sebetulnya itu adalah konsep dari sistem KomandanTe Stelsel oleh PDI Perjuangan. Ya gunanya buat pemenangan untuk tahun 2024. Para kader partai yang ditunjuk untuk menjadi KomandanTe Bintang Dua ini diberikan pelatihan oleh DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah. Jadi nantinya KomandanTe ini bakal diterjunkan untuk mengurus, membina dan bertanggung jawab atas wilayah binaan yang diserahkan buatnya. Para KomandanTe ini dilatih dan diuji untuk membina sebuah wilayah binaan untuk memupuk modal sosial di masyarakat, mengakomodir pasukan dan memperkuat amunisi. Dalam komandante juga ada tingkatannya, dari KomandanTe Bintang Satu, Bintang Dua, keatas lagi Bintang Tiga dan El-KomandanTe. Kalau kader-kader Komunitas Juang diharapkan menjadi bagian dari Komandante Bintang Satu” (Wawancara, Wisda Pridatoe, Koordinator Derap Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, 01 Mei 2022)*

**Gambar 12.**  
**DPD PDI Perjuangan Jateng pendampingan kepada DPC PDI Perjuangan Kab. Jepara**  
**untuk perkuat sistem KomandanTe Stelsel**



*Sumber: Derap Juang*

Kader Komunitas Juang sendiri diproyeksikan akan berperan untuk mengisi pos-pos sebagai KomandanTe Bintang Satu maupun KomandanTe Bintang Dua terpilih. Menurut keterangan MJ Hafidh, kader-kader Komunitas Juang akan difokuskan untuk menjadi KomandanTe Bintang Satu di tiap-tiap dapil sampai tingkat TPS nanti. Namun, kader Komunitas Juang terpilih diberikan peluang untuk bisa menjadi KomandanTe Bintang Dua bila memiliki kesiapan dan mendapatkan rekomendasi dari partai. Salah satu kader Komunitas Juang yang diberikan kepercayaan untuk menjadi KomandanTe Bintang Dua oleh DPC PDI Perjuangan Kota Semarang ialah Wisda Pridatoe yang juga menjadi informan bagi penelitian ini. Peran kader Komunitas Juang dalam penugasan menjadi KomandanTe ini diperkuat oleh pernyataan MJ Hafidh, selaku Wakil Ketua Dewan Mentor yang menyatakan demikian:

*“masih ada kesempatan bagi kader Komunitas Juang menjadi KomandanTe Bintang Dua silahkan menghadap ke Ketua DPC (Hendrar Prihadi), tapi konsentrasi Komandan Patjul bagi Komunitas Juang ialah menjadi KomandanTe Bintang Satu. Kata kunci nya ialah sebagai pasukan inti tempur selain struktur PAC yang mana menurut sistem KomandanTe Stelsel formasinya ialah PAC dan KomandanTe Bintang Satu. Target kita selanjutnya di Kota Semarang ini harus ada KomandanTe Bintang Satu di setiap TPS dan itu sangat efektif. Ini dibuktikan pada pemilihan Bupati Rembang, dimana setiap TPS diisi oleh KomandanTe Bintang Satu yang mana semuanya merupakan kader Komunitas Juang, maka seluruh data kita yang punya. Waktu itu semua yang menginput data yang mencatat di TPS adalah kader Komunitas Juang. Dan akurasi sangat akurat. Perbedaan atau errornya hanya selisih sedikit data dri KPU dikirim ke MK dan hasilnya hanya selisih sedikit”* (Pernyataan, MJ Hafidh, Wakil Ketua Dewan Mentor, dalam sambutan acara Silaturahmi Mentor Juang dan Komunitas Juang Kota Semarang dengan Bapak Hendrar Prihadi, tanggal 21 Mei 2022)

Dari Pernyataan Wisda Pridatoe, Koordinator Derap Juang DPD Pdi Perjuangan Jawa Tengah dan MJ Hafidh, Wakil Ketua Dewan Mentor, dapat diketahui bahwa sistem KomandanTe Stelsel merupakan sebuah strategi yang dilakukan PDI Perjuangan menuju penenangan pemilu tahun 2024. Sistem KomandanTe Stelsel terbagi menurut beberapa tingkatan, diantaranya:

- (1) KomandanTe Bintang Satu, bertugas menjadi saksi pemilu pada tingkat TPS dan menarik simpatik konstituen.
- (2) KomandanTe Bintang Dua, bertugas membina dan bertanggung jawab atas wilayah atau desa binaan yang diberikan untuk menanam modal sosial untuk nantinya menjadi Bakal Calon Legislatif tingkat Kabupaten/Kota.
- (3) Komandante Bintang Tiga, merupakan Calon Legislatif tingkat Provinsi
- (4) El-KomandanTe, merupakan Kepala Daerah atau *Incumbent* dalam struktur sistem KomandanTe Stelsel bertugas memberi pendampingan kepada KomandanTe Stelsel dibawahnya.

Dapat diketahui juga bahwa untuk menjadi tidak semua kader Komunitas Juang dapat menjadi bakal calon legislatif yang diusung oleh PDI Perjuangan. Hanya kader-kader terpilih yang memiliki kesempatan untuk menjadi bakal calon legislatif. Menurut keterangan Wisda Pridatoe, selaku bakal calon legislatif di Kota Semarang, mengakui bahwa kader Komunitas Juang yang diproyeksikan menjadi bakal calon legislatif dipilih oleh pertimbangan partai melalui ketua DPC maupun DPD. Sebagai bakal calon legislatif, kader Komunitas Juang juga membantu partai dalam menjalankan fungsi elektoral, yakni sebagai peserta pemilu yang diusung oleh PDI Perjuangan. Sebagai peserta pemilu, kader Komunitas Juang juga turut menggalang massa dan menarik pemilih untuk menggunakan hak pilihnya untuk mendukung dirinya serta partai PDI Perjuangan. Maka dari itu secara langsung juga turut meningkatkan elektabilitas partai melalui suara pemilih.

Dari pengamatan peneliti, adanya tingkatan dalam sistem KomandanTe Stelsel artinya ada perbedaan tugas dan peran pada masing-masing posisi tingkatan. Hal ini sesuai dengan konsep peran oleh Biddle dan Thomas yang mengemukakan bahwa sebuah peranan merupakan sekumpulan perilaku yang dihubungan dengan posisi tertentu. Peranan yang berbeda menghasilkan jenis perilaku yang juga berbeda (Suhardono 1994). Dalam hal ini menurut hirarki dari sistem KomandanTe Stelsel dari tingkatan paling tinggi yakni El-KomandanTe hingga KomandanTe Bintang Satu merupakan posisi yang berbeda dan memiliki tugas yang berbeda, artinya menghasilkan peran yang berbeda. Menurut Jodenmot mengartikan peran disini sebagai harapan atas perilaku yang sesuai dalam posisi pekerjaan, hubungannya antara pemimpin dengan bawahan (Jodenmot 2012).

Jika dikaitkan hirarki pada sistem KomandanTe Stelsel perbedaan posisi pada tingkatan dalam KomandanTe Stelsel berarti adanya sebuah hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin atau bawahan, dalam hal ini berarti ada sebuah garis koordinasi dan garis intruksi dari tingkatan paling tinggi yakni El-KomandanTe sampai dengan paling bawah yakni KomandanTe Bintang Satu. Komunitas Juang berperan didalamnya menjadi KomandanTe Bintang Satu maupun KomandanTe Bintang Dua. Selain itu menurut Soerjono Soekanto yang mengemukakan beberapa dimensi dalam konsep peran, salah satunya ialah peran sebagai suatu strategi yang maknanya ialah peran merupakan sebuah strategi untuk mengumpulkan dukungan dari masyarakat (Soekanto 1990). Dimana keseluruhan fungsi dari sistem KomandanTe Stelsel yang mana Komunitas Juang

turut didalamnya berperan sebagai strategi untuk menjaring dan mengumpulkan dukungan dari masyarakat untuk pemenangan pada pemilu tahun 2024 nanti.

Hadirnya kader Komunitas Juang yang turut serta membantu menjadi saksi penghitungan suara di tingkat TPS, menjadi tim supporting caleg PDI Perjuangan, serta turut serta menjadi bakal calon legislatif atau peserta pemilu, merupakan bentuk peran Komunitas Juang dalam membantu partai menjalankan fungsi elektoralnya. Hal ini diakui oleh Bambang Wuryanto selaku Ketua Dewan Mentor, yang mengakui bahwa Komunitas Juang memiliki peran penting dalam membesarkan PDI Perjuangan khususnya di Jawa Tengah. Komunitas Juang sebagai salah satu organisasi sayap partai juga turut berperan dalam meningkatkan elektabilitas partai disebutkan oleh Bambang Wuryanto bahwa kemenangan PDI Perjuangan pada pilkada serentak tahun 2020 di Jawa Tengah merupakan berkat kerja mesin-mesin partai dalam bergerak menggalang massa pemilih untuk mendukung partai PDI Perjuangan. Dalam pilkada serentak tahun 2020, PDI Perjuangan mendapatkan kemenangan dengan terpilihnya 17 kepala daerah yang diusung oleh PDI Perjuangan, dari 21 Kabupaten/Kota yang melaksanakan pemilihan kepala daerah. Ke-tujuh belas daerah tersebut adalah:

**Tabel 7.**  
**Kepala Daerah pemenang Pilkada tahun 2020 yang diusung PDI Perjuangan di Jawa Tengah**

No	Kabupaten/Kota	Kepala Daerah terpilih
1.	Kota Semarang	Hendrar Prihadi-Hevearita
2.	Kab. Semarang	Ngesthi Nugraha-Bahsari
3.	Kab. Grobogan	Sri Sumarni-Bambang Pujiyanto
4.	Kab. Boyolali	Said Hidayat-Wahyu Irawan
5.	Kab. Sragen	Yuni-Suroto
6.	Kab. Wonosobo	Afif Nurhidayat-Muh. Albar
7.	Kota Surakarta	Gibran-Teguh Prakosa
8.	Kab. Sukoharjo	Etik Suryani-Agus Santosa



9.	Kab. Klaten	Sri Mulyani-Yoga Hardaya
10.	Kab. Wonogiri	Joko Sutopo-Setyo Sukarno
11.	Kota Pekalongan	Afzan Djunaid-Salahudin
12.	Kab. Pekalongan	Laila Fadia-Riswadi
13.	Kab. Rembang	Abdul Hafiedz-Namies Kholil
14.	Kab. Blora	Arief Rohman-Tri Yuli
15.	Kab. Demak	Estianah-Ali Makhsun
16.	Kab. Kebumen	Arif Sugiyanto-Ristawati
17.	Kab. Purbalingga	Dyah Pratiwi-Sudono

*Sumber: Derap Juang*

Sebagai salah satu mesin partai PDI Perjuangan, Komunitas Juang turut berperan menggalang massa melalui sistem perekrutannya, dan membantu fungsi elektoral partai sebagai saksi hingga peserta pemilu sebagai bakal calon legislatif. Hal ini diakui oleh Ketua DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, Bambang Wuryanto, dengan mengatakan bahwa kemenangan PDI Perjuangan di 17 daerah provinsi Jawa Tengah ini menurutnya menjadi hal yang luar biasa. Menurutnya kemenangan PDIP di Jawa Tengah tersebut merupakan berkat kerja mesin-mesin penggerak partai yang solid dalam barisan baik dari pusat, DPD, DPC, Ranting hingga Anak Ranting dalam struktural partai yang dinilai masih solid. Komunitas Juang sebagai salah satu organisasi sayap partai juga turut berperan aktif sebagai mesin partai PDI Perjuangan, dan bentuk peran Komunitas Juang dalam membantu menjalankan fungsi elektoral partai.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dalam Bab ini, peneliti akan menyimpulkan melalui beberapa indikator yang dipakai, yang menyentuh keseluruhan hasil penelitian dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

Pada dasarnya tugas dan fungsi utama Komunitas Juang sebagai unit pendidikan dan pelatihan kader adalah dengan menciptakan program-program perekrutan, pendidikan, dan pelatihan bagi kader Komunitas Juang. Hal ini sesuai dengan aktivitas yang dilakukan Komunitas Juang yakni: (1) menyelenggarakan tahapan perekrutan kader yang meliputi *mentoring*, Pembinaan Gabungan (Bingab), *Psyco-game*, dan Pelantikan Kader; (2) memberikan pendidikan dan pelatihan kader meliputi kegiatan Pembinaan Khusus (Binsus), Pendidikan Politik, kegiatan *mentoring*, rapat internal organisasi, bentuk-bentuk penugasan oleh partai serta menjadi tim supporting agenda politik atau non-politik partai PDI Perjuangan. Komunitas Juang telah berperan dalam membantu menjalankan fungsi elektoral partai dengan berkontribusi dalam bentuk: (1) menjadi saksi TPS saat pemilu bagi PDI Perjuangan; (2) sebagai tim supporting caleg PDI Perjuangan; (3) menjadi bakal calon legislatif menjadi peserta pemilu yang diusung partai dan menggalang massa pendukung setia bagi partai PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Komunitas Juang juga berperan sebagai salah satu mesin partai PDI Perjuangan yang menghantarkan kemenangan bagi PDI Perjuangan pada Pilkada tahun 2020. Dengan terpilihnya 17 kepala daerah yang diusung PDI Perjuangan dari 21 daerah yang menyelenggarakan pemilihan kepala daerah.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyarankan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan peran Komunitas Juang sebagai organisasi sayap yang berbentuk unit pendidikan dan pelatihan terhadap PDI Perjuangan di Jawa Tengah, sebagai berikut:

1. Perlu adanya database jumlah dan sebaran kader Komunitas Juang se-Jawa Tengah menurut Kabupaten atau Kota. hal ini pastinya diperlukan bagi Komunitas Juang untuk mengenali jumlah kader dan sebarannya pada setiap Kabupaten/Kota. agar dapat melakukan assesmen terhadap Kabupaten/Kota yang memiliki sedikit kader Komunitas Juang. Selain itu juga melakukan *follow up* terkait database hasil tes psikologi kader dari kegiatan *psyco-game*, dimana database tersebut dapat menjadi acuan bagi Asisten Mentor guna membuat kebijakan maupun program kerja agar dapat melakukan assesmen kepada kader secara tepat.
2. Komunitas Juang perlu memperkuat peran kepada masyarakat secara langsung melalui peningkatan kegiatan sosial di masyarakat. Hal ini juga dapat berperan untuk memperkokoh dan menjaring basis massa yang lebih luas terhadap PDI Perjuangan di Jawa Tengah. Peran sosial yang dilakukan dapat meningkatkan modal sosial bagi Komunitas Juang dan secara tidak langsung dapat memperluas partisipan bagi partai PDI Perjuangan. Sebab Komunitas Juang sebagai perpanjangan dari partai membawa identitas dan simbol partai dimanapun berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agisa, Andya. *Makalah Partai Politik*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2017.
- Ariyadi, Ari. "Peran Organisasi Sayap Partai Politik Angkatan Muda Partai Golkar Dalam Perekrutan Kader Partai Golkar di Banjarmasin." *Repository UIN Antasari*, 2021.
- Ariyadi, Ari. "Peran Organisasi Sayap Partai Politik Angkatan Muda Partai Golkar Dalam Perekrutan Kader Partai Golkar Di Kota Banjarmasin." *Insitutional Digital Repository*, 2021.
- Budiarjo, Miriam. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Cohen, Bruce. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina AKsara, 1992.
- Creswell. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Damar. *Jateng Masih Kandang Banteng, PDIP Klaim Menang 17 Pilkada Jateng*. Semarang: CNN Indonesia, 2020.
- Djadijono, Muhammad. "Formulasi Hubungan Parpol dengan Organisasi Sayap Partai." *Jurnal Analisis CSIS*, 2008: 209.
- Futaki, Sofyan Saqi. *Ketua DPRD Banjarnegara Hadiri HUT ke-7 Komunitas Juang Jateng secara Virtual*. Banjarnegara: Times Indonesia, 2020.
- Gatara, Sahid, dan Mohammad Dzulkiah Said. *Sosiologi Politik: Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Haris, Syamsuddin. *Panduan Rekrutmen & Kaderisasi Partai Politik Ideal di Indonesia*. Jakarta: LIPI, 2016.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Iryana, and Risky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *Ekonomi Syariah*, 2019: 1.
- Jodenmot. *Teori Peran, Pengertian, dan Definisi Peran*. December 29, 2012. <https://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi/>.
- Juang, Derap. *Pembinaan Khusus (Binsus) Kader Komunitas Juang Jawa Tengah ke-2*. Juli 5, 2019. <https://derapjuang.id/berita-terkini/pembinaan-khusus-binsus-kader-komunitas-juang-jawa-tengah-ke-2/>.
- Juang, Komunitas. *Panca Setya dan Sapta Jiwa Komunitas Juang*. April 10, 2022. <http://komunitasjuang.com/panca-setya-sapta-jiwa/>.
- . *Sejarah Korps Komunitas Juang*. April 10, 2022. <http://komunitasjuang.com/sejarah/>.
- . *Tentang Kami*. April 10, 2022. <http://komunitasjuang.com/tentang-kami/>.
- Karim, Muhammad Rusli. *Perjalanan Partai Politik Indonesia, Sebuah Potret Pasang Surut*. Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Khofiroh, Umi. "Relevansi Keberadaan Komunitas Juang Terhadap Rekrutmen Politik PDI Perjuangan." *Jurnal Politik Walisongo*, 2020: X.

- Khofiroh, Umi. "Relevansi Keberadaan Komunitas Juang Terhadap Rekrutmen Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) (Studi Kasus Komunitas Juang Kabupaten Purbalingga)." *UIN Walisongo Repository*, 2020.
- Kholis, Nur. *Sebanyak 300 Kader Komunitas Juang Jateng Ikut Sukseskan HUT ke 47 dan Rakernas 1 PDI Perjuangan*. Jakarta: Berita Jateng, 2020.
- Manan, Bagir. "Organisasi Sayap Partai Politik." *Seminar Nasional Simposium Hukum Tata Negara*. Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 2019. 6.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. 1998.
- Panjaitan, Marojahan JS. "Fungsi dan Hubungan Organisasi Sayap Partai Politik Dengan Partai Politik di Indonesia." *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 2019: 4.
- Panjaitan, Marojahan JS. "Fungsi Dan Hubungan Organisasi Sayap Partai Politik Dengan Partai Politik Di Indonesia." *Jurnal Hukum UII*, 2019: 2.
- Panjaitan, Marojahan JS. "Hubungan dan Fungsi Organisasi Sayap Partai Politik Dengan Partai Politik Di Indonesia." *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 2019.
- Pratiwi, Indah, and dkk. "Peran Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda." *Jurnal PPKn*, 2020: 130-138.
- Pratiwi, Indah, and dkk. "Peran Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda." *Jurnal PPKn*, 2020.
- Pridatoe, Wisda. *Komunitas Juang Jawa Tengah Turut Mewarnai Rakernas 1 dan HUT ke-47 PDI Perjuangan*. Januari 10, 2020. <https://derapjuang.id/featured/komunitas-juang-jawa-tengah-turut-mewarnai-rakernas-i-dan-hut-ke-47-pdi-perjuangan/>.
- Purnomo, Niken Anggy. "Strategi Komunitas Juang PDI Perjuangan Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Politik Untuk Memperkuat Karakter Kewarganegaraan Kader Di Kabupaten Sukoharjo." *Library UNS*, 2019: VI.
- Putra, Hanry Pratama. "strategi pendidikan politik untuk memperkuat nilai-nilai karakter kebangsaan pada komunitas juang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) sebagai warga negara muda di Kabupaten Wonogiri." *Institutional Repository*, 2017.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Repository UIN Malang*, 2017: 3.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal UIN Antasari*, 2018: 84.
- Ropii, Imam. "Peranan Dan Dukungan Organisasi Sayap Terhadap Partai Politik." *Jurnal Konstitusi Unidha*, 2019: 4.
- Ropii, Imam. "Peranan Serta Dukungan Organisasi Sayap Terhadap Parpol." *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 2019.
- Safii. *Penuh Harmoni, Tasyakuran Korps Komunitas Juang Jawa Tengah Teguhkan Pijar Perjuangan*. Semarang: Derap Juang, 2021.
- Sarwono. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sipangkar, Novita Sari. "Peran Tidar Sebagai Underbouw Partai Gerindra Dalam Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Kota Jambi Pada Pemilu 2019." *Repository Universitas Jambi*, 2020.
- Sipangkar, Novita Sari. "Peran Tidar Sebagai Underbouw Partai Gerindra Dalam Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Kota Jambi Pada Pemilu 2019." *Repository Unja*, 2020.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Sunarlan. "Peran Organisasi Under Bouw Partai Politik Di Indonesesia." *Seminar PUSKAPSI*. Jakarta: PUSKAPSI, 2017. 5.
- Yusuf. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Nomor 987/PL.01.8-KPT/06/KPU/V/2019 mengenai penetapan hasil rekapitulasi Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, DPRD Provinsi, DPD, serta DPRD Kabupaten dan Kota secara Nasional dalam Pemilu dan Pilkada serentak tahun 2019ng-undang
- Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum (KPU) No. 411/KPTS/KPU/2014 mengenai Penetapan Anggota DPR, DPRD serta DPD hasil pemilu serentak tahun 2014
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 yang mengatur mengenai Partai Politik
- Dokumen AD/ART PDI Perjuangan hasil Kongres ke-V
- Dokumen Kurikulum Pendidikan Komunitas Juang

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Interview Guide/Daftar Pertanyaan Wawancara

#### Interview Guide

Nama :  
 Alamat :  
 Umur :  
 Jenis Kelamin :  
 Pendidikan :  
 Pekerjaan :  
 Jabatan :

Rumusan masalah : Bagaimana peranan Komunitas Juang Jawa Tengah sebagai organisasi sayap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang berbentuk unit pendidikan dan pelatihan kader muda terhadap PDI Perjuangan di Jawa Tengah?

- A. Aktifitas Komunitas Juang Jawa Tengah sebagai organisasi sayap PDI Perjuangan.
1. Sebagai organisasi apa saja program kerja yang disusun Komunitas Juang Jawa Tengah? Dan Sejalan mana program kerja tersebut terealisasi?
  2. Apakah Komunitas Juang Jawa Tengah di setiap arah geraknya diorganisir oleh Partai? Dan Bagaimana bentuk intruksi partai yang dilaksanakan Komunitas Juang Jawa Tengah?
  3. Apakah Komunitas Juang Jawa Tengah sering dilibatkan dalam agenda politik atau event Partai? Dan Apa sajakah agenda partai yang diikuti oleh Komunitas Juang Jawa Tengah?
  4. Sebagai organisasi sayap, apakah Komunitas Juang Jawa Tengah turut menjadi perpanjangan partai dalam menjalankan fungsinya? (Komunikasi, Sosialisasi, Rekrutmen, dan Pendidikan Politik)
  5. Apakah Komunitas Juang Jawa Tengah berperan dalam pemenangan pemilu bagi PDI Perjuangan di Jawa Tengah? Dan Bagaimana peran yang dilakukan Komunitas Juang Jawa Tengah untuk pemenangan pemilu PDI Perjuangan?
  6. Apakah Komunitas Juang turut mensosialisasikan program partai? Dan bagaimana pendekatannya ke masyarakat yang dilakukan Komunitas Juang?
  7. Bagaimana Komunitas Juang Jawa Tengah membangun komunikasi dengan partai?
  8. Apakah Komunitas Juang Jawa Tengah bergerak hanya saat kontestasi pemilu saja?
  9. Mengapa organisasi sayap Komunitas Juang hanya berdiri di Jawa Tengah saja?
- B. Aktivitas Komunitas Juang Jawa Tengah sebagai unit pendidikan dan pelatihan kader muda PDI Perjuangan.
1. Apa saja bentuk pendidikan dan pelatihan dilakukan Komunitas Juang Jawa Tengah dalam melakukan pendidikan dan pelatihan bagi kader?
  2. Apakah kader Komunitas Juang Jawa Tengah secara langsung menjadi kader PDI Perjuangan?
3. Bagaimana peran Komunitas Juang Jawa Tengah dalam membangun sistem perekrutan kader? Dan Metode apa yang digunakan dalam proses perekrutan kader?
  4. Apakah kader Komunitas Juang Jawa Tengah hanya berproses di Komunitas Juang saja atau dapatkah masuk ke posisi struktural partai atau elektoral? Dan Bagaimana prosesnya masuk ke struktural maupun elektoral partai?
  5. Apakah ada jenjang pengkaderan atau karir dalam berproses di Komunitas Juang Jawa Tengah?
  6. Bagaimana cara yang dilakukan Komunitas Juang Jawa Tengah untuk menarik calon kader baru bergabung?
  7. Mengapa dinilai perlu memberikan pendidikan dan pembinaan terhadap kader Komunitas Juang?
- C. Peran Komunitas Juang Jawa Tengah terhadap partai PDI Perjuangan
1. Apakah sejauh ini Komunitas Juang Jawa Tengah berperan terhadap partai PDI Perjuangan? Dan Apa saja peran yang dilakukan Komunitas Juang Jawa Tengah kepada partai?
  2. Apakah Komunitas Juang Jawa Tengah berperan dalam kontestasi Pilgub sampai Pilwakot di Jawa Tengah? Bagaimana peran yang dilakukan didalamnya?
  3. Bagaimana peran Komunitas Juang Jawa Tengah dalam mempersiapkan kader potensial untuk PDI Perjuangan?
  4. Bagaimana peranan Komunitas Juang Jawa Tengah dalam menarik basis massa untuk mendongkrak elektabilitas suara PDI Perjuangan di pada kontestasi pemilu di Jawa Tengah?
  5. Bagaimana peran Komunitas Juang Jawa Tengah dalam distribusi kader ke posisi strategis struktural partai atau elektoral? Dan dimana saja kader Komunitas Juang ditempatkan?
  6. Bagaimana peran Komunitas Juang Jawa Tengah dalam mendukung program-program dan kebijakan partai?
  7. Apakah Komunitas Juang Jawa Tengah berperan dalam melakukan pendidikan politik terhadap masyarakat?
  8. Apakah sejauh ini ada prestasi yang dicapai oleh kader maupun Komunitas Juang Jawa Tengah sendiri?
  9. Mengapa Komunitas Juang Jawa Tengah dinilai berperan penting dalam membesarkan PDI Perjuangan?

**Lampiran 2: Dokumen AD/ART PDI Perjuangan hasil Kongres ke-V tahun 2019-2024**



**PDI PERJUANGAN**

**ANGGARAN DASAR DAN  
ANGGARAN RUMAH TANGGA**

**PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN  
MASA BAKTI 2019 – 2024**

### Lampiran 3: Modul materi dalam mentoring Komunitas Juang

#### Materi 1. Pengenalan Program Komunitas Juang



#### Materi 2. Manusia dan Kemanusiaan



#### Materi 3. Ideologi Pejuang dan Pejuang Ideologi





## Lampiran 4: Materi Tragedi Masalembu dalam *Psycho-game*

### Tragedi Masalembu

Anda salah satu penumpang kapal Tampomas II yang pada tahun delapan puluhan tenggelam di perairan Masalembu. Anda berhasil menyelamatkan diri beserta 16 (enam belas) penumpang lainnya menggunakan sekoci. Tetapi, ternyata sekoci penyelamat tidak mampu mengangkat 17 (tujuh belas) penumpang (terlampaui berat). Agar ada yang selamat, 8 (delapan) orang penumpang harus dikeluarkan dari sekoci. Masih ada waktu 40 (empat puluh) menit sebelum sekoci itu tenggelam; waktu tersebut dapat dipergunakan untuk memilih siapa saja yang harus keluar dari sekoci.

#### Daftar Penumpang;

1. **PASTOR SMITH (51 Tahun)**  
Seorang pastor kulit putih dar Belanda.
2. **Sr. THERESIA MARTINI (58 Tahun)**  
Kepala biara yang sangat pandai menghibur dan memotivasi orang lain.
3. **HARYONO MURDIONO (25 Tahun)**  
Orang Gombong yang akan menikah dengan gadis Toraja. Ia seorang pelayan dan penyanyi "freelance" di suatu klub malam di Jakarta.
4. **GUNAWAN (58 Tahun)**  
Punawirawan ABRI yang memiliki tanda jasa karena keberanian dan heroismenya. Pernah menjadi dosen tetapi sekarang menganggur.
5. **DAVID WULLUR (25 Tahun)**  
Pengantin baru yang sedang berbulan madu, orang Manado. Ia dan isterinya tidak mau dipisahkan.
6. **ELISABETH SUTINI (19 Tahun)**  
Isreti David Wullur (penumpang no. 5), berasal dari kutoarjo.
7. **BARDIYANTI SUYONO (19 Tahun)**  
Pewaris salah seorang terkaya di Indonesia dari Kroya. Ia ingin menjadi pemain tenis profesional.
8. **FELICITA WYATT (71 Tahun)**  
Relawan di salah satu lembaga sosial yang bertujuan untuk membantu orang miskin; sangat bermanfaat bagi Negara berkembang.
9. **JOSEPH GOLBERG (63 Tahun)**  
Pengusaha batu permata yang sangat kaya, berasal dari Selandia Baru.
10. **Dr. BERRY TOMASOA (63 Tahun)**  
Dokter yang tangannya selalu bergetar karena kecanduan alkohol; pada saat terjadi kecelakaan kapal ia sedang kencing dengan Dessy (penumpang no. 14).
11. **WONDO BROJODENTO (17 tahun)**  
Penderita polio harus menggunakan kursi roda, untuk kehidupan sehari-hari makan, kencing, berak dsb, memerlukan bantuan orang lain.
12. **BAMBANG MINTOROGO (45 TAHUN)**  
Mengaku masih bujangan, karyawan pabrik sepatu, ia akan mengunjungi orang tuannya di Pahu. Untuk perjalanan ini ia menabung selama 5 Tahun.
13. **JHONY SIMATUPANG (41 tahun)**  
Kelasi kapal Tampomas II, salah satunya orang yang tahu laut dan kelautan. Dalam beberapa hari terakhir ia ditahan di kapal karena membunuh 2 orang rekan kerjanya.
14. **DESSY HARDIYANTI RUKMINTA (30 TAHUN)**  
Gadis cantik yang merangkap sebagai pekerja seks (WTS) yang praktek prostitusi di kapal. Ia mantan perawat sebuah rumah sakit terkenal di Yogyakarta.
15. **TOMMY HUTOMO (2 TAHUN)**  
Terus menerus menangis karena terpisah dari orang tuannya, apalagi tangannya cidera.
16. **ZAKARIA (35 TAHUN)**  
Guru, selama ini bekerja sama di Malaysia, ia akan mengunjungi isteri dan ketiga anaknya (12, 10, dan 3 Tahun).
17. **ANDA SENDIRI**  
.....  
.....  
.....

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kudus, tanggal 10 Maret tahun 2000. Sebagai anak terakhir dari empat bersaudara dari Bapak Suwandi dan Ibu Sulastri. Riwayat pendidikan formal penulis dimulai dari TK ABA, kemudian tahun 2006 berlanjut bersekolah di *Madrasah Ibtidaiyyah* (MI) Darul Ulum 02, Ngembal Rejo. Dilanjutkan pada tahun 2012 ke jenjang berikutnya yakni di SMP Negeri 03 Kudus, dan lulus tahun 2015. Kemudian berlanjut ke SMA Negeri 02 Kudus, di jurusan IPS, dan lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan studinya pada jenjang perkuliahan mulai tahun 2018 hingga sekarang. Melalui jalur SBMPTN penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang. Penulis mengambil jurusan Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial (FISIP). Penulis juga pernah melalui beberapa pendidikan informal yakni: dalam Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS se-Kabupaten Kudus tahun 2017; *Basic Training/ LK 1* HMI Komisariat Hasyim Asy'ari tahun 2018; Pelatihan Forum Komunikasi Ormas Semarang Bersatu (FKSB) tahun 2019; Pelatihan dasar-dasar *Adobe Illustrator* bagi pemula oleh Skill Academy tahun 2020; Pelatihan Kebencanaan oleh BPBD Kota Semarang tahun 2021; dan forum-forum informal lainnya.

Selama berkuliah di UIN Walisongo, penulis juga turut berproses dalam organisasi kemahasiswaan maupun kepemudaan, diantaranya: pernah tergabung dalam komunitas literasi menjadi ketua divisi Kominfo *Centre for Democracy and Islamic Studies (CDIS)* 2019/2020; sebagai Koor. Dept. Pendidikan Keluarga Mahasiswa Kudus Semarang (KMKS) 2019/2020; Anggota Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Jawa Tengah tahun 2020; Anggota Komunitas Juang Jawa Tengah tahun 2020; Sekretaris CDIS Walisongo tahun 2020/2021; Divisi Media Indonesia Next Leader (IDNL) Jawa Tengah 2020/2021; Sekretaris Umum HMI Komisariat Dakwah Walisongo Semarang 2020/2021; Ketua Umum HMI Komisariat Dakwah 2021/2022; dan terakhir menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Garda NKRI Kota Semarang tahun 2022 sampai sekarang. Penulis juga aktif menulis opini maupun berita di beberapa kanal media massa seperti Geotimes, Kompasiana, Kompas Muda, Derap Juang dan lain sebagainya.